

AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

Studi Kasus Pada PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Lerryani Taolin

NIM : 952114081

NIRM : 950051121303120073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Skripsi

**AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA
Studi Kasus Pada PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang**

Oleh :

Lerryani Taolin

NIM : 952114081

NIRM : 950051121303120073

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 13 Maret 2000



Drs. E. Sumardjono, M.B.A.

Pembimbing II

Tanggal: 13 April 2000



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Skripsi

AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA
Studi Kasus Pada PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Lerryani Taolin

NIM : 952114081

NIRM : 950051121303120073

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 29 April 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.

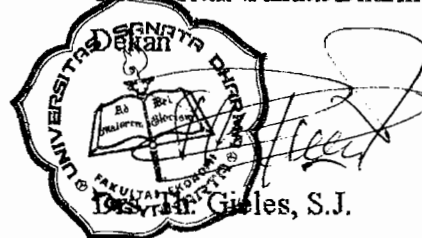
Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan,
atau kebetulan semata. Sebuah sukses terwujud karena
diikhtiarkan melalui
perencanaan yang matang, kerja keras, keuletan dan niat baik.*

“ **K**arena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulutnya datang pengetahuan dan kepandaian ”. (Amsal 2: 6)

“ **K**ebaikan satu-satunya adalah pengetahuan dan kejahatan satu-satunya adalah kebodohan ”. (Socrates)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

♥ Papa dan mama tercinta

♥ Kakak – adik tercinta

♥ Kekasih tersayang

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 April 2000

Penulis,



Lerryani Taolin

ABSTRAK
AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA
Studi Kasus Pada PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

Lerryani Taolin
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang dan memberikan gambaran mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban sehingga dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan adalah: 1) mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang, yaitu struktur organisasi, penggolongan biaya, penyusunan anggaran, sistem pengkodean rekening dan sistem pelaporan biaya perusahaan. 2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan akuntansi pertanggungjawaban menurut kajian teori. 3) membandingkan antara praktek di perusahaan dengan kajian teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Biaya-biaya tidak digolongkan menjadi biaya terkontrol dan biaya tak terkontrol, kode rekening belum dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban, anggaran belum disusun menurut pusat pertanggungjawaban sesuai biaya yang dikendalikannya dan laporan pertanggungjawaban biaya sudah dibuat tetapi laporan pertanggungjawaban biaya berdasarkan pusat biaya (*cost center*) belum dibuat. Agar sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas dan memperbaikinya sesuai saran yang dianjurkan penulis.

ABSTRACT

RESPONSIBILITY ACCOUNTING AS A MEANS OF COST CONTROL Case Study at PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

**Lerryani Taolin
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000**

This research aims to examine whether or not responsibility accounting can be applied in PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang and to provide a description of the responsibility accounting system so that it can be used as a means of cost control.

The steps to answer the problem were: 1) describe the data gathered from PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang, such as the organization structure, cost classification, budget arrangement, account classifying system and the cost reporting system. 2) describe the steps of responsibility accounting according to the theory. 3) compare what the firm is applying with the theories presented in this research.

The research result shows that PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang has not yet fully applied the responsibility accounting system as a means of cost control. The costs are not classified as controlled and uncontrolled cost, the account code has not yet been connected to the responsibility centers, the budget has not yet been arranged according to the responsibility center that suits to the cost under its control and the firm has arranged a cost responsibility report, but not according to the cost centers. In order that responsibility accounting can be used as cost control, therefore, the firm should pay attention to the points mentioned above.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tidaklah terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan sabar memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. YF. Gien A, MM., Akt., dan Bapak Drs. Joko Siswanto, MM., Akt., yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan yang dipimpinnya.
5. Bapak H. M. Soejendro, selaku Kepala Tata Usaha Patal Secang yang telah membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis.

6. Bapak Drs. Wiratno, selaku Kepala Seksi Keuangan Patal Secang dan Bapak Ir. Syahrial Ijazi, selaku Kepala Bagian Produksi yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis selama penelitian di Patal Secang.
7. Papa, mama, kakak dan adik yang penuh perhatian memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
8. Tjoen Thien Cay, SE., yang selalu memberi semangat, kritik dan saran selama penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Bwee-bwee, Yenny, Mey Linda, Mimin, Esther, teman-teman kost dan teman-teman Angkatan 1995 Akuntansi yang telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi maupun selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

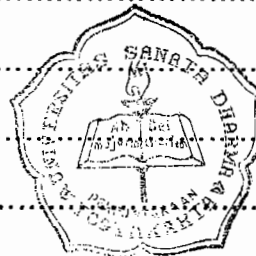
Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Akuntansi Pertanggungjawaban	6
B. Bentuk-Bentuk Pusat Pertanggungjawaban.....	7
C. Manfaat Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban	10
D. Organisasi dalam Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban.....	11
E. Biaya Terkendali dan Tak Terkendali	15
F. Anggaran sebagai Tolok Ukur Pengendalian Biaya	17
G. Sistem Pengkodean Rekening	21
H. Sistem Pelaporan dalam Akuntansi Pertanggungjawaban.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Data yang Diperlukan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	34
B. Kegiatan Operasional	38
C. Struktur Organisasi	44
D. Penggolongan Biaya.....	57
E. Penyusunan Anggaran Biaya.....	60
F. Klasifikasi Kode Rekening	64

G. Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban	75
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Struktur Organisasi	77
B. Analisis Penggolongan Biaya	78
C. Analisis atas Penyusunan Anggaran	81
D. Analisis Sistem Pengkodean	86
E. Analisis Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban	91
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Data Biaya	20
Tabel 2.2 Contoh Format Laporan Pertanggungjawaban Biaya	29
Tabel 4.1 Contoh Rincian <i>Post</i> Biaya	61
Tabel 5.1 Contoh Usulan Anggaran Urusan Pelaksana <i>Pre Spinning</i>	84
Tabel 5.2 Contoh Usulan Anggaran Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan ...	85
Tabel 5.3 Contoh Usulan Anggaran Bagian Produksi	86
Tabel 5.4 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Urusan <i>Pre Spinning</i> ..	93
Tabel 5.5 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Seksi Pelaksana Pemintalan	94
Tabel 5.6 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bagian Produksi	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Kode Angka Kelompok yang Digunakan Untuk Rekening Biaya	25
Gambar 4.1 Bagan Proses Produksi Pemintalan	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Patal Secang	46
Gambar 4.3 Proses Penyusunan Anggaran Patal Secang	63
Gambar 5.1 Prosedur Usulan Anggaran Berdasarkan Struktur Organisasi	83
Gambar 5.2 Kode Pusat Pertanggungjawaban Khusus Bagian Produksi	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lamp. 1 : Pedoman Wawancara	99
Lamp. 2 : Rencana Kerja dan Anggaran Bagian Produksi Tahun 1999	
Rencana Produksi Benang Tenun	102
Rencana Pemakaian Bahan Baku Pemintalan	104
Rencana Pemakaian Bahan Langsung Lain Pemintalan	105
Rencana Pemakaian DH (<i>Delivery Hours</i>) Pemintalan	106
Rencana Biaya Menurut Jenis Biaya	107
Rencana Pemakaian Bahan Baku Per <i>Bale</i>	110
Rencana Bahan Langsung Lain	111
Rencana Harga Pokok Produksi Pemintalan	112
Rencana Rutin Persediaan Benang Tenun	113
Pencocokan Biaya Produksi dengan Hasil Produksi Pemintalan	114
Perhitungan Biaya Proses Pemintalan Per <i>Bale</i>	115
Rencana Produksi Pemintalan	116
Lamp. 3 : Laporan Bulanan Bagian Produksi	
Laporan Produksi Benang Tenun dan Pemakaian Bahan Baku	117
Laporan Bahan Dalam Proses	118
Laporan <i>Waste</i>	119
Penyediaan dan Pemakaian Mesin Produksi	121
Laporan <i>Stoppage</i> Mesin Produksi Dalam <i>Delivery Hours</i>	123
<i>Work Sampling</i> Mesin <i>Ring Spinning</i>	124

Laporan Pengendalian Mutu Bahan Setengah Jadi dan Bahan Jadi ...	125
Laporan <i>Scouring / Overhaul</i>	126
Realisasi Pemakaian <i>Spare Part / Accessories</i>	127
Laporan Pemakaian Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	130
Formasi Kekuatan Karyawan Bagian Produksi	131
Realisasi RPM RSF (Rotasi per Menit <i>Ring Spinning Frame</i>).....	132
Anggaran dan Realisasi Biaya Tahun 1999	133
Anggaran dan Realisasi Biaya Tahun 1998	136

Lamp. 4 : Surat Keterangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ketat dibidang industri dan krisis moneter yang dewasa ini melanda Indonesia menuntut perusahaan untuk mampu menjaga *cashflow*-nya serta peka terhadap perubahan-perubahan, baik perubahan lingkungan usaha, trend, teknologi, maupun strategi dalam memecahkan masalah. Semua ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu usaha untuk menjaga *cashflow* perusahaan adalah dengan melaksanakan pengendalian biaya yang mengarah pada efisiensi. Pengendalian yang dimaksud di sini, menurut Hansen & Mowen (1997: 288) yaitu: *control is looking backward, determining what actually happened and comparing it with the previously planned outcomes*. Manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Selanjutnya pelaksanaan rencana memerlukan alokasi sumber daya secara efisien dan memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Fokus pengendalian dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sumber daya yang dikonsumsi oleh manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya tersebut. Karena sumber daya yang dinyatakan dalam satuan uang merupakan biaya, maka sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya (*cost management*) (Mulyadi, 1993: 160).

Akuntansi pertanggungjawaban hanya diterapkan pada organisasi yang jelas wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap manajer. Oleh karena itu perlu pendelegasian wewenang ke setiap pusat pertanggungjawaban. Dengan pendelegasian wewenang tiap tingkatan manajer bertanggungjawab terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan saja, sehingga perlu diadakan pemisahan biaya menjadi biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan.

Sebagai alat perencanaan dan pengendalian, akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan cara memberikan peran bagi manajer untuk merencanakan pendapatan dan/atau biaya kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan dan/atau biaya tersebut menurut manajer yang bertanggungjawab. Efisiensi tidaknya manajer departemen produksi dalam mengolah biaya dapat dinilai dengan membandingkan rencana anggaran dengan realisasinya. Hasil perbandingan itulah yang menunjukkan adanya penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Bila ada penyimpangan akan tampak dalam laporan biaya. Selain itu untuk memudahkan pencatatan transaksi digunakan kode rekening. Kode rekening yang biasa digunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah kode rekening kelompok, yang menghubungkan pencatatan transaksi dengan pusat pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai kesimpulan penulis mengambil judul "Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya" studi kasus pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang, Magelang.

B. Batasan Masalah

Mengingat pentingnya pengendalian biaya dalam departemen produksi dan akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya, maka penulis membatasi masalah pada akuntansi pertanggungjawaban pada departemen produksi. Selanjutnya karena biaya produksi yang mampu dikendalikan oleh manajer dan atas dasar hubungan antara masukan dengan keluaran pusat pertanggungjawaban dikelompokkan menjadi pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi maka batasan pusat pertanggungjawaban dalam pembahasan hanya sebagai pusat biaya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perusahaan menggunakan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan dan memberikan gambaran mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban sehingga dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.

Hasil dari penelitian, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam usaha penyempurnaan pengendalian biaya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Tulisan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang akuntansi pertanggungjawaban.

3. Bagi Penulis.

Penulis secara langsung dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah pada praktek di perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai definisi akuntansi pertanggungjawaban, bentuk-bentuk pusat pertanggungjawaban, manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban, organisasi dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, biaya terkendali dan tak terkendali, anggaran sebagai tolok ukur pengendalian biaya, sistem pengkodean rekening, sistem pelaporan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi perusahaan, penggolongan biaya perusahaan, sistem pengkodean rekening perusahaan, penyusunan anggaran serta pelaporan biaya perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis setelah dibandingkan dengan teori akuntansi pertanggungjawaban.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Akuntansi Pertanggungjawaban

Hansen & Mowen (1997: 482) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

Responsibility accounting is a system that measures the results of each responsibility center according to the information managers need to operate their center.

Sedangkan Slamet Sugiri (1994: 199) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

Akuntansi pertanggungjawaban adalah penyusunan laporan-laporan prestasi yang dikaitkan kepada individu atau anggota-anggota kelompok sebuah organisasi dengan suatu cara yang menekankan pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh individu atau anggota-anggota kelompok tersebut.

Definisi lain dari Gudono (1993: 207) yaitu:

Akuntansi pertanggungjawaban adalah proses yang meliputi:

1. penunjukan pusat pertanggungjawaban.
2. pendelegasian wewenang kepada orang-orang dalam pusat-pusat pertanggungjawaban.
3. penyajian anggaran, pengumpulan data realisasi, dan penyajian laporan perbandingan antara realisasi dengan anggaran.

4. penanganan orang-orang yang harus bertanggungjawab atas tindakan tertentu.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa:

1. Akuntansi pertanggungjawaban menghendaki pemisahan wewenang dan tanggung jawab ke setiap pusat pertanggungjawaban.
2. Dalam akuntansi pertanggungjawaban manajer dinilai berdasarkan pusat pertanggungjawabannya dengan menyusun laporan prestasi atau membandingkan antara anggaran dan realisasinya.
3. Setiap kegiatan pengumpulan biaya dan pendapatan disesuaikan dengan pusat pertanggungjawaban sehingga mudah menentukan pihak-pihak yang bertanggungjawab.

B. Bentuk-Bentuk Pusat Pertanggungjawaban

Suatu pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu pusat pertanggungjawaban diartikan sebagai satu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer pertanggungjawaban.

Setiap pusat pertanggungjawaban dalam kegiatan untuk menghasilkan keluaran (*output*) berupa barang atau jasa memerlukan sumber-sumber ekonomi seperti bahan, jasa tenaga kerja dan berbagai jasa lain sebagai masukan (*input*). Masukan suatu pusat pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam satuan uang merupakan biaya, sedangkan keluaran yang dinyatakan dalam satuan uang merupakan pendapatan.

Efisiensi dan efektivitas suatu pusat pertanggungjawaban sangat diperlukan dalam pengolahan *input* menjadi *output*. Efisiensi adalah ratio *output* terhadap *input* atau jumlah *output* per unit dibandingkan *input* (Halim, Tjahjono & Husein, 1998: 64). Suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisien bila:

1. Menggunakan sumber atau biaya atau masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Menggunakan sumber atau biaya atau masukan lebih besar untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar (Supriyono, 1989: 27).

Sedangkan efektivitas adalah hubungan antara *Output* pusat pertanggungjawaban dan tujuannya (Halim, Tjahjono & Husein, 1998: 64). Semakin besar kontribusi keluaran pusat pertanggungjawaban terhadap pencapaian tujuan perusahaan semakin efektif kegiatan pertanggungjawaban tersebut.

Atas dasar hubungan antara masukan dengan keluaran, pusat pertanggungjawaban dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pusat biaya

Pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur atas dasar biayanya. Keluaran pusat biaya dan manajer pusat biaya tidak diukur dalam bentuk pendapatan, karena manajer pusat biaya tidak dapat mengendalikan pendapatan penjualan atas keluaran yang dihasilkan dan keluaran pusat biaya tidak dapat atau sulit diukur secara kuantitatif.

Pusat biaya dapat di golongkan berdasarkan karakteristik biaya yaitu: pusat biaya teknik (*engineered expense center*) dan pusat biaya kebijakan (*discretionary expense center*). Pusat biaya teknik atau pusat biaya standar adalah pusat biaya yang sebagian besar biayanya mempunyai hubungan fisik yang erat dan nyata dengan keluarannya. Contohnya departemen produksi. Efisiensi pusat biaya teknik dinilai atas dasar hubungan antara masukan dengan keluarannya dan alat penilai efisiensi pusat biaya teknik adalah biaya standar. Dikatakan efisiensi jika biaya sesungguhnya tidak melebihi jumlah biaya standarnya. Sedangkan efektivitas dinilai atas dasar kemampuan pusat biaya dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas dan waktu tertentu. Tujuan penilaian efektivitas agar biaya yang dikeluarkan tidak mengurangi kualitas produk atau jumlah yang ditargetkan untuk dicapai.

Pusat biaya kebijakan adalah pusat biaya yang sebagian besar biayanya tidak mempunyai hubungan proporsional atau hubungan fisik yang nyata dengan keluarannya. Keluaran pusat biaya kebijakan tidak dapat atau sulit diukur secara kuantitatif. Contohnya departemen administrasi dan umum, departemen penelitian dan pengembangan, departemen pemasaran. Proses pengendalian pusat biaya kebijakan dilakukan dengan menyusun anggaran dan laporan prestasi untuk menjamin tugas yang direncanakan dilaksanakan sesuai anggaran atau tujuan utamanya adalah memungkinkan seorang atasan mengawasi biaya dengan cara berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan.

2. Pusat pendapatan

Pusat pendapatan adalah suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang prestasi manajernya dinilai atas dasar pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Pusat biaya ini tidak bertanggungjawab atas biaya yang dikeluarkan untuk produksi atau jasa yang dijual, dan prestasi manajernya dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya.

3. Pusat laba

Pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai atas dasar selisih pendapatan dengan biaya atau atas dasar laba yang dihasilkan.

4. Pusat investasi

Pusat investasi adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai atas dasar pendapatan, biaya dan sekaligus aktiva atau modal atau investasi. Jadi prestasi manajer dinilai atas dasar laba dan investasi yang diperlukan untuk memperoleh laba.

C. Manfaat Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan aktiva, pendapatan dan/atau biaya, yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi akuntansi pertanggungjawaban ini berupa:

1. Informasi historis/masa lalu: yang bermanfaat sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan pemotivasi manajer.

2. Informasi masa yang akan datang: yang bermanfaat untuk penyusunan anggaran.

Penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan, oleh karena itu ditetapkan siapa yang akan berperan dalam melaksanakan sebagian aktivitas pencapaian sasaran perusahaan dan ditetapkan pula sumber daya yang disediakan bagi pemegang peran tersebut.

Sebagai penilaian kinerja pusat pertanggungjawaban, informasi akuntansi pertanggungjawaban penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi akuntansi pertanggungjawaban menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Sedangkan untuk memotivasi manajer, informasi akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk mengukur kinerja manajer dengan memberi penghargaan, sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan usahanya.

D. Organisasi dalam Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Organisasi tercipta bila beberapa orang bergabung untuk tujuan tertentu. Kerja dibagi diantara orang-orang dalam organisasi kemudian pekerjaan yang sudah dibagi dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Umumnya organisasi perusahaan dengan garis wewenang.

Definisi organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu definisi secara teknis dan definisi secara perilaku (*Technical Defenition and Behavioral Defenition*).

Definisi organisasi secara teknis yaitu: *A stables, formal social structure that*

takes resources from the environment and processes them to produce outputs (Kenneth C. Laudon, 1996) (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 1998: 113). Terdapat tiga unsur yang penting dari definisi tersebut, yaitu struktur sosial, formal dan stabil. Struktur sosial menggambarkan bahwa organisasi sebagai sesuatu sistem mempunyai struktur-struktur atau elemen-elemen yang saling terintegrasi. Formal maksudnya organisasi tersebut merupakan kesatuan usaha (*entity*) yang legal dan didirikan berdasarkan hukum. Sedangkan stabil yaitu bahwa organisasi merupakan sistem yang *going concern* (kelangsungan hidup terus-menerus) dan mempunyai sifat rutinitas.

Definisi organisasi secara perilaku adalah: *A collection of rights, privileges, obligation and responsibilities that are delicately balanced over a period of time through conflict resolution* (Kenneth C. Laudon, 1996) (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 1998: 113).

Kedua definisi tersebut saling melengkapi yaitu definisi perilaku cenderung melihat perilaku dan hubungan antar manusia didalam organisasi, sedangkan definisi teknis melihat dari sisi proses dalam organisasi.

Hal-hal yang berhubungan dengan organisasi dan perlu diperhatikan adalah struktur organisasi, penempatan individu-individu yang tepat pada masing-masing jabatan dan koordinasi antara masing-masing fungsi dalam organisasi.

Struktur organisasi memberikan dasar bagi fungsi organisasi dan mencerminkan pembagian serta hirarki wewenang perusahaan. Melalui struktur organisasi manajemen dapat melaksanakan pendelegasian wewenang untuk melaksanakan tugas khusus kepada manajemen yang lebih rendah, agar dapat

dicapai pembagian pekerjaan yang bermanfaat. Cara lain memandang struktur organisasi adalah berdasarkan kadar wewenang yang didelegasikan. Karena akuntansi pertanggungjawaban hanya diterapkan pada organisasi yang jelas wewenang dan tanggung jawabnya, maka perlu pendelegasian secara desentralisasi. Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang kepada manajer pelaksana, yang jenjangnya lebih rendah, untuk mengambil keputusan tertentu di unit yang dia pimpin (Slamet S,1994: 232). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*sub ordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decition making*) akan diikuti pula dengan tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan tugas, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel & Slocum 1978) (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 1998: 145).

Pada dasarnya ada tiga bentuk struktur organisasi, yaitu organisasi fungsional, organisasi unit usaha/divisi dan organisasi matrik (Abdul H, Achmad T & Muh.FH,1998: 49).

1. Organisasi Fungsional

Struktur fungsional membagi tugas sesuai keahlian masing-masing. Dengan demikian kelebihan dari organisasi fungsional adalah memiliki potensi untuk bekerja secara efisien dan efektif. Kelemahan dari tipe ini adalah masing-masing fungsi secara bersamaan memberi kontribusi terhadap output perusahaan sehingga perusahaan akan sulit untuk menetapkan tanggung jawab terhadap laba kepada manajer secara individual dan tidak

ada cara yang tepat untuk perencanaan kerja dari masing-masing fungsi yang terpisah pada level bawah karena perencanaan dibuat oleh pimpinan puncak.

2. Organisasi Unit Usaha/Divisi

Setiap unit usaha (divisi) bertanggungjawab terhadap semua fungsi yang terlibat dalam proses produksi dan pemasaran produk tertentu. Manajer unit bisnis bertindak seakan-akan divisinya merupakan bagian yang terpisah dari perusahaan dan bertanggungjawab terhadap perencanaan dan koordinasi untuk masing-masing fungsi. Prestasi divisi diukur dengan tingkat laba yang diperolehnya. Kelemahannya manajer unit usaha tidak mempunyai kekuasaan yang lengkap, yakni keputusan tertentu dan kebijakan perusahaan ditentukan oleh kantor pusat. Sedangkan keuntungannya adalah merupakan tempat yang cocok untuk latihan manajemen, divisi lebih memahami pasar sehingga bisa bereaksi lebih cepat apabila ada ancaman atau kesempatan dan tanggung jawab untuk menghasilkan laba dapat diletakkan pada satu orang manajer atau direktur yang diberi tanggung jawab.

3. Organisasi Matrik

Dalam organisasi ini, manajer suatu proyek selain bertanggungjawab terhadap keberhasilan proyeknya, juga bertanggungjawab terhadap unit-unit fungsional. Pengendalian akan sulit manakala keberhasilan proyek atau program merupakan tanggung jawab beberapa manajer.

Akuntansi pertanggungjawaban menganggap bahwa pengendalian organisasi dapat meningkat dengan cara menciptakan jaringan pusat pertanggungjawaban yang sesuai dengan organisasi formal perusahaan. Organisasi formal adalah sistem manajemen yang terstruktur. Dalam penerapannya akuntansi pertanggungjawaban juga menghendaki pemisahan wewenang dan tanggung jawab secara jelas, maka dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban disusun sesuai dengan struktur organisasi perusahaan yang disertai desentralisasi wewenang dan struktur organisasi yang cocok untuk perusahaan manufaktur adalah struktur organisasi fungsional bila perusahaannya sederhana dan hanya memproduksi satu jenis produk, sedangkan struktur organisasi divisi digunakan bila perusahaan dibagi beberapa divisi dan memproduksi beberapa jenis produk.

E. Biaya Terkendali dan Tak Terkendali

Pengendalian biaya hanya dapat dilakukan apabila kegiatan-kegiatan operasi yang menyebabkan timbulnya biaya dan pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan masing-masing kegiatan itu teridentifikasi dengan baik.

Terjadinya biaya dalam suatu pusat pertanggungjawaban tidak selalu sebagai akibat dari keputusan yang diambil oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan, karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu pusat pertanggungjawaban dapat dikendalikan oleh manajer tersebut. Agar biaya dapat dikendalikan oleh manajer suatu pusat pertanggungjawaban maka harus dipisahkan antara biaya-biaya yang terkendali dengan biaya-biaya yang tidak terkendali.

Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya tak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka tertentu (Supriyono, 1989:16).

Hanya biaya-biaya yang terkendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, yang disajikan dalam laporan biaya dan diminta pertanggungjawaban. Pedoman yang digunakan untuk menetapkan apakah suatu biaya dapat dibebankan sebagai tanggung jawab seorang manajer pusat pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

1. Jika seorang manajer memiliki wewenang, baik dalam perolehan maupun penggunaan jasa, ia harus dibebani dengan biaya jasa tersebut.
2. Jika seorang manajer dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakannya sendiri, ia dapat dibebani dengan biaya tersebut.
3. Meskipun seorang manajer tidak dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakan langsungnya sendiri, ia dapat juga dibebani biaya tersebut jika manajemen puncak menghendaki agar ia menaruh perhatian sehingga ia dapat membantu manajer lain yang bertanggungjawab untuk mempengaruhi biaya tersebut (Mulyadi,1993: 164).

Semua biaya dalam organisasi dapat dikendalikan, tergantung manajer pusat pertanggungjawaban mana yang dapat mengendalikan. Biaya yang tak terkendalikan dapat diubah menjadi menjadi biaya terkendalikan dengan dua cara:

1. Mengubah wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan.
2. Mengubah biaya dari biaya tidak langsung yang pembebanannya melalui proses alokasi, ke biaya langsung yang pembebanannya secara langsung pada pusat pertanggungjawaban.

F. Anggaran sebagai Tolok Ukur Pengendalian Biaya

Anggaran merupakan rencana tentang kegiatan perusahaan yang sekaligus sebagai dasar sistem pengendalian perusahaan. Pengertian anggaran menurut R.A. Supriyono (1989: 94) adalah: suatu rencana yang terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa didalam penyusunan anggaran, tiap program diterjemahkan ke dalam satuan uang yang sesuai dengan manajer yang bertanggungjawab atas pelaksanaan seluruh program tersebut atau bagiannya. Proses penyusunan anggaran ini merupakan proses negosiasi diantara para manajer pusat-pusat pertanggungjawaban dengan atasan mereka. Hasil akhirnya adalah suatu anggaran yang telah disetujui oleh atasan, yang berisi penghasilan yang diharapkan diperoleh didalam tahun anggaran dan sumber-sumber yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Penyusunan anggaran dalam kondisi krisis seperti sekarang ini, dipastikan akan mengalami beberapa kali revisi, dan pengendalian biaya ditentukan pula oleh cara penyusunan anggarannya. Oleh karena itu anggaran disusun dengan melibatkan anggota dari departemen atau manajer pusat pertanggungjawaban serta disesuaikan dengan perubahan-perubahan baru yang terjadi. Dalam proses penyusunan anggaran, tiap-tiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran biaya yang berada dibawah tanggung jawabnya. Rancangan-rancangan anggaran kemudian dikombinasikan dengan dan selaras satu sama lain oleh komite anggaran. Setiap perubahan yang dilakukan terhadap rancangan anggaran tersebut harus dirundingkan dan diberitahukan kepada manajer penyusun anggaran biaya sehingga menciptakan peran serta dan komitmen mereka dalam mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, tiap-tiap manajer akan merasa bahwa anggaran biaya untuk pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya adalah anggarannya dan dia akan bersedia dinilai atas tolok ukur anggarannya.

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan di dalam penyusunan anggaran perusahaan yaitu anggaran harus realistis, luwes dan kontinyu. Realistis, artinya tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Luwes, artinya tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Kontinyu, artinya membutuhkan perhatian secara terus-menerus dan tidak merupakan suatu usaha yang insidentil (Adisaputro & Asri, 1993: 7).

Anggaran yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anggaran disusun berdasarkan program.
2. Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan.

3. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian (Mulyadi, 1993: 511).

Untuk tujuan pengendalian biaya, organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga jelas wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap manajer agar pembagian wewenang penganggaran berjalan seiring dengan pembagian wewenang organisasi dan jika sesuatu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran, akan mudah ditunjuk siapa yang bertanggungjawab. Anggaran juga digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan kerja serta untuk menilai prestasi manajer maka penyusunan anggaran harus memperhatikan struktur organisasi yang telah memisahkan wewenang dan tanggung jawab tiap pusat pertanggungjawaban.

Untuk menilai prestasi pusat biaya, anggaran dibedakan menjadi:

1. Anggaran statis (*static budget*) adalah anggaran yang didasarkan pada taksiran penjualan dan produksi yang diharapkan terlebih dahulu.
2. Anggaran fleksibel (*flexible budget*) adalah anggaran yang disusun dengan mendasarkan pada pelbagai tingkat produksi dan volume penjualan yang mungkin, atau disesuaikan dengan tingkat produksi yang terjadi sesungguhnya (Slamet S, 1994: 207).

Anggaran fleksibel digunakan untuk menilai prestasi keuangan pusat biaya teknik atau biaya produksi, sedangkan anggaran statis digunakan untuk menilai prestasi pusat pendapatan.

Contoh penyusunan anggaran fleksibel untuk biaya produksi sebagai berikut:

Elemen	Biaya tetap	Biaya variabel
Bahan baku	-	Rp.10,00/unit
Tenaga kerja langsung	-	6,00/unit
<i>Overhead</i> pabrik	Rp.50.000	4,00/unit
Total biaya produksi	RP.50.000	Rp.20,00/unit

Tabel 2.1 Contoh Data Biaya

Keterangan: biaya variabel sama dengan biaya standar yang ditetapkan. Biaya standar adalah anggaran untuk membuat satu unit produk.

Jika manajemen merencanakan untuk produksi 10.000 unit maka anggaran biaya produksi sebagai berikut:

Biaya produksi:

Bahan baku 10.000 x Rp10,00	Rp 100.000
Tenaga kerja langsung 10.000 x Rp6,00	60.000
<i>Overhead</i> variabel 10.000 x Rp4,00	40.000
<i>Overhead</i> tetap	50.000
	+ -----
Anggaran biaya produksi	Rp 250.000

Manfaat penyusunan anggaran antara lain:

1. Mendorong setiap individu di dalam perusahaan untuk berfikir ke depan.
2. Mendorong terjadinya kerjasama antara masing-masing bagian, karena masing-masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri.
3. Mendorong adanya pelaksanaan asas partisipasi, karena setiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya (Adisaputro & Asri, 1993: 52).

Kelemahan-kelemahan anggaran antara lain:

1. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi dan lain-lain) maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
2. Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
3. Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.
4. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, karena itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes (Adisaputro & Asri, 1993: 53).

G. Sistem Pengkodean Rekening

Kode mempunyai peran yang penting. Hampir dalam setiap formulir dan catatan digunakan kode, karena dengan kode penyimpanan maupun proses data akan dapat dilakukan dengan tepat atau dapat memudahkan entri data, meningkatkan efisiensi dan akurasi pemrosesan, serta membantu penyiapan laporan.

Kode didefinisikan sebagai suatu kerangka (*frame work*) yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat (Mulyadi, 1993: 129). Sedangkan Wilkinson (1993: 334) mengartikan pengkodean adalah penetapan simbol-simbol, misalnya huruf atau angka, sesuai dengan skema klasifikasi. Sistem pengkodean memberikan identitas yang khas bagi kejadian atau kesatuan tertentu.

Dalam sistem pengolahan data akuntansi, kode digunakan untuk tujuan mengidentifikasi data akuntansi secara unik, meringkas data, mengklasifikasi rekening atau transaksi dan menyampaikan makna tertentu.

Sistem pengkodean yang baik memperluas kegunaan pokok skema klasifikasi, yaitu memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi tertentu. Di samping itu, masing-masing kode:

1. secara unik mengidentifikasi objek, misalnya pelanggan dan penjualan.
2. singkat dan sederhana, sehingga mudah diingat dan digunakan serta ekonomis.
3. memungkinkan pengembangan, sehingga tidak perlu diubah untuk masa depan yang cukup panjang.
4. bersifat baku (standar) untuk semua fungsi dan tingkat dalam perusahaan, sehingga sistem pelaporan dapat diintegrasikan sepenuhnya (Wilkinson, 1993: 336).

Ada lima metode pemberian kode rekening:

1. Kode angka atau alfabet urut.

Metode pemberian kode ini menetapkan kode angka atau huruf yang berurutan pada rekening buku besar. Kode berurut digunakan terutama untuk dokumen sumber seperti cek dan faktur penjualan. Kelemahan kode ini adalah jika terjadi perluasan jumlah rekening, akan mengakibatkan perubahan menyeluruh terhadap kode rekening yang mempunyai kode angka yang lebih besar.

2. Kode angka blok.

Dalam metode pemberian kode ini, rekening buku besar dikelompokkan

menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu blok angka yang berurutan untuk memberi kodenya. Sistem kode blok menetapkan kelompok (blok) bilangan dalam suatu urutan untuk kejadian atau kesatuan yang mempunyai ciri-ciri sama. Cara pemberian kode ini dapat memenuhi persyaratan fleksibilitas, sehingga dapat digunakan untuk pemberian kode pada rekening.

Contoh kode angka blok adalah:

1-24 Aktiva Lancar

Rincian susunan dan kode rekening

1-24 Aktiva Lancar

1 Kas dan Bank

2 Persediaan Produk Jadi

10 Investasi Sementara

24 Aktiva Lancar Lain

3. Kode angka kelompok.

Kode ini terbentuk dari dua atau lebih *sub codes* yang di kombinasikan menjadi satu kode. Karakteristik Kode angka kelompok sebagai berikut:

- a. Rekening diberi kode angka atau kombinasi angka dan huruf.
- b. Jumlah angka dan/atau huruf dalam kode adalah tetap.
- c. Posisi angka dan/atau huruf dalam kode mempunyai arti tertentu.
- d. Perluasan klasifikasi dilakukan dengan memberi cadangan angka dan/ huruf kekanan.

Sistem kode kelompok mengungkapkan dua atau beberapa dimensi yang berkenaan dengan suatu objek. Masing-masing dimensi menempati lokasi tertentu, yang disebut bidang (*field*), dalam format kode.

Contoh kode angka kelompok yang menggunakan kombinasi angka dan huruf adalah kode untuk mencatat transaksi penjualan A 1504 JT BBB C.

- A Menggambarkan kelas pelanggan yang melakukan pembelian.
- 1504 Menggambarkan nomor rekening pelanggan tersebut.
- JT Menggambarkan wilayah penjualan tempat terjadinya penjualan.
- BBB Menggambarkan kode wiraniaga yang menghasilkan penjualan.
- C Menggambarkan jenis produk yang terjual.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban pencatatan transaksi dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban, sehingga kode rekening yang biasa digunakan adalah kode angka kelompok. Kode angka kelompok juga digunakan untuk menunjukkan hirarki data. Sebagai contoh adalah pemakaian kode angka kelompok untuk memberi kode rekening biaya guna menghasilkan informasi biaya yang menggambarkan:

- a. Hubungan biaya dengan pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, yang dibagi menurut hirarki:

Direksi

Departemen

Bagian

b. Jenis biaya.

Posisi angka dalam kode rekening nampak sebagai berikut:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Direksi Departemen Bagian Jenis Biaya

Kode pusat pertanggungjawaban

Kode rekening (jumlah biaya diperkirakan tidak lebih dari 100)



Gambar 2.1 Contoh kode angka kelompok yang digunakan untuk rekening biaya.

4. Kode angka desimal.

Metode ini digunakan dengan memberi kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi maksimum sepuluh subkelompok dan membagi subkelompok menjadi maksimum sepuluh golongan yang lebih kecil dari subkelompok tersebut.

Contoh kode angka desimal adalah:

1 Persediaan

1.1 Persediaan Bahan Baku

Persediaan Bahan Baku dibagi menjadi maksimum sepuluh golongan:

1.1.1 Bahan Baku Kertas

1.1.2 Bahan Baku Kayu

5. Kode angka urut didahului dengan huruf.

Kode yang digunakan merupakan kombinasi angka dan huruf. Setiap rekening diberi kode angka yang dimukanya dicantumkan huruf singkatan

kelompok rekening tersebut. Kode ini sebaiknya digunakan bila data atau elemennya tidak terlalu banyak, sehingga tidak menyulitkan pemakainya.

Contoh kode ini adalah:

AL 101

AL merupakan singkatan Aktiva Lancar

H. Sistem Pelaporan dalam Akuntansi Pertanggungjawaban

Sistem pelaporan pertanggungjawaban menyajikan informasi untuk pengendalian manajemen. Pada hakekatnya, sistem pelaporan pertanggungjawaban, yang juga dikenal sebagai sistem akuntansi pertanggungjawaban, terdiri dari seperangkat laporan yang berhubungan yang disiapkan bagi para manajer diberbagai pusat pertanggungjawaban di dalam suatu perusahaan (Wilkinson, 1993: 424).

Laporan pertanggungjawaban merupakan langkah terakhir dalam proses penerapan akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan informasi mengenai sebab terjadinya penyimpangan biaya, maka laporan harus disusun sesuai dengan pusat pertanggungjawaban untuk mengetahui siapa penanggungjawabnya dan dapat dilakukan perbaikan. Disamping itu laporan pertanggungjawaban berfokus pada prestasi keuangan setiap pusat pertanggungjawaban sehingga sistem pelaporannya sangat dipengaruhi oleh lini pertanggungjawaban dan wewenang yang ditetapkan oleh struktur organisasional.

Laporan pertanggungjawaban biaya disajikan untuk memungkinkan setiap manajer melakukan pengelolaan biaya. Berdasarkan perbandingan biaya yang direalisasi dengan biaya yang dianggarkan yang dihubungkan dengan wewenang manajer atas biaya tersebut, para manajer memiliki dasar untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka masing-masing.

Dasar-dasar yang melandasi penyusunan laporan pertanggungjawaban biaya:

1. Jenjang terbawah yang diberi laporan ini adalah tingkat manajer bagian.
2. Manajer jenjang terbawah diberi laporan pertanggungjawaban biaya yang berisi secara rinci realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran biaya yang disusunnya.
3. Manajer jenjang diatasnya diberi laporan mengenai biaya pusat pertanggungjawabannya sendiri dan ringkasan realisasi biaya yang dikeluarkan oleh manajer-manajer yang berada dibawah wewenangnya, yang disajikan dalam bentuk perbandingan dengan anggaran biaya yang disusun oleh masing-masing manajer yang bersangkutan.
4. Semakin keatas, laporan pertanggungjawaban biaya disajikan semakin ringkas.

Laporan pertanggungjawaban biaya berisi informasi berikut:

1. Nomor kode rekening biaya.
2. Jenis biaya atau pusat pertanggungjawaban.
3. Realisasi biaya bulan ini.
4. Anggaran biaya bulan ini.

5. Penyimpangan biaya bulan ini.
6. Realisasi biaya sampai dengan bulan ini.
7. Anggaran biaya sampai dengan bulan ini.
8. Penyimpangan biaya sampai dengan bulan ini (Mulyadi, 1993: 190).

Format laporan pertanggungjawaban biaya disajikan pada tabel 2.1 yaitu:

Manajer Direktur Produksi							
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan							
Kode Rek.	Jenis Biaya/ Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi	Anggaran	Penyimpangan	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan
200	Direktur Produksi						
210	Dep. Produksi						
220	Dep. Teknik						
	Jumlah						

Manajer Departemen Produksi							
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan							
Kode Rek.	Jenis Biaya/ Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi	Anggaran	Penyimpangan	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan
210	Dep. Produk.						
211	Bagian Persiapan						
212	Bagian Pengolahan						
213	Bagian Penyelesaian						
	Jumlah						

Manajer Bagian Persiapan							
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan							
Kode Rek.	Jenis Biaya/ Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi	Anggaran	Penyimpangan	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan
111	Bi. Terkendali:						
115	Bi. Merang						
	Bi. Bahan						
	Penolong						
211	Bi. Gaji dan upah						
	Jumlah						
312	Biaya Tidak Terkendali:						
	Bi. Reparasi						
511	gedung						
615	Bi. Asuransi						
	Bi. Promosi						
	Jumlah						

Tabel 2.2 Contoh Format Laporan Pertanggungjawaban Biaya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu atau membatasi objeknya pada suatu unit yang terbatas tetapi mencurahkan perhatiannya pada setiap aspek unit tersebut serta mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian ini dilakukan di PT Industri Sandang II Unit Patal Secang, maka hasil analisis dan kesimpulan hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : PT Indutri Sandang II Unit Patal Secang.
2. Waktu penelitian : 15 Juli 1999 – 11 Februari 2000.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian : departemen produksi dan departemen akuntansi.
2. Objek penelitian : struktur organisasi dan pembentukan pusat pertanggungjawaban, proses penyusunan anggaran bagian produksi dan laporan pertanggungjawaban biaya, cara menggolongkan biaya, penyusunan kode rekening biaya, catatan atau data lain yang berhubungan dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

D. Data yang diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan.
3. Jenis-jenis biaya dan penggolongannya.
4. Kode rekening biaya yang digunakan perusahaan.
5. Anggaran-anggaran yang disusun oleh bagian produksi.
6. Laporan pertanggungjawaban biaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.

2. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan khususnya kegiatan produksi perusahaan.

3. Dokumentasi.

Teknik ini sebagai pendukung dalam menganalisis data, dengan cara mengumpulkan data atau melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan guna memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan penerapan akuntansi pertanggungjawabannya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Adapun langkah-langkah yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari perusahaan yaitu: mendeskripsikan struktur organisasi dan pusat-pusat pertanggungjawaban perusahaan, penggolongan biaya perusahaan, kode rekening perusahaan, prosedur penyusunan anggaran bagian produksi dan sistem pelaporan biayanya.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan akuntansi pertanggung-jawaban menurut kajian teori, yaitu sebagai berikut:
 - a. Pusat pertanggungjawaban disusun berdasarkan struktur organisasi dan struktur organisasi yang cocok untuk perusahaan manufaktur sederhana adalah struktur organisasi fungsional yang disertai desentralisasi wewenang.
 - b. Biaya digolongkan menurut biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan.
 - c. Kode rekening angka kelompok dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban. Khusus rekening biaya dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan jenis biayanya.
 - d. Anggaran disusun menurut pusat pertanggungjawaban sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.
 - e. Laporan pertanggungjawaban biaya disusun sesuai pusat pertanggung-jawaban dan biaya-biaya yang dikendalikan atau disusun berdasarkan pusat biaya.

3. Membandingkan antara praktek di perusahaan dengan kajian teori, yaitu:
 - a. Membandingkan struktur organisasi dan pusat-pusat pertanggungjawaban perusahaan dengan struktur organisasi dan penyusunan pusat-pusat pertanggungjawaban menurut kajian teori.
 - b. Membandingkan penggolongan biaya perusahaan dengan cara penggolongan biaya menurut kajian teori.
 - c. Membandingkan kode rekening biaya perusahaan dengan sistem pengkodean menurut kajian teori.
 - d. Membandingkan penyusunan anggaran bagian produksi perusahaan dengan penyusunan anggaran produksi menurut kajian teori.
 - e. Membandingkan sistem pelaporan biaya perusahaan dengan sistem pelaporan biaya menurut kajian teori.
4. Melakukan analisis kemudian menyimpulkan hasil analisis dengan berpatokan pada kajian teori. Pada teknik analisis ini kajian teorilah yang dianggap benar.

BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pemerintah Indonesia dalam rangka mendirikan swasembada sandang pada tahun 1961 memutuskan untuk membangun pabrik-pabrik pemintalan dan pabrik-pabrik pertenunan di sebagian besar wilayah Indonesia. Pelaksanaan pembangunan ditugaskan kepada LEPPIN Karya Yasa, kemudian pada tahun 1965 dilanjutkan oleh Komando Operasi Proyek Sandang (KOPROSAN). Setelah pembangunan proyek-proyek tersebut selesai, berdasarkan peraturan pemerintah No.6 tahun 1967 dibentuklah Perusahaan Negara Industri Sandang yang bertugas mengelola unit-unit pemintalan dan pabrik tenun.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.2 tahun 1977, Perusahaan Negara Industri Sandang dialihkan statusnya dan dipecah menjadi dua perseroan yaitu PT Industri Sandang I yang berkantor pusat di Jakarta dan PT Industri Sandang II yang berkantor Pusat di Surabaya. Selama proses pengalihan status dari Perusahaan Negara menjadi perseroan, saat itu manajemen perusahaan dikelola oleh panitia Likuidasi/carataker Direksi Perusahaan Negara Industri Sandang sesuai surat Keputusan Menteri Perindustrian RI No.39/M/SK/1977.

Pendirian PT Industri Sandang II dengan akte notaris Soelaiman Ardjasmita,SH No.4 tahun 1978 tanggal 11 September 1978, unit-unit produksi PT. Industri Sandang II pada awalnya sebagai berikut:

1. Pabrik pemintalan Secang di Secang Jawa Tengah
2. Pabrik pemintalan Tohpati di Denpasar Bali

3. Pabrik pemintalan Grati di Pasuruan Jawa Timur
4. Pabrik pemintalan Lawang di Lawang Jawa Timur
5. Pabrik tenun Madurateks di Kamal Madura
6. Pabrik tenun Makateks di Ujung Pandang Sulawesi

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.14 tahun 1983 tanggal 28 Februari 1983, mulai tanggal 1 Januari 1982 Perusahaan Daerah Sandang Jawa Tengah ditarik oleh pemerintah pusat dan digabungkan ke dalam PT Industri Sandang II. Selanjutnya dengan surat Keputusan Menteri Perindustrian No.145/M/SK/IV/1983 tanggal 15 April 1983 ditetapkan bahwa Perusahaan Daerah Sandang Jawa Tengah diintegrasikan ke dalam PT Industri Sandang II terdiri dari:

1. Pabrik pemintalan Cilacap di Cilacap Jawa Tengah
2. Pabrik tekstil Tegal di Tegal Jawa Tengah
3. Pabrik tenun Muriateks di Kudus Jawa Tengah
4. Pabrik tenun Infiteks di Klaten Jawa Tengah

Terhitung 1 Januari 1995 pabrik tenun Madurateks digabung ke pabrik pemintalan Lawang, sedangkan pabrik tenun Muriateks dan pabrik tenun Infiteks ke pabrik pemintalan Secang.

Pabrik pemintalan (Patal) Secang merupakan salah satu unit produksi dari PT Industri Sandang II yang pembangunannya dimulai pada tahun 1962 atas bantuan kredit dari pemerintah Inggris, dibangun di atas tanah seluas 16,7 Ha. Untuk pembangunan pabrik dan fasilitasnya serta perumahan seluas 12 Ha, sisanya dipergunakan untuk penghijauan lingkungan. Peresmian bangunan

dilakukan pada tanggal 10 Februari 1966 dan saat ini Patal Secang di Pimpin oleh Ir. Sjakib Arsalan.

Sejak awal produksi sampai pada tahun 1969 kapasitas produksi hanya mencapai 80% dikarenakan kelangkaan bahan baku dan suku cadang mesin (*spare part*). Namun pada tahun 1970 produksi sudah mencapai 100%. Jumlah produksi yang dihasilkan tersebut \pm 75% untuk melayani nasabah-nasabah (penjualan) sedangkan \pm 25% dipakai untuk memenuhi kebutuhan intern (dikirim ke unit pertenunan).

Misi/fungsi yang diemban adalah:

1. Sebagai *Business Unit*

yaitu bertujuan menyelenggarakan usaha untuk mendapat keuntungan sesuai target yang direncanakan termasuk juga sebagai sumber pendapatan negara berupa setoran pajak dan retribusi.

2. Sebagai *Agent of Development*

yaitu sebagai bapak angkat industri kecil yang bergerak dalam bidang pertekstilan, dengan tugas antara lain menyediakan bahan baku, bantuan teknologi, pemasaran dan juga bantuan modal. Disamping itu juga mengadakan pembelian hasil industri kecil yang barangnya dapat digunakan oleh Patal Secang.

3. Sebagai Stabilisator

yaitu menjalankan fungsi stabilisator harga di pasaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Fungsi ini sulit dilaksanakan karena dalam

perkembangannya, industri tekstil maju dengan pesat sehingga banyak pabrik-pabrik baru bermunculan.

Lokasi pabrik pemintalan (Patal) Secang terletak di wilayah kecamatan Secang Kabupaten Dati II Magelang, di tepi jalan raya Yogyakarta-Semarang. Alasan pemilihan Secang sebagai lokasi pabrik adalah:

1. Faktor Tenaga Kerja.

Kecamatan Secang merupakan wilayah yang padat penduduknya, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan tenaga kerja terutama tenaga kerja tingkat bawah atau karyawan bagian produksi. Pembangunan pabrik ini juga bertujuan membantu pemerintah dalam upaya menciptakan lapangan kerja guna menekan angka pengangguran di wilayah Secang dan sekitarnya.

2. Faktor Transportasi.

Dengan dibangunnya pabrik di tepi jalan raya utama Yogyakarta-Semarang maka transportasi atau pengangkutan akan lebih mudah, baik angkutan bahan baku ke pabrik maupun pengangkutan barang jadi kepada konsumen atau ke pasar.

3. Faktor Iklim.

Iklim dalam arti suhu dan kelembaban udara merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena akan berpengaruh terhadap mutu bahan baku yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas hasil produksi. Berdasarkan hasil *survei* yang dilakukan pada waktu akan didirikan pabrik, lokasi Secang mempunyai suhu dan kelembaban udara yang sesuai atau cocok untuk penyimpanan bahan baku berupa teteron atau kapas buatan.

B. Kegiatan Operasional

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pemintalan benang yang akan dijadikan bahan baku tekstil. Benang yang dihasilkan adalah benang tunggal dan benang rangkap.

Adapun bahan baku, bahan penolong dan alat atau mesin yang dibutuhkan oleh PT Industri Sandang II Unit Patal Secang untuk memproduksi benang adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku Produksi

adalah kapas alam dan kapas buatan (disebut dengan *polyester*). Serat *polyester* antara lain *teteron*, *ducron trifero*, *trevera* dan *pilimosic* yang didatangkan dari Jepang. Sedangkan kapas alam didatangkan dari dalam negeri dan luar negeri khususnya Amerika. Jenis-jenis yang dipergunakan untuk bahan baku adalah:

a.	Kapas jenis AUS H4C	M1 3/32'
b.	Kapas jenis USA L10CH	M1 3/32''
c.	Kapas jenis KUD CJ	M1 1/8''
d.	Kapas jenis ASB BJ	M1 1/8''
e.	Kapas jenis KUD BJ	M1 1/8''
f.	Kapas jenis JHP CH	M1 3/32''
g.	Kapas jenis RRC CH	M1 3/32''
h.	Kapas jenis Rayon VISC	M1 3/32''
i.	Kapas jenis USA B6 CE	M1 3/32''
j.	Kapas jenis USA H4 DH	M1 3/32''

- k. Kapas jenis RRC CH M1 3/32
2. Bahan Penolong
- adalah *paper cones*, karung plastik, kantong plastik, label merk, tali rafia, karton box, minyak pelumas dan minyak bakar.
3. Alat atau mesin-mesin produksi yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Mesin *Blowing* (merk: Platt dan Crosrol)
 - b. Mesin *Carding* (merk: Platt, R.R.C, Crosrol)
 - c. Mesin *Drawing* (merk: Cherry, Tung HSIA HSD)
 - d. Mesin *Speed* (merk: Platt, Toyoda)
 - e. Mesin *Ring Spinning* (merk: Platt MR3, Howa, Zinser)
 - f. Mesin *Double Winder* (merk: Kamitsu, Platt Stub)
 - g. Mesin *Ring Twisting* (merk: Howa)
 - h. Mesin *Cone Winder* (merk: Murata)
 - i. Mesin *Mach Coner* (merk: Murata)
 - j. Mesin *Auto Coner*(merk: Schlaf)

Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga bernilai ekonomis dan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi. Proses produksi pemintalan pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap *pre spinning*, tahap *spinning* dan tahap *winding* atau *finishing*. Urut-urutan proses produksi adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Pre Spinning*

Sebelum masuk ke mesin produksi terlebih dahulu kapas atau *polyester* dibuka pembungkusnya kemudian diangin-anginkan terlebih dahulu selama

± 24 jam, hal ini bertujuan untuk mengembalikan elastisitas kapasnya, mempermudah pembersihan kotoran dan memperoleh kandungan air pada serat menjadi 85%. Sesudah itu kapas dimasukkan ke dalam mesin. Adapun mesin-mesin dalam tahap *Pre Spinning* adalah:

a. Mesin *Blowing*

Fungsi mesin ini adalah untuk membersihkan kotoran yang melekat (baik daun, ranting maupun kotoran lainnya), membuka gumpalan kapas, mencampur dan meratakan kapas. Hasil akhir dari proses mesin ini berupa serat yang masing-masing panjangnya rata-rata 4 yard dan beratnya 17,5 kilogram

b. Mesin *Carding*

Setelah selesai proses dari mesin *blowing*, serat kapas kemudian diproses pada mesin *carding*. Tujuan pemrosesan adalah untuk membuka serat kapas sehingga membentuk serat tunggal. Pada proses ini masing-masing serat tunggal dan masing-masing nomor dipisahkan menjadi serat pendek dan panjang. Hasil dari proses ini berupa *sliver* yang beratnya 7,6 kilogram tiap *cone*.

c. Mesin *Drawing*

Sliver dari mesin *carding* diproses pada mesin *drawing* dengan tujuan agar *sliver* menjadi lurus. *Sliver* pada mesin *drawing* diproses dalam dua tahap yaitu:

Drawing I: perangkapan dari delapan *sliver carding* menjadi satu *sliver*.

Drawing II: perangkapan dari delapan *sliver* (hasil *drawing I*) menjadi satu *sliver*.

d. *Mesin Speed*

Hasil dari mesin *drawing* berupa *sliver* yang lebih halus dimasukkan ke dalam mesin *speed*. Melalui mesin ini *sliver* diubah menjadi *roving* dengan cara melakukan pemuntiran, digulung dan dibersihkan dari serat-serat yang keluar. *Roving* yang telah dibersihkan pada mesin *speed* dan beratnya 0,9 - 1 kilogram kemudian dipuntir dan digulung pada sebuah tabung. Selanjutnya *roving* dibawa menuju proses *spinning*.

2. *Tahap Spinning*

Roving yang keluar dari mesin *speed* diproses ke dalam mesin *ring spinning* untuk dilakukan pemintalan. Hasil pemintalan adalah benang tunggal (*cone single*) yang digulung pada sebuah tabung yang beratnya 0,16 kilogram per tabung. Setelah pemintalan selesai di lanjutkan ke tahap *winding*.

3. *Tahap Winding/Finishing*

Pada tahap *winding* atau *finishing* proses akan dilakukan tergantung pada penentuan benang akan dijual dalam bentuk tunggal atau rangkap. Apabila benang akan dijual dalam bentuk tunggal atau *single* maka benang berbentuk *tube* tersebut akan dimasukkan ke mesin *cone winder*, sedangkan untuk membuat benang rangkap atau *double* diproses melalui mesin *double winder*, mesin *twisting* dan mesin *cone winder*.

a. *Pembuatan Benang Tunggal, melalui mesin Cone Winder.*

Di dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggolongan benang tunggal dari bentuk *tube* ke bentuk *cone* yang siap di pasarkan. Benang tunggal yang dihasilkan mesin *ring spinning* diproses pada mesin *cone winder* sehingga menghasilkan benang tunggal (*cone single*) yang beratnya $\pm 1,5169$ kilogram. Benang-benang tersebut kemudian dimasukkan ke dalam karung

dan dikemas dalam bentuk satuan *bales*. Setiap karung berisi 24 *cone* dan setiap *bales* berisi 5 karung.

b. Pembuatan Benang Rangkap, proses lanjutnya meliputi:

1) Mesin *Double Winder*

Di dalam mesin *double winder* terjadi proses penyejajaran benang tunggal ke dalam bentuk *tube*.

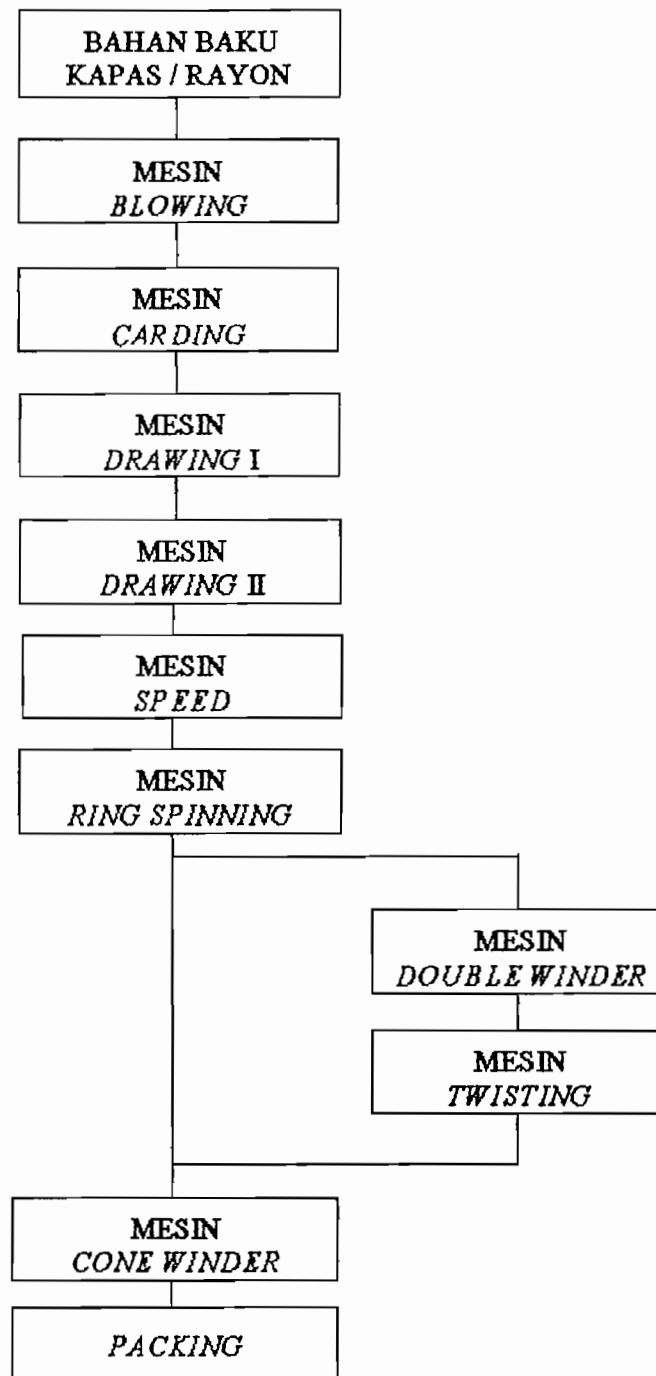
2) Mesin *Twisting*

Hasil dari mesin *double winder* dimasukkan ke dalam mesin *twisting*. Di dalam mesin ini terjadi proses pemberian gintiran dan diperoleh benang rangkap bentuk *tube*.

3) Mesin *Cone Winder*

Di dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggulungan benang rangkap bentuk *tube* ke benang rangkap bentuk *cone*.

Urut-urutan proses produksi pemintalan dapat dilihat pada bagan proses produksi.

PROSES PRODUKSI PEMINTALAN

Gambar 4.1 Bagan Proses Produksi Pemintalan
Sumber : Bagian Produksi, PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

C. Struktur Organisasi

Pengorganisasian dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja, sehingga terjalin suatu kerjasama yang harmonis dari masing-masing bagian maupun karyawannya. Akuntansi pertanggungjawaban juga menghendaki suatu bentuk organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas garis wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan manajemen dalam organisasi.

PT Industri Sandang II unit Patal Secang juga mengadakan perampingan organisasi, memisahkan wewenang dan tanggungjawab semua unit secara jelas dan tegas, penggabungan beberapa tugas sehingga jumlah personil dapat lebih efektif.

Struktur organisasi PT Industri Sandang II Unit Patal Secang adalah struktur organisasi garis atau fungsional. Bagan struktur organisasi PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dapat dilihat pada halaman 46.

Keterangan gambar 4.2 sebagai berikut :

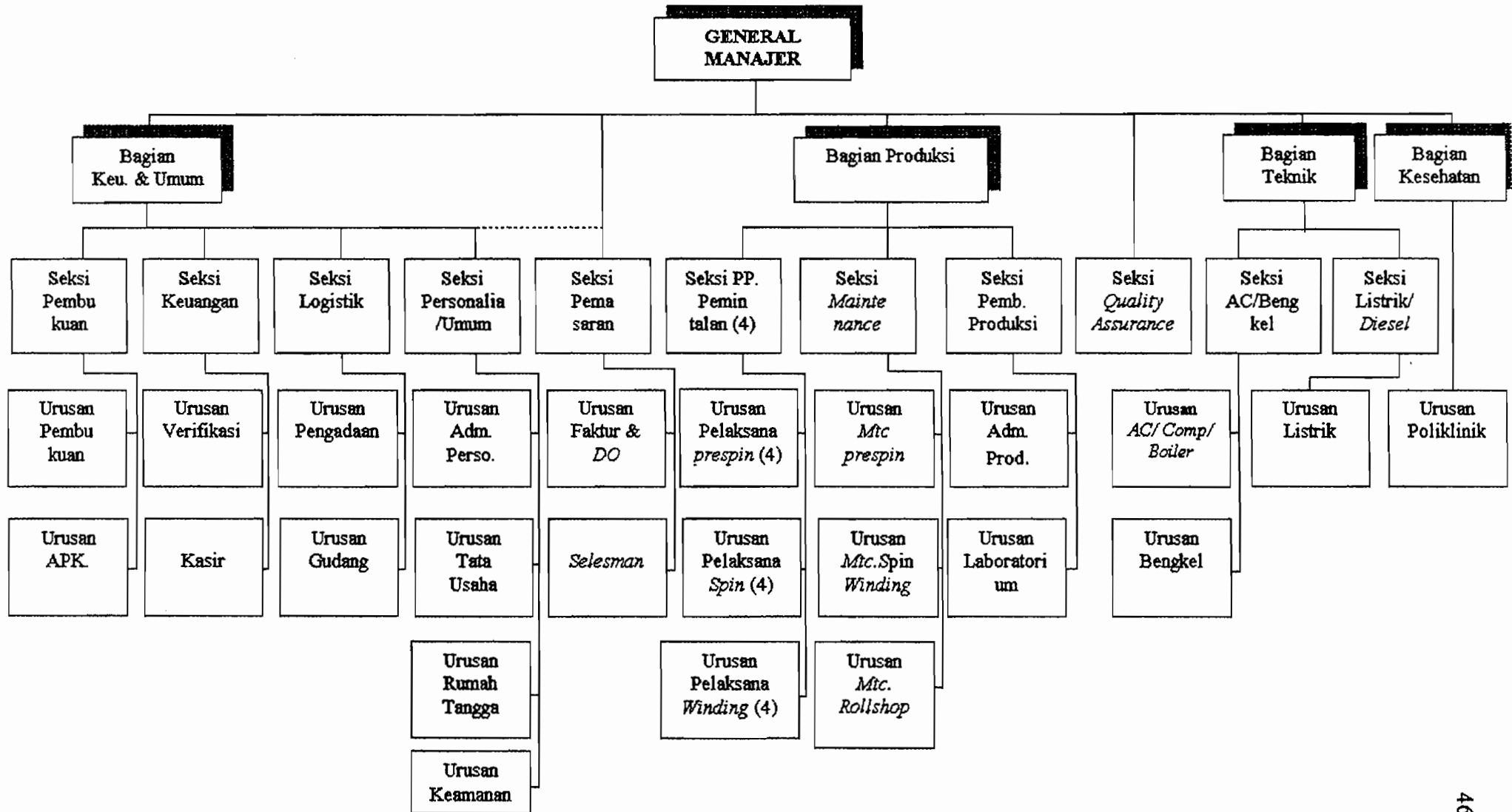
- Urusan APK artinya : Urusan Administrasi Persediaan Kantor.
- Urusan Adm. Perso artinya : Urusan Administrasi Personalia.
- Seksi PP Pemintalan artinya : Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan.
- Urusan Pelaksana *Pre Spin* artinya : Urusan pelaksana *Pre Spinning*.
- Urusan Pelaksana *Spin* artinya : Urusan Pelaksana *Spinning*.

- Urusan *MTC Pre Spin* artinya : Urusan *Maintenance Pre Spinning*.
- Urusan *MTC Spin Winding* artinya : Urusan *Maintenance Spinning Winding*.
- Urusan *MTC Roll Shop* artinya : Urusan *Maintenance Roll Shop*.
- Seksi Pemb. Prod. artinya : Seksi Pembinaan Produksi.
- Urusan Adm. Prod. artinya : Urusan Administrasi Produksi.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT. INDUSTRI SANDANG II

NOMOR : 63/SK-G/98

TANGGAL : 02 MARET 1998



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Patal Secang
 Sumber : PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah :

1. General Manager

General manager merupakan pimpinan tertinggi di Patal Secang yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- b. Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Bertindak sebagai penanggungjawab utama atas semua kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
- d. Bersama-sama dengan anggota organisasi unitnya melakukan pengendalian atas kegiatan di unitnya.

General Manager dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Kepala Bagian Keuangan dan Umum, Kepala Bagian Produksi, Seksi *Quality Assurance*, Kepala Bagian Teknik dan kepala Bagian Kesehatan.

2. Bagian Keuangan dan Umum

Bagian keuangan memiliki tugas dan wewenang:

- a. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang, pengurusan surat-surat berharga dan barang-barang jaminan, bertanggungjawab atas uang muka, penyelesaian utang piutang, rencana kebutuhan uang per bulan dan melakukan verifikasi
- b. Melakukan pencatatan atas kekayaan dan hutang perusahaan, yang meliputi buku harian, klasifikasi *posting, recording*, menyiapkan dokumen untuk pengolahan data, meneliti dan mengoreksi hasil pengolahan data yang

menyangkut administrasi dan keuangan, serta menyusun laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi-Laba).

- c. Menyelenggarakan kegiatan pergudangan, yang meliputi penerimaan barang, penyimpanan dan pemeliharaan, pengeluaran barang, *inventory control*, inventarisasi, serta *stock opname* barang di gudang.
- d. Melaksanakan penjualan produk, yang meliputi hasil produksi, *waste*, barang-barang inventaris yang tidak terpakai serta meneliti kesahihan dan kelengkapan jaminan sehubungan dengan penjualan kredit.
- e. Mengatur penyelenggaraan pembinaan personil dan hubungan perburuhan, mengatur kegiatan pembinaan mental, menyelenggarakan tugas-tugas penyuluhan terhadap masalah karyawan dan keluarganya, bersama bagian kesehatan menyelenggarakan *hygiene* perusahaan dan kesehatan kerja, bersama bagian teknik dan bagian produksi mengatur usaha perlindungan kerja.
- f. Mengatur penyelenggaraan pelayanan umum, kegiatan rumah tangga dan angkutan dinas.
- g. Mengatur dan mengawasi kegiatan pemeliharaan keamanan kompleks pabrik dari tindakan pelanggaran taat tertib, pelanggaran yang bersifat kriminal dan usaha-usaha sabotase.
- h. Membuat rencana anggaran biaya keuangan dan umum serta biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- i. Mengadakan analisis secara periodik atas pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan dan umum.
- j. Bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian keuangan umum.

- k. Mengatur kerja serta memberikan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi, promosi atau demosi dan *training* untuk karyawan di bagian keuangan dan umum.

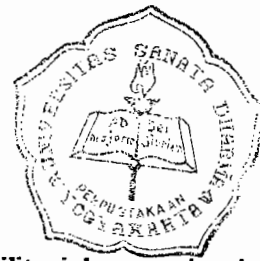
Bagian Keuangan dan Umum dibantu oleh:

- 1) **Seksi Pembukuan:**
 - a) Urusan Pembukuan.
 - b) Urusan APK (Administrasi Persediaan Kantor).
- 2) **Seksi Keuangan:**
 - a) Urusan Verifikasi.
 - b) Kasir.
- 3) **Seksi Logistik:**
 - a) Urusan Pengadaan.
 - b) Urusan Gudang.
- 4) **Seksi Personalia/Umum:**
 - a) Urusan Administrasi Personalia.
 - b) Urusan Tata Usaha.
 - c) Urusan Rumah Tangga.
 - d) Urusan Keamanan.
- 5) **Seksi Pemasaran** (juga bertanggung jawab kepada General Manajer):
 - a) Urusan Faktur dan *Delivery Order*.
 - b) *Salesman*.

3. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki tugas dan wewenang:

- a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai *Production order*.



- b. Mengatur pelaksanaan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin produksi sehingga selalu dalam keadaan standar untuk operasi.
- c. Menyiapkan *spin-plan*.
- d. Membuat rencana kebutuhan bahan baku atau bahan pembantu, *spare part/accessories* dan alat-alat serta bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan *spin-plan* serta pemakaian bahan baku/bahan pembantu dan *spare part/accessories*.
- f. Mengambil langkah bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditentukan.
- g. Mengatur percobaan-percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk baru, pembinaan kualitas dan peningkatan efisien.
- h. Memberikan rekomendasi atas barang yang akan digunakan untuk keperluan produksi.
- i. Menyelenggarakan administrasi bagian produksi.
- j. Bersama-sama dengan bagian teknik mengatur dan mengawasi usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.
- k. Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi/promosi/demosi dan *training* untuk karyawan di bagian produksi.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Produksi dibantu oleh :

- 1) **Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan**, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sehingga memenuhi standar teknis dan efisiensi yang ditentukan.
 - b. Melakukan administrasi mutasi bahan dari semua kegiatan proses produksi.

- c. Menyelenggarakan mutasi barang-barang dan laporan dari semua kegiatan proses produksi sampai menyerahkan hasil produksi ke gudang.
- d. Bertanggungjawab atas ketertiban, kebersihan dan keamanan dalam pabrik selama jam kerjanya.
- e. Mengkoordinir dan mengawasi kerja karyawan *shift* dan kerja karyawan seksi pelaksana.

Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan terdiri dari empat kepala seksi dan masing-masing kepala seksi dibantu oleh :

- a) Urusan Pelaksana *Pre Spinning*, terdiri dari :
 - ◆ Urusan *Blowing* dan *Carding*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Melaksanakan proses produksi dari mesin *blowing* sampai dengan mesin *carding*.
 - b. Melaksanakan administrasi semua kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste* dari *blowing* ke *carding*.
 - c. Mengawasi kerja serta melaksanakan absensi operator *blowing* sampai *carding*.
 - ◆ Urusan *Drawing* dan *Speed*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Melaksanakan proses produksi dari mesin *drawing* sampai mesin *speed*.
 - b. Melaksanakan administrasi semua kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste* dari *drawing* sampai *speed*.
 - c. Mengawasi kerja serta melaksanakan absensi operator *drawing* sampai *speed*.
- b) Urusan Pelaksana *Spinning*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Menyelenggarakan proses produksi pada mesin *ring spinning*.

- b. Melaksanakan administrasi semua kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste* di *ring spinning*.
- c. Mengawasi kerja serta melaksanakan presensi operator *ring spinning*.
- c) Urusan Pelaksana *Winding/Finishing*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Menyelenggarakan proses produksi pada mesin *finishing*.
 - b. Melakukan administrasi kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste* di *finishing*.
 - c. Melaporkan kepada seksi pelaksana produksi pemintalan bila terjadi kesulitan dalam pelaksanaan kerjanya.
 - d. Mengawasi kerja serta melaksanakan presensi operator di *finishing*.
- 2) Seksi *Maintenance*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Menyusun jadwal *maintenance*, rehabilitasi, *overhaul* mesin-mesin produksi berdasarkan kebijakan perusahaan.
 - b. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan *maintenance*, rehabilitasi, dan *overhaul* mesin-mesin produksi.
 - c. Menyusun rencana kebutuhan alat-alat *sparepart* atau *accessories* dan bahan pembantu keperluan *maintenance* mesin-mesin produksi pemakaian *spare part* bahan pembantu.
 - d. Membuat berita acara percobaan *sparepart* atau *accessories* mesin-mesin produksi yang akan dipakai.
 - e. Mengkoordinir dan mengawasi kerja serta memberikan rekomendasi kerja karyawan seksi *maintenance*.

Seksi *Maintenance* dibantu oleh :

 - a) Urusan *Maintenance Pre Spinning*, memiliki tugas dan wewenang :
 - a. Menyelenggarakan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul blowing, carding, drawing* dan *speed* sesuai jadwal yang ditentukan.

- b. Mengajukan kebutuhan alat-alat *blowing, carding, drawing* dan *speed*.
 - c. Mempersiapkan permintaan jasa bengkel untuk perbaikan *sparepart blowing, carding, drawing, speed*.
 - d. Menyiapkan laporan pemakaian jasa bengkel untuk perbaikan *sparepart blowing, carding, drawing, speed*.
 - e. Menyiapkan hasil-hasil percobaan pemakaian *sparepart* yang akan dipakai.
 - f. Menyiapkan laporan pemakaian *sparepart* dan bahan pembantu.
 - g. Melaporkan hasil-hasil percobaan pemakaian *sparepart* yang akan dipakai.
 - h. Melaksanakan kegiatan administrasi dan mengawasi kerja pada urusannya.
- b) Urusan *Maintenance Spinning, Winding/Finishing*, memiliki tugas dan wewenang:
- a. Menyelenggarakan *maintenance, rehabilitasi, overhaul ring spinning* dan *finishing* sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - b. Mengajukan kebutuhan alat-alat *ring spinning* dan *finishing*.
 - c. Mempersiapkan permintaan jasa bengkel untuk perbaikan *sparepart ring spinning* dan *finishing*.
 - d. Menyiapkan laporan pemakaian jasa bengkel untuk perbaikan *sparepart ring spinning* dan *finishing*.
 - e. Menyiapkan dan melaporkan hasil-hasil percobaan pemakaian *sparepart* yang akan dipakai.
 - f. Menyiapkan laporan pemakaian *sparepart* dan bahan pembantu.

- g. Melaksanakan semua kegiatan administrasi dan mengawasi kerja pada urusannya
- c) Urusan *Maintenance RollShop*, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Menyelenggarakan *maintenance top Rolleer* dan *cleaner* mesin-mesin produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Menyelenggarakan laporan pemakaian *sparepart*, bahan pembersih dan bahan pelumas serta pemakaian tenaga pada urusannya.
- 3) **Seksi Pembinaan Produksi**, memiliki tugas dan wewenang:
 - a. Mengkoordinir pelaksanaan pengujian kualitas bahan baku, barang dalam proses dan hasil produksi serta keseimbangan standar yang telah ditentukan.
 - b. Melakukan percobaan-percobaan peningkatan kualitas, kuantitas dan efisiensi produksi serta melaporkan hasilnya.
 - c. Menyusun rencana kebutuhan bahan baku, bahan pembantu dan bahan lainnya untuk keperluan produksi.
 - d. Menyelenggarakan administrasi produksi, mengkoordinir penyelenggaraan daftar presensi karyawan, mengkoordinir dan mengawasi kerja karyawan seksi pembinaan produksi.

Seksi pembinaan produksi dibantu oleh:

- a) Urusan Administrasi Produksi.
 - b) Urusan Laboratorium.
4. **Seksi *Quality Assurance***
- Seksi *Quality Assurance* memiliki tugas dan wewenang :
- a. Bersama bagian produksi berkewajiban menentukan standar produk akhir.
 - b. Mengatur suhu dalam ruangan laboratorium sesuai ketentuan yang tercantum dalam prosedur sistem mutu instruksi kerja, melakukan

pengetesan dan bertanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan hasil tes mulai dari bahan baku, produk antara dan produk akhir.

- c. Berkewajiban membicarakan dengan bagian produksi untuk memberikan perlakuan khusus pada bahan baku/produk yang tidak mewakili standar ketentuan.
- d. Menunjuk auditor untuk melaksanakan audit mutu internal, menyusun jadwal audit sesuai keperluan, memonitor pelaksanaan audit, menyusun/menganalisis hasil audit yang merupakan salah satu bahan dalam rapat tinjauan manajemen.
- e. Bersama bagian produksi, bagian keuangan dan umum menyusun program dan jadwal pelatihan karyawan.
- f. Memonitor pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- g. Menyimpan, merawat dan mendokumentasikan pedoman sistem mutu, instruksi kerja, hasil audit internal dan eksternal, catatan mutu, dokumen-dokumen yang ada dan dokumen yang sudah kadaluarsa.
- h. Menyusun jadwal rapat, menyiapkan bahan rapat dan menjadi sekretaris pada rapat tinjauan manajemen, memonitor hasil keputusan dan sistem mutu serta melaporkan ke general manajer.

5. Bagian Teknik

Bagian teknik memiliki tugas dan wewenang:

- a. Mengatur pelaksanaan *operation* dan *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhaul* diesel, AC (*Air Condition*)/SH (*Sprinkler and Hydrant*) dan bengkel (logam, kendaraan dan sipil).
- b. Mengatur distribusi tenaga listrik, air dan daya AC sesuai kebutuhan.
- c. Mengatur pemberian jasa bengkel (perencanaan, kalkulasi dan pelaksanaan).

- d. Membuat rencana kebutuhan bahan bakar, pelumas, *spare part*, alat-alat dan bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan kerja serta pemakaian bahan.
- f. Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja sesuai dengan Ketentuan Kantor Dinas Keselamatan Kerja.
- g. Mengatur dan memelihara alat-alat pemadam kebakaran secara periodik.
- h. Bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian teknik.
- i. Menyelenggarakan administrasi bagian teknik.
- j. Mengatur kerja serta membicarakan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi, promosi, demosi dan *training* karyawan bagian teknik.

Bagian teknik dibantu oleh :

- 1) **Seksi AC/Bengkel:**
 - a) Urusan *AC/Compressor/Boiler*.
 - b) Urusan Bengkel.
- 2) **Seksi Listrik/Diesel**, dibantu oleh urusan listrik.

6. **Bagian Kesehatan**

Bagian kesehatan memiliki tugas dan wewenang:

- a. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan.
- b. Menangani masalah kesehatan dan keselamatan kerja.
- c. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka melaksanakan program KB.
- d. Memberi rekomendasi kepada manajer dalam hal perawatan kesehatan karyawan dan keluarganya di luar perusahaan, istirahat sakit dan rekomendasi atas kondisi kesehatan karyawan baru.

- e. Menganalisis dan memberikan rekomendasi atas kecelakaan kerja yang terjadi dan pencegahannya.
 - f. Mengelolah administrasi bagian kesehatan.
 - g. Meneliti dan mengesahkan kuitansi dan *copy* resep karyawan yang diperoleh dari dokter luar perusahaan.
 - h. Membuat rencana anggaran biaya kesehatan.
 - i. Melaksanakan analisis secara berkala atas perkembangan bidang kesehatan.
 - j. Mempelajari penemuan-penemuan baru dalam bidang kesehatan dan *hygiene* perusahaan dan kesehatan kerja untuk diterapkan di perusahaan.
 - k. Menyelenggarakan administrasi bidang kesehatan.
 - l. Mengatur kerja serta memberi rekomendasi atas pengangkatan, promosi/ demosi, dan pelatihan untuk karyawan kesehatan.
- Bagian Kesehatan dibantu oleh urusan Poliklinik.

D. Penggolongan Biaya

Patal Secang dalam prakteknya menggolongkan biaya menurut jenis-jenis biaya yang terjadi dalam perusahaan. Biaya-biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya langsung yang meliputi biaya bahan baku dan biaya langsung lain, biaya tak langsung yang meliputi biaya pembantu, personil, umum, pajak, penyusutan, pemeliharaan, persediaan, asuransi, penjualan.

1. Biaya Bahan Baku dan Bahan Langsung Lain, terdiri dari:
Bahan baku untuk pemintalan, Rek. Pembantu Biaya No. 001:
 - a. *Cotton*, Rekening Nomor..... 10630
 - b. *Polyester* 10631
 - c. *Rayon* 10632

Bahan baku untuk pertemunan, Rek. Pembantu Biaya No. 002:

- a. Benang Temun *Cotton*, Rek. Nomor.... 10600
- b. Benang Temun *Non Cotton* 10601

Bahan Langsung Lain (BLL), Rekening Nomor 10650 yang digunakan

dalam proses pemintalan dan pertemunan adalah

- a. *Paper cone*, Rekening Pembantu Persediaan BLL No. 100
 - b. Kantong plastik 101
 - c. Karung plastik 102
 - d. Label merk 103
 - e. Tali rafia 104
 - f. Karton box 105
2. Biaya Tenaga Kerja, terdiri dari:
- a. Gaji:
 - 1) Gaji pokok, Rekening Pembantu Biaya No..... 021
 - 2) Tunjangan kerja/tunjangan jabatan 022
 - 3) *Emolument* dan transport 023
 - 4) Tunjangan peralihan/umum 024
 - b. Upah 025
 - c. Honorarium 026
 - d. Lembur dan kelebihan jam kerja 027
 - e. Biaya pengobatan dan perawatan 028
 - f. Biaya tunjangan kerja (insentif) 029
 - g. THR (Tunjangan Hari Raya) 030

h.	Pakaian dinas	031
i.	Makanan, minuman dan natura	032
j.	Biaya ganti cuti	033
k.	Pesangon	034
l.	Biaya dana pensiun	035
m.	Asuransi karyawan	036
n.	Tunjangan PPh pasal 21	037
o.	Biaya karyawan lainnya	038
3.	Biaya Tak Langsung (<i>overhead</i>), terdiri dari:	
a.	Bahan pembantu, Rek. Nomor	10651
b.	<i>Supplies</i>	10652
c.	Bahan Bakar Minyak	10653
d.	Minyak Pelumas dll	10654
e.	Listrik, Rekening Pembantu Biaya No.....	008
f.	Reparasi dan pemeliharaan:	
1)	Bangunan, Rekening Pembantu Biaya No.....	042
2)	Mesin & peralatan produksi, Rek. Pembantu Biaya No.	043
g.	Penyusutan:	
1)	Bangunan, Rekening Pembantu Biaya No.....	062
2)	Mesin & peralatan produksi, Rekening Pembantu No..	063
h.	Asuransi:	
1)	Aktiva Tetap, Rekening Pembantu Biaya No.....	081

- 2) Persediaan, Rekening Pembantu No..... 082
 3) Tenaga Kerja, Rekening Pembantu No..... 083

Patal Secang tidak memisahkan biaya ke dalam biaya terkendali dan biaya tak terkendali tetapi mengelompokkan biaya menurut jenis-jenis biaya. Sedangkan untuk pengendalian biaya, Patal Secang melakukan suatu perbaikan secara terus-menerus.

Tujuan penggolongan biaya bagi Patal Secang adalah untuk menentukan HPP (Harga Pokok Penjualan) dan untuk mengetahui perbandingan antara anggaran dengan realisasi.

B. Penyusunan Anggaran Biaya

PT Patal Secang menyusun rencana anggaran pada setiap bulan Agustus – Oktober dengan berdasarkan pedoman anggaran yang diberikan oleh kantor pusat dan berdasarkan kebutuhan biaya setiap urusan dan bagian. Pedoman anggaran dari kantor pusat berupa surat edaran yang berisi rincian anggaran bagi tiap-tiap pos biaya. Rincian anggaran perusahaan ditetapkan oleh kantor pusat berdasarkan biaya-biaya tahun lalu ditambah kenaikan dalam persen tertentu. Sedangkan kebutuhan biaya setiap urusan dan bagian disesuaikan dengan informasi-informasi yang turut mempengaruhi biaya anggaran seperti permintaan pasar, naik turunnya harga, dan ketidakstabilan ekonomi. Selama ini anggaran selalu ditambah 10% dari anggaran tahun sebelumnya. Kenaikan atau pengurangan anggaran tidak menjadi masalah bagi perusahaan selama penambahan atau pengurangan anggaran tersebut tetap menguntungkan perusahaan. Jika dalam pelaksanaannya anggaran

bulanan tidak sesuai dengan rencana anggaran maka bagian akuntansi akan menambah atau mengurangi anggaran tanpa harus melapor dahulu ke kantor pusat dengan tetap mempertimbangkan keuntungannya bagi perusahaan.

Rencana anggaran disusun untuk satu tahun, kemudian dirinci dalam triwulan dan perbulan. Anggaran bulanan disusun dengan cara membagi anggaran biaya tahunan dengan jumlah hari kerja selama satu tahun atau dibagi menjadi dua belas bulan. Anggaran yang disusun Patal secang pada akhir bulan dan akhir tahun dibandingkan dengan realisasinya untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak.

Prosedur penyusunan anggaran biaya yang dilakukan oleh Patal Secang sebagai berikut: kantor pusat mengeluarkan surat sekitar bulan Juli, yang berisi rincian anggaran untuk tiap-tiap pos biaya. Contoh rincian *post* biaya atau rincian otorisasi rutin :

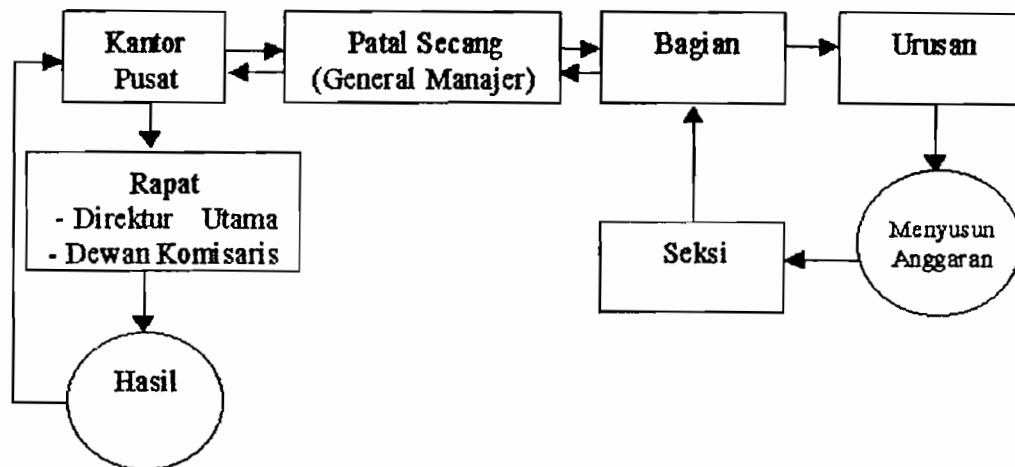
<i>Post</i> Biaya	Jumlah	Keterangan
Pembelian	Rp. 202.000.000	Surat saudara No. 138 / 1 - A / 99 tanggal 30-11- 1999
PPN	20.200.000	
PLN / Pembantu lain	0	
Biaya Personil	254.952.000	
Biaya Administrasi	5.000.000	
Biaya Umum	6.500.000	
Biaya Pemeliharaan	16.080.000	
Biaya Penjualan	2.000.000	
Total	Rp. 506.732.000	
Lima Ratus Enam Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah		

Tabel 4.1 Contoh Rincian *Post* Biaya

Sumber : Seksi Pembukaan, PT. Industri Sandang Unit Patal Secang

Surat dari kantor pusat tersebut kemudian disebarakan ke bagian keuangan dan umum, bagian pemasaran, bagian produksi, bagian teknik dan kesehatan. Selanjutnya kepala bagian memberitahu setiap urusan mengenai anggaran yang ditentukan oleh kantor pusat bagi unitnya. Dengan berpatokan pada surat dari kantor pusat dan pengalaman tahun lalu serta informasi pendukung lainnya, setiap urusan memperkirakan anggarannya. Rencana anggaran yang dibuat masing-masing urusan kemudian diserahkan pada seksi untuk dipelajari dan diteliti apakah sudah sesuai dengan rincian anggaran dari kantor pusat. Jika tidak sesuai dengan rincian anggaran dari kantor pusat, apa saja penyebab ketidaksesuaian tersebut. Seksi kemudian mengajukan rencana anggaran itu ke kepala bagian. Oleh kepala bagian rencana anggaran tersebut diajukan ke general manajer. Selanjutnya oleh general manajer rencana anggaran tersebut dibawa ke kantor pusat. Jika kantor pusat menyetujui rencana anggaran tersebut maka rencana anggaran dibawa ke rapat. Jika tidak disetujui oleh kantor pusat maka akan dikembalikan ke general manajer, kemudian prosesnya kembali ke awal. Melalui rapat anggaran, rencana anggaran akan dibahas bersama direktur utama dan dewan komisaris selama empat hari (dua hari pembahasan dan dua hari pengerjaan). Setelah rencana anggaran disetujui oleh dewan komisaris maka rencana anggaran tersebut disusun dan disahkan oleh komite anggaran yang ada di kantor pusat dan departemen keuangan serta departemen perindustrian sebagai pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Proses penyusunan anggaran pada PT. Patal Secang sebagai berikut:



Gambar : 4.3 Proses Penyusunan Anggaran Patal Secang

Rencana kerja dan anggaran yang disusun oleh bagian produksi adalah

1. Rencana produksi benang tenun
2. Rencana pemakaian bahan baku pemintalan
3. Rencana pemakaian bahan langsung lain pemintalan
4. Rencana pemakaian *delivery hours (DH)* pemintalan
5. Rencana biaya menurut jenis biaya
6. Rencana pemakaian bahan baku per *bale*
7. Rencana pemakaian bahan langsung lain per *bale*
8. Rencana Harga Pokok Produksi pemintalan
9. Rencana persediaan benang tenun
10. Pencocokan biaya produksi pemintalan
11. Perhitungan biaya proses pemintalan per *bale*

Pada akhir periode, rencana anggaran yang disusun menurut jenis biaya akan dibandingkan dengan realisasinya. Hasil perbandingan bukan untuk menilai prestasi manajer dan menentukan penanggungjawab biaya namun akan dijadikan

pedoman bagi perencanaan anggaran tahun berikutnya. Contoh rencana kerja dan anggaran yang dibuat bagian produksi disajikan pada halaman lampiran.

F. Klasifikasi Kode Rekening

Pengkodean dimaksud untuk memudahkan pelaksanaan pencatatan transaksi, baik yang dilaksanakan secara manual maupun secara komputer. Menanggapi kemudahan dari sistem pengkodean, maka susunan rekening PT Industri Sandang II (Persero) diberi angka kode tertentu berdasarkan klasifikasi kelompok (*group code method*) dengan menggunakan lima digit (angka). Digit pertama menunjukkan kelompok rekening, digit kedua menunjukkan sub kelompok rekening, digit ketiga menunjukkan golongan rekening, digit keempat menunjukkan sub golongan rekening, digit kelima menunjukkan jenis rekening.

Beberapa rekening buku besar yang memerlukan rincian lebih lanjut seperti persediaan dan biaya dibuat rekening pembantu, dengan menambah 3 – 5 digit (angka) di belakang kode rekening buku besar. Kode rekening pembantu persediaan menggunakan klasifikasi kode dan biaya menggunakan klasifikasi blok. Klasifikasi blok yaitu memberi kode angka dari suatu angka tertentu sampai dengan angka tertentu untuk suatu rekening, misalnya untuk rekening biaya bahan baku dan bahan langsung lain diblok atau diberi angka dari 001 – 020. Kode rekening pembantu persediaan menggunakan 5 (lima) digit. Digit pertama menunjukkan jenis benang, digit kedua menunjukkan *single/rangkap* (untuk pemintalan) atau nomor benang yang digunakan (untuk pertemuan), digit ketiga

dan keempat menunjukkan nomor benang (pemintalan) atau jenis konstruksi (pertenunan), digit kelima menunjukkan dari mana berasal. Misalnya: 10600.

12404

Artinya: 10600 ---- Persediaan Barang Jadi Benang *Cotton*

- 1 ---- *Carded*
- 2 ---- Rangkap
- 40 ---- *Nc*
- 4 ---- *Ex Cilacap*

Klasifikasi kode rekening disusun oleh kantor pusat dan bagian akuntansi atau bagian pembukuan PT Industri sandang II, dengan berpatokan pada buku Hadori, Soejatna dan Rekan. Sistem pengkodean ini sudah ditetapkan sehingga tidak perlu ada perubahan. Seandainya ada perluasan kode rekening, yang berhak mengubah sistem pengkodean adalah bagian akuntansi.

Berikut ini adalah klasifikasi dan susunan kode rekening dari PT Industri Sandang II dengan menggunakan metode kode kelompok (*group code method*):

Kelompok	1 : Aktiva
Sub kelompok	10 : Aktiva Lancar
Golongan	100 : Kas dan Bank
	101 : Surat-surat berharga
	102 : <i>Bilyet</i> Deposito
	103 : Wesel Tagih
	104 : Piutang Usaha
Sub golongan	1040 : Piutang Dagang / Usaha
	1041 : Estimasi Piutang Dagang tak Tertagih

Golongan	105 : Piutang Lain-lain
Sub golongan	1050 : Piutang lain-lain
	1051 : Estimasi Piutang Lain-lain tak Tertagih
Golongan	106 : Persediaan
Sub golongan	1060 : Persediaan Barang Jadi
	1061 : Persediaan Barang Jadi dari Unit lain
	1062 : Persediaan Barang Dalam Proses
	1063 : Persediaan Bahan Baku
	1064 : Persediaan Suku Cadang dan <i>Accessories</i>
	1065 : Persediaan Barang Lainnya
Golongan	107 : Uang Muka Pajak
	108 : Uang Muka Lainnya
Sub golongan	1081 : Biaya Dibayar Dimuka
Golongan	109 : Pendapatan yang harus Diterima
Sub kelompok	11 : Rekening Administratif
Golongan	110 : Rekening Koran antar Kantor
Sub golongan	1100 : Rekening Koran antar Kantor
	1101 : Laba antar Unit
Golongan	111 : Rekening Administratif
Sub kelompok	12 : Piutang Jangka Panjang
	13 : Investasi Jangka Panjang
	14 : <i>Sinking Fund</i>
	15 : Aktiva Tetap

Golongan	150 : Tanah
	151 : <i>Emplacement</i> (jalan, jembatan, taman, parkir, pagar, selokan, lapangan olahraga, kolam renang)
	152 : Bangunan
	153 : Mesin-mesin
	154 : Instalasi-Instalasi (listrik, air, ketel uap, telekomunikasi, gas, AC, minyak)
	155 : Kendaraan
	156 : Inventaris
Sub kelompok	16 : Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
Golongan	161 : Akumulasi penyusutan <i>Emplacement</i>
	162 : Akumulasi Penyusutan Bangunan
	163 : Akumulasi Penyusutan Mesin-Mesin
	164 : Akumulasi Penyusutan Instalasi-Instalasi
	165 : Akumulasi Penyusutan Kendaraan
	166 : Akumulasi Penyusutan Inventaris
Sub kelompok	17 : Aktiva Tak Berwujud
Golongan	171 : Hak Paten
	172 : <i>Trademark</i>
	173 : Hak Guna Bangunan
	174 : Biaya Ditangguhkan
Sub kelompok	18 : Aktiva Lain-Lain

Golongan	180 : Uang jaminan
	181 : Aktiva <i>Non</i> Produktif
	182 : Persediaan <i>Non Current</i>
	183 : Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan
	184 : Pajak yang Ditangguhkan
Kelompok	2 : Kewajiban
Sub kelompok	20 : Kewajiban Lancar
Golongan	200 : Hutang Dagang
	201 : Utang Bank
	202 : Utang Pajak
	203 : Utang Deviden
	204 : Utang Dana-Dana
	205 : Biaya yang Masih Harus Dibayar
	206 : Pendapatan yang Diterima Dimuka
	207 : Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo
	208 : Kewajiban Jangka Pendek Lainnya
Sub kelompok	21 : Kewajiban Jangka Panjang
Golongan	210 : Utang Bank
	211 : Hutang Dana-Dana Jangka Panjang
	212 : Hutang Jangka Panjang Pemerintah
	213 : Hutang Jangka Panjang Lainnya
	214 : Hutang <i>Leasing</i>
	2.15 : Hutang Obligasi

Kelompok	3 : Modal dan Laba Ditahan
Sub kelompok	30 : Modal
Golongan	300 : Modal Dasar
	301 : Modal Saham Portepel
	302 : Disagio/Agio Saham
	303 : Modal Sumbangan
	304 : Tambahan Modal Disetor
	305 : Selisih Revaluasi Aktiva Tetap
Sub kelompok	31 : Laba Ditahan
Golongan	310 : Cadangan Umum
	311 : Cadangan Bertujuan
	312 : Laba Belum Dibagi
	313 : Laba/Rugi Tahun Berjalan
Kelompok	4 : Penjualan
Sub kelompok	40 : Penjualan
Golongan	400 : Penjualan benang tenun
Sub golongan	4000 : Penjualan benang tenun
Perkiraan	40000 : Penjualan benang tenun <i>cotton</i>
	40001 : Penjualan benang tenun <i>non cotton</i>
Sub Golongan	4001 : Penjualan benang tenun antar unit
Perkiraan	40010 : Penjualan benang tenun <i>cotton</i> antar unit
	40011 : Penjualan benang tenun <i>non cotton</i> antar unit
Golongan	401 : Penjualan tekstil

Sub golongan	4010 : Penjualan tekstil
Perkiraan	40100 : Penjualan kain <i>grey</i>
	40101 : Penjualan kain putih
	40102 : Penjualan kain berwarna
	40103 : Penjualan kain bermotif / <i>printing</i>
Sub golongan	4011 : Penjualan tekstil antar unit
Perkiraan	40110 : Penjualan kain <i>grey</i> antar unit
	40111 : Penjualan kain putih antar unit
	40112 : Penjualan kain berwarna antar unit
	40113 : Penjualan kain bermotif / <i>printing</i> antar unit
Golongan	402 : Penjualan <i>noil</i>
Sub golongan	4020 : Penjualan <i>noil</i>
Perkiraan	40200 : Penjualan <i>noil</i>
Golongan	403 : Penjualan jasa
Sub golongan	4030 : Penjualan jasa
Perkiraan	40300 : Penjualan jasa bengkel
	40301 : Penjualan jasa <i>work order</i>
Sub kelompok	41 : Potongan / <i>dicount</i> penjualan
Sub kelompok	42 : Retur penjualan
Kelompok	5 : Beban
Sub kelompok	50 : Harga pokok penjualan
Golongan	500 : Harga pokok penjualan benang temun
Sub golongan	5000 : Harga pokok penjualan benang tenun

Perkiraan	50000 : Harga pokok penjualan benang tenun <i>cotton</i>
	50001 : Harga pokok penjualan benang tenun <i>non cotton</i>
Sub golongan	5001 : Harga pokok penjualan benang tenun antar unit
Perkiraan	50010 : Harga pokok penjualan benang tenun <i>cotton</i> antar unit
	50011 : Harga pokok penjualan benang tenun <i>non cotton</i> antar unit
Sub golongan	5002 : Biaya <i>idle</i> pertenunan
Perkiraan	50020 : Biaya <i>idle</i> pertenunan
Golongan	501 : Harga pokok penjualan tekstil
Sub golongan	5010 : Harga pokok penjualan tekstil
Perkiraan	50100 : Harga pokok penjualan kain <i>grey</i>
	50101 : Harga pokok penjualan kain putih
	50102 : Harga pokok penjualan kain berwarna
	50103 : Harga pokok penjualan kain bermotif / <i>printing</i>
Sub golongan	5011 : Harga pokok penjualan tekstil antar unit
Perkiraan	50110 : Harga pokok penjualan kain <i>grey</i> antar unit
	50111 : Harga pokok penjualan kain putih antar unit
	50112 : Harga pokok penjualan kain berwarna antar unit
	50113 : Harga pokok penjualan kain bermotif / <i>printing</i> antar unit
Sub golongan	5012 : Biaya <i>idle</i> pemintalan

Perkiraan	50120 : Biaya <i>idle</i> pemintalan
Golongan	502 : Harga pokok penjualan <i>noil</i>
Sub golongan	5020 : Harga pokok penjualan <i>noil</i>
Perkiraan	50200 : Harga pokok penjualan <i>noil</i>
Sub golongan	5021 : Harga pokok penjualan <i>noil</i> antar unit
Perkiraan	50210 : Harga pokok penjualan <i>noil</i> antar unit
Golongan	503 : Harga pokok penjualan jasa
Sub golongan	5030 : Harga pokok penjualan jasa
Perkiraan	50300 : Harga pokok penjualan jasa bengkel
	50301 : Harga pokok penjualan jasa <i>work order</i>
Sub kelompok	51 : Biaya pembantu produksi
Golongan	510 : Biaya pembantu produksi umum
Sub golongan	5100 : Biaya pembantu produksi umum
Golongan	511 : Biaya pembantu produksi khusus
Sub golongan	5110 : Biaya pembantu produksi khusus
Sub kelompok	52 : Biaya produksi
Golongan	520 : Biaya produksi pemintalan
Sub golongan	5200 : Biaya produksi pemintalan
Perkiraan	52000 : Biaya <i>Pre Spinning</i>
	52001 : Biaya <i>Combing</i>
	52002 : Biaya <i>Ring Spinning</i>
	52003 : Biaya <i>Doubling</i>
	52004 : Biaya <i>Steam</i>

	52005 : Biaya <i>Mercerizing</i>
	52006 : Biaya <i>Winding</i>
	52007 : Biaya <i>Rework</i>
	52008 : Biaya <i>Packaging</i>
Golongan	521 : Biaya produksi pertemuan
Sub golongan	5210 : Biaya produksi pertemuan
Perkiraan	52100 : Biaya Persiapan Lusi
	52101 : Biaya Persiapan Pakan
	52102 : Biaya pertemuan
Sub golongan	5211 : Biaya produksi pertemuan <i>finishing</i>
Perkiraan	52110 : Biaya <i>Inspecting I</i>
	52111 : Biaya pemutihan
	52112 : Biaya <i>Drying</i>
	52113 : Biaya <i>Dyeing</i>
	52114 : Biaya <i>Printing</i>
	52115 : Biaya <i>Pre Packaging</i>
	52116 : Biaya <i>Inspecting II</i>
	52117 : Biaya <i>Packaging</i>
	52118 : Biaya <i>Rework</i>
Golongan	522 : Barang dalam proses produksi
Sub golongan	5220 : Barang dalam proses produksi
Perkiraan	52200 : Barang dalam proses pemintalan
	52201 : Barang dalam proses pertemuan

Sub kelompok	53 : Biaya usaha
Golongan	530 : Biaya usaha
Sub golongan	5300 : Biaya pemasaran
Perkiraan	53000 : Biaya pemasaran
	53001 : Biaya penjualan
Sub golongan	5301 : Biaya administrasi dan umum
Perkiraan	53010 : Biaya pengadaan
	5311 : Biaya Material <i>Handling</i> Bahan Baku Bahan Langsung Lain dan Barang Jadi
	53012 : Biaya <i>Spare Part</i> dan <i>Accessories</i> <i>Handling</i>
	53013 : Biaya Administrasi Produksi
	53014 : Biaya Administrasi dan Umum
Kelompok	6 : Pendapatan dan biaya lain-lain
Sub kelompok	60 : Pendapatan lain-lain
Sub kelompok	61 : Biaya lain-lain
Kelompok	7 : Pos-pos luar biasa
Kelompok	8 : Pengaruh kumulatif perubahan standar akuntansi keuangan

Susunan dan kode rekening pembantu biaya tercantum pada laporan perbandingan anggaran dan realisasi biaya di halaman lampiran.

G. Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban

Laporan-laporan yang dibuat Patal Secang yaitu: laporan BUMN dan laporan bulanan. Laporan BUMN dibuat oleh bagian keuangan berupa laporan rugi-laba, neraca dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan bulanan disusun oleh masing-masing bagian. Laporan yang disusun oleh bagian produksi sebagai berikut:

1. Laporan rencana produksi penintalan.
2. Laporan produksi benang tenun dan pemakaian bahan baku.
3. Laporan bahan dalam proses.
4. Laporan *waste* berisi jenis dan jumlah produk yang cacat.
5. Laporan penyediaan dan pemakaian mesin produksi.
6. Laporan *stoppage* mesin produksi dalam *delivery hours*.
7. Laporan *worksampling* mesin *ring spinning*.
8. Laporan pengendalian mutu bahan setengah jadi dan bahan jadi.
9. Laporan *scouring* atau *overhaul*.
10. Realisasi pemakaian *sparepart/accessories*
11. Laporan pemakaian bahan bakar dan minyak pelumas
12. Formasi kekuatan karyawan bagian produksi (*shift* dan absensi)
13. Realisasi RPM RSF (Rotasi per Menit *Ring Spinning Frame*)
14. Laporan perbandingan anggaran dan realisasi biaya menurut jenis biaya



Laporan BUMN dan laporan bulanan disusun setiap bulan. Khusus laporan BUMN dilaporkan ke kantor pusat BUMN di Jakarta setiap tanggal 4 dan laporan bulanan dilaporkan ke general manajer paling lambat tanggal 10 setiap bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian terhadap data-data laporan diketahui bahwa Patal Secang khususnya bagian produksi telah membuat laporan pertanggungjawaban dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya, namun laporan pertanggungjawaban biaya tersebut tidak dihubungkan dengan pusat-pusat biaya (*Cost Center*). Pengelompokan biayanya hanya berdasarkan pada jenis-jenis biaya. Bentuk laporan bulanan yang disusun oleh bagian produksi Patal Secang dapat dilihat pada halaman lampiran.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur Organisasi

Struktur organisasi mencerminkan pembagian serta hirarki wewenang perusahaan. Melalui struktur organisasi manajemen dapat melakukan pendelegasian wewenang untuk melaksanakan tugas khusus kepada manajer yang lebih rendah. Dalam penerapannya sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki adanya penisahan wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas, maka perlu pendelegasian wewenang secara desentralisasi. Akuntansi pertanggungjawaban juga menganggap bahwa pengendalian organisasi dapat meningkat dengan cara menciptakan jaringan pusat pertanggungjawaban yang sesuai dengan organisasi formal perusahaan. Pusat pertanggungjawaban perusahaan dapat ditentukan dengan melihat struktur organisasi perusahaan, sedangkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab biasanya diungkapkan dalam deskripsi jabatan.

Menurut teori, struktur organisasi yang cocok bagi perusahaan manufaktur sederhana dan hanya memproduksi satu jenis produk adalah struktur organisasi fungsional yang disertai desentralisasi wewenang.

Struktur organisasi Patal Secang bila dilihat dari teori dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berbentuk fungsional. Di dalam melaksanakan kegiatannya bagian produksi Patal Secang telah mendelegasikan wewenang kepada semua urusan dan seksi yang terkait dengan bagiannya. Hal ini dapat dilihat pada struktur organisasi dan uraian tugas dan wewenang masing-masing unit organisasi.

Disamping itu Patal Secang juga telah mengembangkan manajemen terbuka dengan komunikasi timbal balik antara bawahan dan atasan menyangkut kepentingan perusahaan dan kepentingan umum lainnya yang turut mengembangkan perusahaan.

Meski Patal Secang belum membentuk pusat-pusat pertanggungjawaban di dalam perusahaan, tetapi berdasarkan struktur organisasi dan pembagian tugas serta wewenang pada bagian produksi bisa dikatakan bahwa terdapat pusat pertanggungjawaban yaitu bagian produksi sebagai pusat biaya teknik. Menurut Supriyono (1994:468), pusat pertanggungjawaban biasanya adalah suatu unit organisasi misalnya departemen, divisi, atau *team* kerja, atau bahkan individu yang dibebankan tanggung jawab karena pemberian wewenang oleh atasannya. Sebagai pusat biaya tiap-tiap bagian akan bertanggungjawab atas biaya yang dikendalikannya. Karena biaya-biaya dapat terjadi di setiap unit organisasi dan pusat pertanggungjawaban disini hanya sebagai pusat biaya maka setiap unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer pertanggungjawaban (pusat pertanggungjawaban) juga dianggap sebagai pusat biaya.

B. Analisis Penggolongan Biaya

Pengendalian biaya oleh manajer suatu pusat pertanggungjawaban dapat dilakukan melalui pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Pemisahan ini bertujuan untuk memudahkan manajemen melakukan pengendalian lebih lanjut, mengetahui siapa yang harus bertanggungjawab atas adanya penyimpangan biaya dan untuk menilai prestasi manajer pusat pertanggungjawaban dengan melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi. Hanya biaya terkendali yang dibebankan untuk menjadi tanggung jawab dari

suatu pusat pertanggungjawaban dan disajikan dalam laporan pertanggungjawaban. Biaya terkendalikan adalah biaya yang dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Penggolongan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan sangat diperlukan karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu pusat pertanggungjawaban dapat dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan. Biaya tak terkendalikan dapat diubah menjadi biaya terkendalikan dengan mengubah wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan serta mengubah biaya dari biaya tidak langsung yang pembebanannya melalui proses alokasi ke biaya langsung yang pembebanannya secara langsung pada pusat pertanggungjawaban. Dalam prakteknya sering menemui kesulitan, oleh karena itu kegiatan-kegiatan operasi yang menyebabkan timbulnya biaya dan pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan masing-masing kegiatan itu harus teridentifikasi dengan baik.

Patal Secang tidak memisahkan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan tetapi mengelompokkan biaya berdasarkan jenis-jenis biaya yang terjadi di perusahaan. Penggolongan biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan dapat dilakukan Patal Secang dengan cara sebagai berikut

1. Biaya-biaya yang timbul atau terjadi dalam suatu unit organisasi dipisahkan ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit organisasi. Pembagian tugas dan wewenang secara jelas dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan. Sedangkan biaya tak

terkendali dapat dijadikan biaya terkendali dengan menunjuk salah satu manajer atau orang tertentu untuk memberi perhatian pada biaya tersebut. Berikut contoh biaya di bagian produksi yang terkendalikan dan tak terkendalikan oleh manajernya:

- a. Contoh biaya terkendalikan adalah biaya alat tulis yang dipakai bagian produksi, biaya kursus atau pendidikan, biaya perjalanan dinas karyawan produksi.
 - b. Contoh biaya tak terkendalikan adalah biaya tunjangan kerja, biaya THR, biaya makan minum, asuransi persediaan. Biaya-biaya tak terkendalikan di atas terjadi di bagian produksi, tetapi manajer produksi tidak mempunyai wewenang untuk mengendalikan biaya-biaya tersebut, sehingga biaya-biaya itu dibebankan ke manajer keuangan dan umum. Khusus biaya asuransi persediaan dibebankan ke urusan gudang dan biaya tunjangan kerja, THR dan makan minum menjadi tanggung jawab urusan seksi personalia.
2. Biaya-biaya terkendali yang ditempatkan pada laporan pertanggungjawaban masing-masing unit organisasi. Setiap biaya yang dapat dikendalikan oleh jenjang manajer bawah juga akan menjadi tanggung jawab manajer di atasnya. Misalnya biaya asuransi persediaan dikendalikan oleh urusan gudang, maka biaya tersebut juga akan menjadi tanggung jawab seksi logistik dan bagian keuangan dan umum.
 3. Bila terjadi penyimpangan biaya maka setiap unit akan diminta pertanggungjawabannya sesuai dengan biaya yang dikendalikannya.

C. Analisis atas Penyusunan Anggaran.

Penyusunan anggaran pada akuntansi pertanggungjawaban menghendaki adanya partisipasi dari setiap unit organisasi dan anggaran biaya disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban sesuai dengan biaya yang dapat dikendalikannya.

Anggaran merupakan rencana tentang kegiatan perusahaan yang sekaligus sebagai dasar sistem pengendalian perusahaan, maka penyusunannya harus realistis, luwes dan kontinyu. Untuk tujuan pengendalian biaya prosedur penyusunan anggaran harus memperhatikan struktur organisasi yang memisahkan secara jelas wewenang dan tanggung jawab tiap pusat pertanggungjawaban agar pembagian wewenang penganggaran sejalan dengan wewenang organisasi dan anggaran dapat digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan kerja serta untuk menilai prestasi manajer.

Proses penyusunan anggaran merupakan negosiasi di antara para manajer pusat pertanggungjawaban atau unit organisasi dengan atasan mereka. Tiap unit atau jenjang manajer terbawah mengajukan rancangan anggaran biaya yang menjadi tanggung jawabnya kepada manajer atau unit di atasnya. Jika usulan anggarannya diterima maka unit organisasi yang bersangkutan akan menambahkan anggaran biaya bawahannya pada anggaran biayanya dan diajukan ke tingkat manajemen yang lebih tinggi. Begitu seterusnya sampai ke tingkat paling atas yaitu general manajer. Hasil akhirnya adalah suatu anggaran yang telah disetujui dan disahkan oleh komite anggaran.

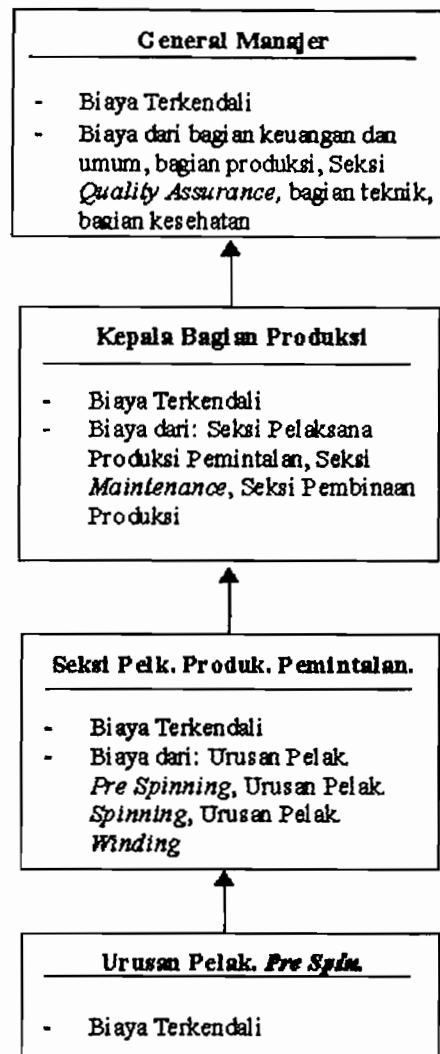
Penyusunan anggaran Patal Secang dilakukan secara sentralisasi dari kantor pusat melalui surat edaran yang dikirim ke Patal Secang. Setelah surat diterima general manajer, surat dari kantor pusat tersebut disebarkan ke kepala-kepala bagian. Selanjutnya kepala bagian akan memberitahu urusan mengenai target yang

harus dicapai dan anggaran yang ditentukan oleh kantor pusat bagi unitnya. Berdasarkan surat edaran tersebut dan pengalaman tahun lalu serta informasi pendukung lainnya, setiap urusan akan memperkirakan anggarannya. Setelah rencana anggaran dibuat, urusan akan mengajukan usulan anggaran tersebut ke seksi untuk diperiksa dan diteliti apakah sudah sesuai dengan target dan rincian anggaran yang ditetapkan kantor pusat bagi unitnya. Selesai diperiksa dan diteliti, seksi mengirimkan usulan anggaran ke kepala bagian. Kepala bagian melanjutkan pengiriman usulan anggaran tersebut ke general manajer. General manajer akan mengirimkan ke kantor pusat untuk mendapat persetujuan dari kantor pusat. Bila tidak disetujui oleh kantor pusat akan dimulai lagi dari awal.

Dalam menyusun rencana anggaran Patal Secang, bagian produksi sudah melibatkan semua urusan, tetapi biaya-biaya yang dianggarkan oleh setiap urusan tidak dipisahkan ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan atau tidak disusun sesuai dengan tanggung jawab masing-masing urusan sehingga sulit untuk menentukan siapa yang harus bertanggungjawab terhadap penyimpangan biaya. Prosedur penyusunan anggarannya juga belum sempurna. Anggaran belum disusun menurut aturan akuntansi pertanggungjawaban dan tingkatan manajemen dalam struktur organisasi.

Seharusnya usulan anggaran disusun sesuai tingkatan dalam struktur organisasi dengan mendasarkan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan oleh tiap-tiap unit organisasi. Pembebanan anggaran berpedoman pada wewenang dan tanggung jawab setiap unit organisasi, dengan demikian tiap pusat pertanggungjawaban bisa mengetahui biaya-biaya yang menjadi tanggung jawabnya.

Gambar urutan proses penyusunan anggaran berdasarkan struktur organisasi bagian produksi sebagai berikut:



Gambar 5.1 Prosedur Usulan Anggaran berdasarkan Struktur Organisasi

Khusus untuk bagian produksi, penulis mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama rencana anggaran disusun oleh urusan. Urusan pelaksana *pre spinning*, urusan pelaksana *spinning* dan urusan pelaksana *winding*

menyusun rencana anggaran sesuai tanggung jawab dan wewenangnya dengan menentukan biaya yang dapat dikendalikannya. Setelah masing-masing urusan memperkirakan anggarannya, ketiga urusan tersebut mengirimkan usulan anggarannya ke seksi pelaksana produksi pemintalan. Berikut contoh biaya yang dianggarkan oleh urusan pelaksana *pre spinning*.

Usulan Anggaran Tahun 2000
Urusan Pelaksana *Pre Spinning*
No. Rek: 311

Kode Rek	Jenis Biaya	Rencana Biaya Tahun 1999		Usulan Anggaran (Rp)
		Jumlah (Rp)	Biaya Terkendali (%)	
311.001	Bahan Baku Pemintalan	49.925.811.000	100	49.925.811.000
005	Solar	1.035.730.000	60	621.438.000
006	Premium	21.600.000	20	4.320.000
007	Pelumas	178.876.000	40	71.550.400
008	Listrik PLN	3.007.963.000	7	210.557.410
	Jumlah *			50.833.676.810

Tabel 5.1 Contoh Usulan Anggaran Urusan Pelaksana *Pre Spinning*

2. Pada tahap ke dua anggaran disusun oleh seksi. Seksi pelaksana produksi pemintalan menyusun anggaran dengan menambahkan total anggaran dari urusan pelaksana *pre spinning* (*), urusan pelaksana *spinning* dan urusan pelaksana *winding* pada anggaran biaya yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah anggaran ketiga urusan tersebut ditambahkan pada anggarannya maka rencana anggaran itu dikirim oleh seksi pelaksana produksi pemintalan ke kepala bagian produksi. Contoh usulan anggaran dari seksi pelaksana produksi pemintalan dapat dilihat pada tabel 5.2.

Usulan Anggaran Tahun 2000
Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan
No. Rek: 310

Kode Rek	Jenis Biaya	Rencana Biaya Tahun 1999		Usulan Anggaran (Rp)
		Jumlah (Rp)	Biaya Terkendali (%)	
310.003	Bhn Langsung Lain	1.613.298.000	20,65	333.146.037
004	TKL Pemintalan	2.992.826.000	100	2.992.826.000
226	Pindahan	1.500.000	100	1.500.000
311	Urusan Pelaksana <i>Pre Spinning.</i>			*50.833.676.810
312	Urusan pelak. <i>Spin</i>			265.996.300
313	Urusan Pelak. <i>Winding</i>			684.992.210
	Jumlah **			55.112.137.357

Tabel 5.2 Contoh Usulan Anggaran Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan

3. Tahap ke tiga anggaran disusun oleh kepala bagian. Kepala bagian produksi memperkirakan anggaran biaya yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian total anggaran dari seksi pelaksana produksi pemintalan (**), seksi *maintenance* dan seksi pembinaan produksi ditambahkan pada anggarannya. Rancangan anggaran yang disusun oleh kepala bagian produksi inilah yang diajukan ke general manajer. Contoh usulan anggaran bagian produksi pada tabel 5.3.

Usulan Anggaran Tahun 2000
Bagian Produksi
No. Rek: 300

Kode Rek	Jenis Biaya	Rencana Biaya Tahun 1999		Usulan Anggaran (Rp)
		Jumlah (Rp)	Biaya Terkendali (%)	
300.192	Alat Tulis	6.000.000	30	1.800.000
228	Kursus / Pendidikan	22.000.000	40	8.800.000
232	Perjalanan Dinas	33.000.000	40	13.200.000
310	Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan			**55.112.137.357
320	Seksi <i>Maintenance</i>			1.406.910.000
330	Seksi Pembinaan Produk			71.800.000
	Jumlah			56.614.647.357

Tabel 5.3 Contoh Usulan Anggaran Bagian Produksi

Setiap usulan anggaran harus dinegosiasikan dengan atasannya, karena anggaran manajer bawah akan ditambahkan menjadi anggaran dan tanggung jawab manajer di atasnya. Angka-angka yang digunakan dalam usulan anggaran hanya merupakan contoh, yang ditentukan penulis dari data tahun 1999. Usulan anggaran ditentukan dari rencana biaya menurut jenis x n% biaya yang dikendalikan oleh tiap-tiap unit.

D. Analisis Sistem Pengkodean

Pemberian kode pada sistem pengolahan data akuntansi sangat berguna untuk mengidentifikasi data akuntansi, meringkas data, mengklasifikasi rekening atau transaksi dan menyampaikan makna tertentu.

Kode rekening yang biasa digunakan untuk penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah kode angka kelompok. Kode ini dapat digunakan untuk merunjukkan hirarki data dan dapat menghasilkan informasi biaya yang

menggambarkan hubungan biaya dengan pusat pertanggungjawaban dan jenis biaya. Dalam akuntansi pertanggungjawaban pencatatan transaksi dikaitkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan biaya-biaya yang dibebankan pada setiap pertanggungjawaban adalah biaya terkendalikan saja, maka pemakaian kode angka kelompok untuk pemberian kode rekening biaya harus dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan jenis biayanya. Oleh karena itu dalam sistem pengkodean rekening biaya kode pusat pertanggungjawaban sama dengan kode pusat biaya.

Patal Secang sudah menggunakan kode angka kelompok dan beberapa rekening buku besar telah dirinci lebih lanjut dengan membuat rekening pembantu seperti persediaan menggunakan klasifikasi kode dan biaya menggunakan klasifikasi blok, tetapi kode angka kelompok yang dipakai Patal Secang tersebut belum dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban. Kode rekening biayanya juga belum dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan jenis biayanya. Kode ini hanya menunjukkan kelompok rekening, sub kelompok rekening, golongan rekening, sub golongan rekening dan jenis rekening. Pemberian kode rekening biaya yang demikian memperlihatkan bahwa belum diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban dalam sistem pengkodean rekening biaya.

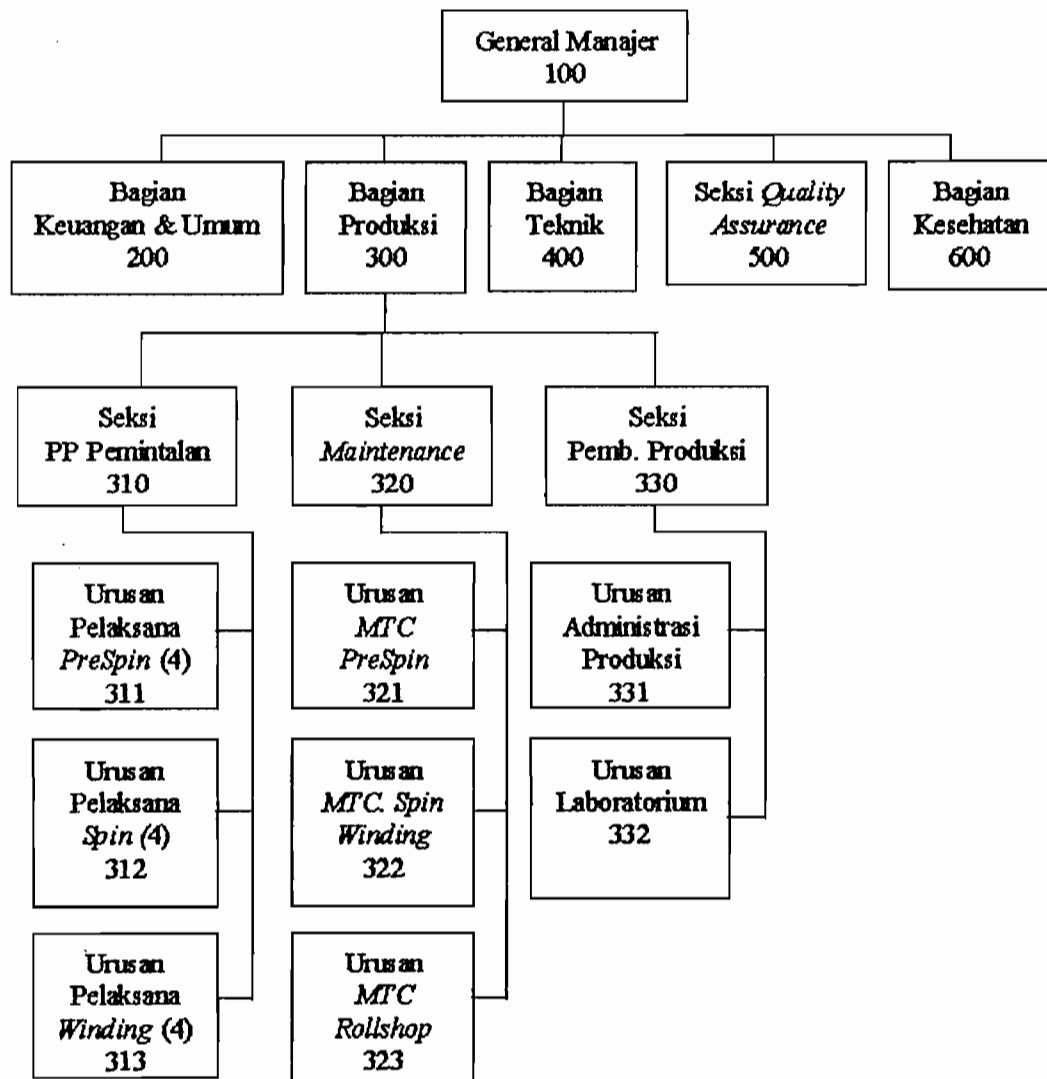
Berdasarkan struktur organisasi yang diterapkan oleh Patal Secang dapat dibentuk kode pusat pertanggungjawaban sebagai berikut:

- 100 General Manajer
- 200 Bagian Keuangan dan Umum
- 300 Bagian Produksi
- 400 Seksi *Quality Assurance*

- 500 Bagian Teknik
- 600 Bagian Kesehatan
- Rincian kode pusat pertanggungjawaban sebagai berikut
- 200 Bagian Keuangan dan Umum
 - 210 Seksi Pembukuan
 - 211 Urusan Pembukuan
 - 212 Urusan Administrasi Persediaan Kantor
 - 220 Seksi Keuangan
 - 221 Urusan Verifikasi
 - 222 Kasir
 - 230 Seksi Logistik
 - 231 Urusan Pengadaan
 - 232 Urusan gudang
 - 240 Seksi Personalia/Umum
 - 241 Urusan Administrasi Personalia
 - 242 Urusan Tata Usaha
 - 243 Urusan Rumah Tangga
 - 244 Urusan Keamanan
 - 250 Seksi Pemasaran
 - 251 Urusan Faktur dan *Delivery Order*
 - 252 *Salesman*
- 300 Bagian Produksi
 - 310 Seksi Pelaksanaan Produksi Pemintalan
 - 311 Urusan Pelaksanaan *Pre Spinning*

- 312 Urusan Pelaksanaan *Spinning*
- 313 Urusan Pelaksanaan *Winding*
- 320 Seksi *Maintenance*
- 321 Urusan *Maintenance Pre Spinning*
- 322 Urusan *Maintenance Spinning Winding*
- 323 Urusan *Maintenance Roll Shop*
- 330 Seksi Pembinaan Produksi
- 331 Urusan Administrasi Produksi
- 332 Urusan Laboratorium
- 400 Seksi *Quality Assurance*
- 500 Bagian Teknik
- 510 Seksi *AC / Bengkel*
- 511 Urusan *AC / Compressor / Boiler*
- 512 Urusan Bengkel
- 520 Seksi Listrik / *Diesel*
- 521 Urusan Listrik
- 600 Bagian Kesehatan
- 611 Urusan Poliklinik

Contoh kode pusat pertanggungjawaban yang disesuaikan dengan struktur organisasi bagian produksi tampak pada gambar 5.2.



Gambar 5.2 Kode Pusat Pertanggungjawaban Khusus Bagian Produksi.

Untuk melihat jenis biaya di setiap pusat pertanggungjawaban, maka diberikan contoh kode rekening sebagai berikut:

Kode rekening 311.001 artinya : biaya bahan baku pemintalan yang terjadi di urusan pelaksana *pre spinning*, berada di bawah seksi pelaksana produksi pemintalan dan bagian produksi.

Keterangan:

- Angka 3 (300an) : menunjukkan kode rekening bagian produksi,
- Angka 1(puluhan) yang pertama : menunjukkan kode rekening seksi pelaksana produksi pemintalan,
- Angka 1 yang kedua : menunjukkan kode rekening urusan pelaksana *pre spinning*
- Angka 001 : menunjukkan kode jenis biaya bahan baku pemintalan (merupakan kode rekening pembantu biaya Patal Secang).

E. Analisis Sistem Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban merupakan langkah terakhir dalam proses penerapan akuntansi pertanggungjawaban, yang menyajikan informasi untuk pengendalian manajemen. Maksud pengendalian disini adalah usaha perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengambil tindakan yang tepat bila terjadi penyimpangan. Jadi laporan pertanggungjawaban digunakan untuk pengendalian biaya dan sebagai media untuk menilai prestasi para manajer pertanggungjawaban.

Menilai efisiensi tidaknya pengelolaan biaya dalam akuntansi pertanggungjawaban dapat dilakukan dengan membandingkan biaya sesungguhnya dan biaya anggaran serta dihubungkan dengan wewenang manajer atas biaya tersebut agar dapat menghasilkan informasi mengenai sebab terjadinya penyimpangan biaya dan dapat dilakukan perbaikan bila dianggap perlu. Untuk mengetahui siapa yang seharusnya bertanggungjawab terhadap penyimpangan biaya

maka laporan pertanggungjawaban biaya disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban dan biaya yang dikendalikannya. Atau sebutan yang lebih tepat adalah laporan pertanggungjawaban biaya disusun menurut pusat biaya (*cost center*). Pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur atas dasar biayanya.

Sistem pelaporan pertanggungjawaban pada hakikatnya terdiri dari seperangkat laporan yang berhubungan dan disiapkan bagi para manajer diberbagai pusat pertanggungjawaban di dalam perusahaan. Laporan disusun dari jenjang manajer terbawah ke jenjang manajer atas sesuai tingkatan dalam struktur organisasi, semakin ke atas laporan pertanggungjawaban biayanya semakin ringkas.

Hasil penelitian terhadap data-data laporan menunjukkan bahwa Patal Secang sudah membuat laporan pertanggungjawaban biaya dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya, tetapi bila dilihat dari kajian teori laporan pertanggungjawaban biaya tersebut belum dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya karena belum disusun menurut pusat biaya (*cost center*). Supaya syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban terpenuhi maka laporan pertanggungjawaban biaya yang selama ini dibuat harus disusun berdasarkan pusat biaya (*cost center*).

Prosedur pembuatan laporan pertanggungjawaban biaya pada dasarnya sama dengan prosedur penyusunan anggaran. Laporan dibuat dari tingkat manajemen yang paling bawah ke tingkat manajemen atas. Perbedaannya usulan anggaran berisi rincian anggaran tiap unit sedangkan laporan pertanggungjawaban disajikan dalam bentuk perbandingan anggaran dengan realisasi biaya.

Berdasarkan struktur organisasi bagian produksi, laporan pertanggungjawaban dibuat oleh urusan pelaksana *pre spinning*, urusan pelaksana *spinning* dan urusan pelaksana *winding*, dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya yang dikendalikannya. Selanjutnya laporan pertanggungjawaban dikirim ke seksi pelaksana produksi pemintalan. Seksi pelaksana produksi pemintalan akan membuat laporan pertanggungjawaban berupa perbandingan anggaran dan realisasi biaya yang dikendalikannya ditambah ringkasan perbandingan anggaran dan realisasi biaya dari urusan-urusan yang berada dibawahnya. Seksi pelaksana produksi kemudian mengirim laporannya ke bagian produksi. Bagian produksi akan membuat laporan pertanggungjawaban dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya yang menjadi tanggung jawabnya ditambah ringkasan perbandingan anggaran dan realisasi biaya dari seksi-seksi yang berada dibawahnya. Pada akhirnya semua bagian mengirimkan laporannya ke general manajer. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat general manajer adalah laporan pertanggungjawaban biaya yang paling ringkas dan mencakup semua biaya.

Berikut contoh laporan pertanggungjawaban biaya yang disusun penulis untuk bagian produksi Patal Secang (angka-angka dalam laporan adalah fiktif):

Urusan Pelaksana *Pre Spinning*
No. Rek: 311
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan Desember 1999

Kode Rek	Jenis Biaya atau Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp. RP	Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp Rp
311.001	Bahan Baku Pemintalan	750.900.600	750.000.000	(900.600)	8.959.906.000	8.950.000.000	(9.906.000)
005	Solar	20.000.000	25.000.000	5.000.000	263.000.000	300.000.000	37.000.000
006	Premium	600.000	530.000	(70.000)	7.850.000	7.000.000	(850.000)
007	Pelumas	6.750.000	4.100.000	(2.650.000)	78.250.000	72.000.000	(6.250.000)
008	Listrik PLN	90.800.000	90.000.000	(800.000)	1.085.000.100	1.065.000.000	(20.000.100)
	Jumlah	869.050.600	869.630.000	579.400	10.394.006.100	10.394.000.000	(6.100)

Tabel 5.4 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Urusan *Pre Spinning*

Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan
No. Rek: 310
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan Desember 1999

Kode Rek	Jenis Biaya atau Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp Rp	Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp Rp
310.003	Bh Leg Lain	1.259.000	1.259.800	800	15.107.000	15.117.600	10.600
004	TKLP emth	15.400.000	15.400.000	0	184.800.000	184.800.000	0
226	Pindahan	0	125.000	125.000	5.992.450	1.500.000	(4.492.450)
311	Urusan Pre Spinning	869.050.600	869.630.000	579.400	10.394.006.100	10.394.000.000	(6.100)
312	Urusan Pel Spinning	90.000.000	88.000.000	(2.000.000)	1.020.000.000	1.029.000.000	9.000.000
313	Urusan Pel Winding	85.090.600	85.000.000	(90.600)	1.029.087.000	1.021.350.000	(7.737.000)
	Jumlah	1.060.800.200	1.059.414.800	(1.385.400)	12.648.992.550	12.645.767.600	(3.224.950)

Tabel 5.5 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Seksi Pelaksana Produksi Pemintalan

Bagian Produksi
No. Rek: 300
Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bulan Desember 1999

Kode Rek	Jenis Biaya atau Pusat Biaya	Bulan ini			Sampai dengan bulan ini		
		Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp Rp	Realisasi Rp	Anggaran Rp	Penyimp Rp
300.192	Alat Tulis	50.000	60.000	10.000	620.000	650.000	30.000
228	Kursus/Pddk	0	0	0	5.000.000	5.000.000	0
232	Perjalanan Dinas	300.000	250.000	(50.000)	650.000	500.000	(150.000)
310	Seksi PP. Pemintalan	1.060.800.200	1.059.414.800	(1.385.400)	12.648.992.550	12.645.767.600	(3.224.950)
320	Seksi MTC	12.980.000	12.000.000	(980.000)	160.760.000	150.500.000	(10.260.000)
330	Seksi Pemb. Produksi	200.000	150.000	(50.000)	2.250.000	2.500.000	250.000
	Jumlah	1.074.330.200	1.071.874.800	(2.455.400)	12.818.272.550	12.804.917.600	(13.354.950)

Tabel 5.6 Contoh Laporan Pertanggungjawaban Biaya Bagian Produksi

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis diketahui bahwa PT Industri Sandang II Unit Patal Secang belum sepenuhnya menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Kesimpulan ini didasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Patal Secang memiliki struktur organisasi yang berbentuk fungsional dan sudah memisahkan tugas dan wewenang kepada semua jenjang manajemen melalui desentralisasi. Pusat-pusat pertanggungjawaban juga secara tidak langsung telah terbentuk. Salah satunya adalah bagian produksi, yakni sebagai pusat biaya teknik. Hal ini dapat dilihat pada struktur organisasi dan uraian tugas dan wewenangnya. Dengan demikian, Patal Secang telah memenuhi salah satu syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban.
2. Patal tidak menggolongkan biaya menurut biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan. Pemisahan biaya lebih didasarkan pada jenis-jenis biaya. Akibatnya, Patal Secang akan sulit untuk melakukan pengendalian lebih lanjut.
3. Patal Secang sudah melibatkan semua unit organisasi di dalam penyusunan anggaran, tetapi anggaran yang dibuat belum sesuai dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban yaitu belum disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban dan biaya terkendalikan. Rencana anggaran yang selama ini dibuat oleh bagian produksi hanya meliputi rencana: produksi benang tenun, pemakaian bahan baku, pemakaian bahan langsung lain, *delivery hours*

terpakai Patal Secang, biaya menurut jenis biaya, pemakaian bahan baku per *bale*, pencocokkan biaya produksi pemintalan, persediaan barang jadi, harga pokok penjualan Menurut akuntansi pertanggungjawaban, seharusnya bagian produksi menyusun anggaran sesuai dengan biaya-biaya yang dapat dikendalikan oleh tiap-tiap unitnya.

4. Susunan kode rekening Patal Secang sudah menggunakan sistem kode angka kelompok dan rincian lebih lanjut untuk kode rekening pembantu persediaan menggunakan klasifikasi kode dan biaya menggunakan klasifikasi blok, tetapi kode angka kelompok yang digunakan Patal Secang untuk rekening biaya belum dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan jenis biaya sehingga belum memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban.
5. Laporan pertanggungjawaban biaya sudah dibuat Patal Secang tetapi laporan pertanggungjawaban biaya tersebut belum disusun berdasarkan pusat biaya (*cost center*).

B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penulis mengadakan penelitian di PT. Industri sandang II unit Patal Secang terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, dimana tidak semua data bisa penulis peroleh dan terbatasnya waktu wawancara.

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis ini berpengaruh terhadap kelengkapan data yang harus penulis peroleh.

C. Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan agar sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya yaitu:

1. Biaya-biaya digolongkan menjadi biaya terkendalkan dan biaya tak terkendalkan dan ditempatkan pada unit-unit organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.
2. Anggaran disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban atau unit organisasi berdasarkan biaya-biaya yang menjadi tanggung jawabnya. Penyusunan anggaran juga harus melibatkan semua unit organisasi. Khusus bagian produksi, dalam penyusunan anggaran harus melibatkan semua unit yang terkait dengan bagian produksi, caranya: usulan anggaran disusun sesuai tingkatan dalam struktur organisasi bagian produksi dan pembebanan anggaran berpedoman pada wewenang dan tanggung jawab setiap unit atau berdasarkan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikannya.
3. Kode rekening harus dihubungkan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dan jenis biaya. Kode rekening yang dibuat perusahaan tidak perlu diubah kode pusat pertanggungjawaban yang dibuat oleh penulis ditambahkan saja pada kode rekening pembantu biaya yang telah ada.
4. Laporan pertanggungjawaban biaya sebaiknya dibuat berdasarkan pusat biaya (*cost center*) agar menyajikan informasi pengendalian biaya. Laporan ini juga menunjukkan adanya penyimpangan biaya atau tidak dan dapat menelusuri penanggungjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan., & Asri, Marwan. (1993). *Anggaran Perusahaan* (ed.3). Yogyakarta: BPFE.
- Gudono. (1993). *Akuntansi Manajemen - dilengkapi Software Konsultan Expres*.
- Halim, A., Tjahjono, A., & Husein, Faktiri, M. (1998). *Sistem Pengendalian Manajemen* (ed.1). Yogyakarta: UPP YKPN.
- Hansen, Don, R., & Mowen, Maryanne. M. (1997). *Management Accounting*. Ohio: South - Western College Publishing.
- IAI (1998, Juli). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (ed.III). No.2, ISSN: 1410 - 1270.
- IAI Kompartemen Akuntan Pendidikan. (1998, Juli). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.2, ISSN: 1410 - 6817.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen - Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (ed.2). STIE YKPN.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi* (ed.3). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiri, Slamet (1994). *Akuntansi Manajemen* (ed.1). UPP AMP YKPN.
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi* (ed.1). Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (1989). *Akuntansi Manajemen 2 - Struktur Pengendalian Manajemen* (ed.1). Yogyakarta: BPFE, STIE.
- Wilkinson, W.J. (1993). *Accounting and Information System* (ed.3). (Maulana A, Penerjemah). Jakarta: Binarupa Aksara (Buku asli diterbitkan 1992).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Perusahaan didirikan tahun berapa dan oleh siapa?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa?
3. Apa alasan mendirikan perusahaan?
4. Tahun berapa dimulai pembuatan pabrik?
5. Kapan diresmikan bangunannya?
6. Tahun berapa perusahaan mulai berproduksi?
7. Apakah ada pertimbangan khusus dalam pemilihan lokasi perusahaan?
8. Berapa luas tanah yang dipakai untuk pembangunan pabrik?
9. Apakah perusahaan membuka cabang di tempat lain?
10. Siapa nama direktur sekarang?

B. Kegiatan Operasional

1. Apa saja produk yang dihasilkan?
2. Barang yang dihasilkan itu barang jadi atau barang setengah jadi?
3. Apa bahan baku produksi?
4. Bahan baku didatangkan dari mana saja?
5. Bahan pembantu apa saja yang digunakan?
6. Jelaskan peralatan produksi yang digunakan dan fungsi-fungsinya?
7. Bagaimana proses produksinya?
8. Siapa yang bertanggung jawab terhadap pengeluaran biaya perusahaan?
9. Anggaran biaya disusun oleh siapa?

C. Struktur Organisasi

1. Apakah sudah ada pemisahaan wewenang dan tanggung jawab antar departemen atau bagian?
2. Apa saja tugas dan wewenang masing-masing bagian?
3. Bagaimana bagan struktur organisasinya?

D. Penggolongan Biaya Perusahaan

1. Bagaimana perusahaan menggolongkan biaya-biaya produksi?
2. Apakah ada pemisahan biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan?
3. Siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya?
4. Apa tujuan penggolongan biaya tersebut?
5. Bagaimana perusahaan mengendalikan biayanya?



E. Anggaran

1. Apakah perusahaan membuat rencana anggaran?
2. Rencana anggaran disusun setiap bulan apa?
3. Rencana anggaran itu dibuat untuk setahun atau per bulan?
4. Rencana anggaran apa saja yang disusun oleh bagian produksi?
5. Untuk menyusun anggaran perusahaan berpedoman pada apa?
6. Informasi apa yang dibutuhkan untuk penyusunan anggaran?
7. Jika dalam pelaksanaan, anggaran lebih besar dari rencana anggaran, bagaimana perusahaan menanggapi hal ini?
8. Pada akhir bulan/tahun dilakukan perbandingan atau tidak?
9. Jika dilakukan perbandingan, tujuannya untuk apa?
10. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran?

F. Kode Rekening

1. Bagaimana sistem pemberian kode rekening pada departemen produksi?
2. Kode rekening disusun oleh siapa dan berdasarkan apa?
3. Jika perlu perluasan kode rekening, siapa yang berhak mengubah?

G. Sistem Laporan

1. Laporan apa saja yang dibuat oleh Patal Secang?
2. Laporan apa saja yang disusun oleh bagian produksi?
3. Apakah sudah membuat laporan pertanggungjawaban biaya?
4. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat perusahaan tersebut digunakan untuk apa?

**RENCANA PRODUKSI BENTEN
TAHUN : 1999**

UNIT : PATAL SECANG

No.	BULAN	HARI KERJA	JUMLAH DAN JENIS PRODUKSI (BALE)							TOTAL
			C	C 30/1	PR 45/1	C42/2	R 24/1	R 30/1	RC 30/1	
1	JANUARI	22	0	83	474	0	56	958	167	1,738
2	PEBRUARI	28	0	105	604	0	72	1,219	212	2,212
3	MARET	29	0	109	625	0	74	1,262	220	2,291
	I :	79	0	298	1,703	0	202	3,438	599	6,240
4	APRIL	28	0	105	604	0	72	1,219	212	2,212
5	MEI	29	0	109	625	0	74	1,262	220	2,291
6	JUNI	29	0	109	625	0	74	1,262	220	2,291
	II :	86	0	324	1,854	0	220	3,743	652	6,793
7	JULI	31	0	117	668	0	79	1,349	235	2,449
8	AGUSTUS	30	0	113	647	0	77	1,306	227	2,370
9	SEPTEMBER	30	0	113	647	0	77	1,306	227	2,370
	III :	91	0	343	1,962	0	233	3,961	690	7,185
10	OKTOBER	31	0	117	668	0	79	1,349	235	2,449
11	NOPEMBER	29	0	109	625	0	74	1,262	220	2,291
12	DESEMBER	30	0	113	647	0	77	1,306	227	2,370
	IV :	90	0	339	1,940	0	230	3,917	582	7,109
	TOTAL :	346	0	1,303	7,460	0	886	15,059	2,622	27,330

**RENCANA PRODUKSI BENTEN
TAHUN : 1999**

UNIT : PATAL SECANG

NO	JENIS	RKAP 1998	PROGNOSA 1998	RKAP 1999	KETERANGAN
1	C 1/1	524.000	306.875	0.000	
2	C 30/1	5,959.000	5,446.168	1,303.000	10P/6L
3	C 20/1	-	2.666	-	
4	C 30/2	-	-	-	
5	C 32/1	-	-	-	
7	C 40/1	11,949.000	8,227.344		
8	PR 45/1	-	-	7,460.000	622
9	C 42/1	-	0.000	-	
9	C 42/2	437.000	250.167	0.000	
10	R 24/1	409.000	653.368	886.000	74
11	R 30/1	6,604.000	10,273.099	15,059.000	125
12	R 40/1	-	-	-	
13	R 60/1	-	-	-	
14	R 60/2	-	-	-	
15	RC 1/1	-	-	0.000	
16	RC 30/1	1,283.000	966.200	2,622.000	213
TOTAL:		27,165.000	26,125.887	27,330.000	

RENCANA PEMAKAIAN
BAHAN BAKU PEMINTALAN
TAHUN : 1999

UNIT PATAL SECANG

JENIS	JUMLAH PEMAKAIAN UNTUK PRODUKSI (KG)							JUMLAH
	C 1/1	C 30/1	PR 45/1	C 42/2	R 24/1	R 30/1	RC 30/1	(KG)
M 11/16	0	258,321	0	0	0	0	0	258,321
M 13/32	0	0	0	0	0	0	233,917	233,917
RAYOON	0	0	483,300	0	164,000	2.787,450	266,940	3,701,690
POLYESTER	0	0	897,560	0	0	0	0	897,560
TOTAL :	0	258,321	1,380,860	0	164,000	2,787,450	500,857	5,091,488

**RENCANA PEMAKAIAN
BAHAN LANGSUNG LAIN PEMINTALAN
TAHUN : 1999**

UNIT : PATAL SECANG

No	JENIS BHN LANGSUNG LAIN	SAT	JUMLAH PEMAKAIAN UNTUK PRODUK							JUMLAH PEMAK.
			C 1/1	C 30/1	PR 45/1	C 42/2	R 24/1	R 30/1	RC 30/1	
1	Bobin Paper	bh	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Paper Cones	bh	0	156,360	895,200	0	106,320	1,807,080	314,640	3,279,600
3	Kantong Plastik	bh	0	2,085	897	0	284	7,865	1,049	12,180
4	Karung Plastik	kg	0	14,065	5,215	0	3,545	68,315	13,110	104,250
5	Label	lb	0	14,065	5,215	0	3,545	68,315	13,110	104,250
6	Tali Rafia	lb	0	57	20	0	14	274	52	417
7	Cat Matex	kg	0	105	44	0	14	394	52	609
8	Box	Bh	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Plak Band	Rol		0	0			0		0
10	Plastik Band	Rol		0	0			0		0
TOTAL :			0	186,737	906,591	0	113,722	1,952,243	342,013	3,501,306

RENCANA PEMAKAIAN DH PEMINTALAN TAHUN 1999

No	AKTIVITAS PRODUKSI	TOTAL D.H. TERPAKAI	D H / B A L E						
			C 1/1	C 30/1	PR 45/1	C 42/2	R 24/1	R 30/1	RC 30/1
1	PRE SPINNING								
	- Blowing	10,376.860							
	- Carding	391,115.104							
	- Drawing	59,614.510							
	- Speed	5,999,688.952							
	1) :	6,460,795.426	0.000	110.245	270.886	0.000	257.350	230.497	227.794
2	Combing	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
3	Ring Spinning	386,927,895.156	0.000	14,138.855	19,663.551	0.000	17,235.154	11,484.017	12,817.210
4	Doubling	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
5	Winding	5,398,107.027	0.000	174.489	261.788	0.000	148.928	174.530	174.527
6	Twisting	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	Mercerizing	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	JML.PRODUK (BALE)		0.000	1,303.000	7,460.000	0.000	886.000	15,059.000	2,622.000

RENCANA BIAYA MENURUT JENIS TAHUN : 1999

UNIT : PATAL SECANG

(dalam Rp. 1.000)

KODE	JENIS BIAYA	ANGGARAN TAHUN 1998	PROGNOSA TAHUN 1998	ANGGARAN TAHUN 1999		
				PATAL	PATUN	JUMLAH
1.	2	3	4	5	6	7
I	BIAYA LANGSUNG					
001	Bahan Baku Pemintalan	31,891,277	44,291,869	49,925,811	0	49,925,811
002	Bahan Baku Pertenunan	16,289,946	0	0	0	0
	Bahan Baku Reproduksi	0	0	0	0	0
003	Bh.Langsung Lain Patal	675,592	646,745	1,613,298	0	1,613,298
004	Bh.Langsung Lain Tenun	270,959	0	0	0	0
	Biaya TKL Pemintalan	2,416,941	2,364,925	2,992,826	0	2,992,826
	Biaya TKL Pertenunan	658,835	0	0	0	0
	TOTAL I :	52,203,550	47,303,539	54,531,935	0	54,531,935
II	BIAYA TAK LANGSUNG BIAYA PEMBANTU					
005	Solar	2,126,636	1,023,984	1,035,730	0	1,035,730
006	Premium	16,771	17,244	21,600	0	21,600
007	Pelumas	149,405	142,554	178,876	0	178,876
008	Listrik PLN	3,386,407	2,161,953	3,007,963	0	3,007,963
020	Pembantu Lain	82,230	16,327	39,240	0	39,240
	SUB TOTAL B PEMBANTU	5,761,449	3,362,062	4,283,409	0	4,283,409
	BIAYA T. TAK LANGSUNG					
021	Gaji Pokok	245,584	192,495	224,533	0	224,533
022	Tunj.Kerja/Jabatan	374,110	275,307	347,116	0	347,116
023	Emulement dan Transport	73,901	52,423	57,483	0	57,483
024	Tunj.Peralihan/Umum	175,678	127,076	270,133	0	270,133
025	Biaya Upah	0	0	0	0	0
026	Biaya Honorarium	10,332	9,778	11,861	0	11,861
027	Biaya Lembur & K.J.K.	20,663	12,959	19,485	0	19,485
028	Biaya Pengobatan	104,087	93,071	113,977	0	113,977
029	Biaya Tunjangan Kerja	151,147	132,964	154,088	0	154,088
030	Biaya Tunjangan Hari Raya	75,573	66,481	77,044	0	77,044
031	Biaya Pakaian Dinas	40,888	33,955	73,461	0	73,461
032	Biaya Makan Minum	102,150	91,080	165,240	0	165,240
033	Biaya Ganti Cuti	0	0	10,522	0	10,522
034	Biaya Pesangon	80,077	80,076	72,274	0	72,274
035	Biaya Dana Pensiun	52,163	52,161	85,782	0	85,782
036	Biaya Asuransi	56,320	54,152	154,021	0	154,021
037	Biaya PPh. pasal 21	21,165	15,580	14,294	0	14,294
038	Biaya Karyawan lainnya	1,764	5,786	29,620	0	29,620
	SUB TOTAL BTK T. LANGS.	1,585,602	1,295,344	1,880,934	0	1,880,934

1	2	3	4	5	6	7
041	Pem Emplase ment	29,604	21,118	26,887	0	26,887
042	Pemeliharaan Bng.Kantor	7,100	6,680	803	0	803
043	Pemeliharaan Bng.Pabrik	30,570	29,257	44,911	0	44,911
044	Pemeliharaan Bng.Gudang	10,759	9,325	6,915	0	6,915
045	Pemeliharaan Bng.Bengkel	820	416	1,200	0	1,200
046	Pem Bng.Perumahan	7,770	6,548	6,388	0	6,388
047	Pemeliharaan Bng.Garage	850	430	1,146	0	1,146
048	Pemeliharaan Bng.Ibadah	5,398	3,385	5,325	0	5,325
051	Pem. Ms.Pre Spinning	115,587	112,428	305,557	0	305,557
053	Pemeliharaan Ms.Spining	283,188	329,439	509,262	0	509,262
054	Pemeliharaan Ms.Doubling	5,780	2,896	0	0	0
056	Pemeliharaan Ms.Winding	173,380	115,320	203,705	0	203,705
059	Pemeliharaan Ms.Lusi	77,760	0	0	0	0
060	Pemeliharaan Ms.Pakan	0	0	0	0	0
061	Pem Ms.Pertenunan	77,760	0	0	0	0
062	Pem Ms.inspecting	17,280	0	0	0	0
072	Pem Ms.Pembangkit Listrik	55,710	70,194	66,852	0	66,852
073	Pemeliharaan Ms.Bengkel	3,500	2,142	10,000	0	10,000
074	Pemeliharaan Inst.Listrik	43,000	32,741	46,536	0	46,536
075	Pemeliharaan Inst.Air	11,222	3,770	13,855	0	13,855
080	Pemeliharaan Boiler	0	0	0	0	0
081	Pemeliharaan Inst.A.C.	30,823	61,287	41,882	0	41,882
082	Pem Humfire & Compresor			9,307	0	9,307
083	Pemeliharaan Kendaraan	14,250	15,697	94,400	0	94,400
084	Pemeliharaan Inventaris	10,890	7,953	11,979	0	11,979
	SUB TOTAL B.PEMEL.	1,013,001	831,026	1,406,910	0	1,406,910
101	Penyusutan Emplase ment	3,600	3,595	3,590	0	3,590
102	Penyusutan Bng.Kantor	3,998	2,683	1,358	0	1,358
103	Penyusutan Bng.Pabrik	242,511	9,348	12,342	0	12,342
104	Penyusutan Bng.Gudang	828	824	820	0	820
105	Penyusutan Bng.Bengkel	1,968	2,046	542	0	542
106	Penyusutan Bng.Perum.	0	0	0	0	0
107	Penyusutan Bng.Garage	2,316	3,781	5,246	0	5,246
108	Penyusutan Bng.Ibadah	0	0	0	0	0
111	Peny Ms.Pre Spinning	701,220	350,818	1,765,281	0	1,765,281
113	Penyusutan Ms.Spinning	381,384	381,381	414,057	0	414,057
114	Penyusutan Ms.Doubling	0	0	0	0	0
118	Penyusutan Ms.Winding	213,864	173,664	190,663	0	190,663
119	Penyusutan Ms.Lusi	54,125	0	0	0	0
120	Penyusutan Ms.Pakan	0	0	0	0	0
121	Peny Ms.Pertenunan	152,250	0	0	0	0
122	Penyusutan Ms.inspecting	1,800	0	0	0	0
132	Peny Ms.Pemb.Listrik	0	0	0	0	0
133	Penyusutan Ms.Bengkel	0	0	0	0	0
134	Penyusutan Inst.Listrik	51,672	51,692	51,711	0	51,711
135	Penyusutan Inst.Air	0	0	0	0	0
140	Penyusutan Inst.Boiler	0	0	0	0	0
141	Penyusutan Inst.A.C.	11,256	11,419	23,769	0	23,769
143	Penyusutan Kendaraan	0	0	0	0	0
144	Penyusutan Inventaris	12,792	13,990	15,189	0	15,189
	SUB TOTAL B PENYUSUT.	1,835,582	1,005,241	2,484,568	0	2,484,568

1	2	3	4	5	6	7
171	Asuransi Aktiva Tetap	200,754	104,997	210,000	0	210,000
172	Asuransi Persediaan	9,600	8,033	10,000	0	10,000
	SUB TOTAL BY.ASURANSI	210,354	113,030	220,000	0	220,000
191	Biaya Barang Cetak	8,800	8,284	6,000	0	8,000
192	Biaya Alat Tulis	7,400	7,330	6,000	0	6,000
193	Biaya Pos dan Telegram	3,600	3,607	3,000	0	3,000
194	Langg Surat Kabar, Majalah	900	860	900	0	900
195	Pajak Bumi Bangunan	21,000	21,000	24,000	0	24,000
196	Biaya Pajak Daerah	5000	2502	4,800	0	4,800
197	Biaya Administrasi Bank	600	437	800	0	800
198	Biaya E.D.P. (Komputer)	12,700	11,154	12,700	0	12,700
199	Biaya Keorganisasian	0	0	0	0	0
220	Biaya Administrasi lainnya	0	0	0	0	0
	SUB TOTAL BY.ADM.	60,000	55,174	58,200	0	58,200
221	Biaya Rapat dan Tamu	20,500	22,360	20,500	0	20,500
222	Biaya Keamanan	1,000	1,037	1,000	0	1,000
223	Biaya Perayaan	2,500	1,254	2,500	0	2,500
224	Biaya Akuntan, Konsultan	1,000	504	1,000	0	1,000
225	Biaya Rekreasi, Olahraga	14,600	9,711	14,800	0	14,600
226	Biaya Pindahan	1,500	3,196	1,500	0	1,500
227	B Sumb. Duka/Perkawinan	600	400	600	0	600
228	Biaya Kursus/Pendidikan	22,000	29,218	22,000	0	22,000
229	Biaya Sumbangan Sosial	0	0	0	0	0
232	Biaya Perjalanan Dinas	33,000	32,095	33,000	0	33,000
233	Biaya Telepon	30,000	28,583	24,000	0	24,000
234	Biaya T e l e x	0	0	0	0	0
240	Biaya Umum lainnya	3,300	2,375	2,400	0	2,400
	SUB TOTAL BY.UMUM	130,000	130,733	123,100	0	123,100
241	Biaya Iklan/Advertensi	0	0	0	0	0
260	Biaya Pemasaran lainnya	0	0	3,440	0	3,440
260	Biaya Penjualan Lainnya	58,413	37,851	0	0	0
	SUB TOTAL BY.PEMASR	58,413	37,851	3,440	0	3,440
304	Biaya Gudang	9,492	6,890	10,000	0	10,000
	SUB TOTAL B GUDANG	9492	6,890	10,000	0	10,000
340	B Riset/Pengembangan	65,000	80,802	71,800	0	71,800
	BIAYA RISET/PENGEMB.	65,000	80,802	71,800	0	71,800
	TOTAL II :	10,728,893	6,918,153	10,542,361	0	10,542,361
	TOTAL :	62,932,443	54,221,692	65,074,296	0	65,074,296

**RENCANA PEMAKAIAN BAHAN BAKU PER BALE
TAHUN 1999**

UNIT : PATAL SECANG

No	JENIS B.BAKU U/ PRODUKSI	KWANTUM (KG/BALE)	HARGA RP/KG	NILAI	JUMLAH PRODUK	BIAYA PER BALE/MTR
I	PEMINTALAN					
	Rayoon (PR 45/1)	483,300	10,160	4,910,328		
1	C 1/1					
	Waste/FS	0.00	0.00	0	0	0
2	C 30/1					
	M 1 1/16	258,320.66	14,727	3,804,213	1,303	2,919,580
3	PR 45/1					
	Polyster	897,560.00	5,600	9,936,669	7,460	1,331,993
4	C 42/2					
	M 1 3/32	0.00	0.00	0	0	0
5	R 24/1					
	Rayoon	164,000.00	10,160	1,666,240	886	1,880,632
6	R 30/1					
	Rayoon	2,787,450.00	10,160	28,320,492	15,059	1,880,636
7	RC 30/1					
	Rayoon	266,940.00	10,160	6,198,197	2,622	2,363,920
	M 1 3/32	233,916.98	14,903			
	TOTAL I :	5,091,487.65		49,925,811	27,330	
II	PERTENUNAN					
	TOTAL II :	0.00		0	0	
	TOTAL I+II:			49,925,811		

**RENCANA BAHAN LANGSUNG LAIN
TAHUN : 1999**

UNIT : PATAL SECANG

(Nilai dalam Rp.1.000)

No.	JENIS BH.LANGSUNG LAIN	KWANTUM	HARSAT	NILAI	JML.PRODUKSI	BIAYA BAHAN LANGS. LAIN PER BALE/MTR
I	PEMINTALAN					
1	Plak Band	0	0	0		
2	Bobin Paper	0	0	0	C 1/1 0	59,030
3	Paper Cones	3,279,600	250	969,900	C 30/1 1,303	59,030
4	Kantong Plastik	12,180	15,300	286,354	PR 45/1 7,460	59,030
5	Karung Plastik	104,250	1,800	287,650	C 42/2 0	0
6	Label	104,250	100	30,425	R 24/1 886	59,030
7	Tali Rafia	417	12,500	15,213	R 30/1 15,059	59,030
8	Cat Matex	609	15,000	23,756	RC30/1 2,622	59,030
9	Box	0	15,000	0		
10	Plastik Band	0	5,000	0		
	TOTAL I :	3,501,306		1,613,298	27,330	
II	PERTENUNAN					
1	Corn Starch			0		
2	Tissalys			0		
3	Almozise			0		
4	PVA SS 200			0		
5	PVA DP 05			0		
6	Vicol 515			0		
7	Xerol Wax			0		
8	Elenon			0		
9	Fungicide			0		
	TOTAL II :	0		0		
	TOTAL :			1,613,298		

**RENCANA HARGA POKOK PRODUKSI PEMINTALAN
TAHUN : 1999**

UNIT : PATAL SECANG

No.	JENIS	C 1/1	C 30/1	PR 45/1	C 42/2	R 24/1	R 30/1	RC 30/1
I	BIAYA LANGSUNG							
	– Bahan Baku	0	2,919,580	1,331,993	0	1,880,632	1,880,636	2,363,920
	– Bh. Langsung Lain	0	59,030	59,030	0	59,030	59,030	59,030
	– By.Tng.Kerja Langsung	0	109,507	109,507	0	109,507	109,507	109,507
	I) :	0	3,088,117	1,500,530	0	2,049,169	2,049,173	2,532,457
II	BIAYA PROSES	0	242,349	403,087	0	340,644	278,837	290,253
III	HARGA POKOK PRODUKSI	0	3,330,467	1,903,618	0	2,389,813	2,328,010	2,822,709
IV	BEBAN BIAYA USAHA	0	0	0	0	0	0	0
V	HARGA POKOK JUAL	0	3,330,467	1,903,618	0	2,389,813	2,328,010	2,822,709
VI	JUMLAH PRODUKSI	0	1,303	7,460	0	886	15,059	2,622
VII	TOTAL BIAYA PRODUKSI	0	4,339,598	14,200,987	0	2,117,374	35,057,506	7,401,144

RENCANA RUTIN PERSEDIAAN BENTEN
PER : 31 DESEMBER 1999

UNIT : PATAL SECANG

(Nilai dalam Rp. 1.000)

No.	JENIS	SALDO AWAL		PRODUKSI		PENJUALAN		PEMINDAHAN INTERN		SALDO AKHIR	
		KWANTUM	NILAI	KWANTUM	NILAI	KWANTUM	NILAI	KWANTUM	NILAI	KWANTUM	NILAI
1	C 1/1	13.125	4,003	0.000	0	0.000	0	0	0	13.125	4,003
2	C 30/1	203.668	605,744	1,303.000	4,339,598	0.000	0	1,046.000	3,506.613	460.668	338,729
3	C 40/1	115.283	410,796	0	0	0	0	0	0	115.283	310,796
4	PR 45/1	0.000	0	7,460.000	14,200,987	7,400.000	14,615,477	0.000	0	60.000	85,510
5	C 42/1	25.499	34,461	0	0	0	0	0	0	25.499	34,461
6	C 42/2	26.000	39,503	0.000	0	0.000	0	0	0	26.000	39,503
7	R 24/1	36.201	89,353	886.000	2,117,374	0.000	0	862.000	2,124,260	60.201	82,467
8	R 30/1	70.600	266,851	15,059.000	35,057,508	13,900.000	33,446,619	1,096.000	2,637,230	133.600	140,510
9	RC 30/1	38.200	144,220	2,622.000	7,401,145	0.000	0	2,447.000	7,115,477	213.200	229,888
10	RUPA-RUPA	2.666	7,509	0	0	0.000	0	0	0	2.666	7,509
TOTAL BY PRODUKSI		531.242	1,602,440	27,330.000	63,116,612	21,300.000	48,062,096	5,451.000	15,383,580	1,110.242	1,273,376

PENCOCOKAN BIAYA PRODUKSI PEMINTALAN
dengan
HASIL PRODUKSI PEMINTALAN
TAHUN 1999

UNIT: PATAL SECANG

(Rp.1.000)

NO	KETERANGAN	TOTAL PRODUKSI (BALE)	HARGA SATUAN	TOTAL	
				BY. PRODUKSI	HASIL PRODUK
	BIAYA PRODUKSI				
1	Biaya langsung :				
	– Bahan Baku			49,925,811	
	– Bahan langsung lain			1,613,293	
	– Biaya TKL Pemintalan			2,992,826	
				70,920,970	
2	Biaya tak langsung			10,542,361	
				82,759,314	
3	Biaya Usaha			1,957,684	
				80,727,137	
	HASIL PRODUKSI TH 1998				
1	C 1/1 (Bobbin)	0	0		0
2	C 30/1 (CONES)	1,303	3,330,467		5,632,857
3	PR 45/1 (CONES)	7,460	1,903,618		17,913,578
4	C 42/2 (CONES)	0	0		0
5	R 24/1 (CONES)	886	2,389,813		2,707,232
6	R 30/1 (CONES)	15,059	2,328,010		44,935,030
7	RC 30/1 (CONES)	2,622	2,822,709		9,538,440
	TOTAL	27,330		80,727,137	80,727,137
	SELISIH			0	0

PERHITUNGAN BIAYA PROSES PEMINTALAN PER BALE
TAHUN : 1999

UNIT PATAL SECANG

JENIS	TARIF	C 1/1		30/1 1,303		PR 45/1 7,460		C 42/2 0		R 24/1 886		R 30/1 15,059		RC 30/1 2,622	
		DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES	DH/BALE	B.PROSES
Blowing															
Carding															
Drawing															
Speed															
1)	515.446178	0.000000	0	110.245151	56,825	270.886056	139,627	0.000000	0	257.350000	132,650	230.496500	118,609	227.794476	117,416
Ring Spinning	9.607558		0	14,138.854950	135,840	19,663.550670	188,919	0.000000	0	17,235.154394	165,588	11,484.016734	110,333	12,817.209902	123,142
Doubling	0.000000		0	0.000000	0	0.000000	0	0.000000	0	0.000000	0	0.000000	0	0.000000	0
Winding	284.739090		0	174.488836	49,684	261.788000	74,541	0.000000	0	148.928275	42,406	174.530079	49,896	174.527340	49,695
TOTAL:		0.000000	0	14,423.586937	242,319	20,196.224727	403,087	0.000000	0	17,641.432666	340,644	11,889.043313	278,837	13,219.531718	290,253

№1 : PR30/1 LT, PR30/1 HT, PR40/1 LT, PR40/1 HT, PR45/1. Sesuai SK. Direksi: No 65/3-E/99 Tgl 14 Desember '99. 30 Hari kerja. 715 Jam, 4021

UNIT MESIN	NO BENANG	NO MASUK	DOUBLE	DRAFT	NO KELUAR	DEL/MS	RPM/SS	TM	TPI	PRODUK GRAM/100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
CARDING CRS	PE/RV	-	1	-	0,1400	1	110,000	-	-	27.840,1
DRAWING	PE/RV	0,14	8	8,80	0,1540	2	300,000	-	-	69.026,1
SPEED	PE/RV	0,154	1	9,12	1,2500	36	850,000	0,72	0,805	760,1
RING SINZER	PR.30/1	1,2500	1	24,00	30,0000	1000	12.500,000	3,40	18,623	20,0
RING SINZER	PR.30/1 LT	1,2500	1	24,00	30,0000	1000	12.000,000	3,25	17,801	20,2
RING Hous.	PR40/1 HT	1,2500	1	32,00	40,0000	416	11.500,000	3,40	21,503	12,1
RING SINZER	PR.45/1	1,2500	1	36,00	45,0000	1000	12.000,000	3,50	23,479	10,2
RING PH.	PR.45/1	1,2500	1	36,00	45,0000	372	11.500,000	3,50	23,479	9,1
RING Hous.	PR40/1 LT	1,2500	1	32,00	40,0000	416	11.500,000	3,25	20,555	12,1
RING Plats.	PR40/1 LT	1,2500	1	32,00	40,0000	372	9.000,000	3,25	20,555	9,9
MACH CONER	PR.30/1	30	1	1,00	30,0000	60	1.000,000	-	-	1.181,7
MACH CONER	PR.30/1 LT	30	1	1,00	30,0000	60	1.000,000	-	-	1.181,1
MACH CONER	PR40/1 HT	40	1	1,00	40,0000	60	1.000,000	-	-	985,8
MACH CONER	PR.45/1	45	1	1,00	45,0000	60	1.000,000	-	-	787,4
MACH CONER	PR40/1 LT	40	1	1,00	40,0000	60	1.000,000	-	-	985,8

UNIT MESIN	NO BENANG	EFF %	PRODUKSI RIIL GRAM/DH	WASTE %	PRODUKSI YG DIBUTUHKAN GRAM	DEL. HOURSE YG DIBUTUHKAN	JAM KERJA	DEL. YANG DIBUTUHKAN	MESIN YG DIBUTUHKAN	DM/BALE
1	2	12	13	14	15	16	17	18	19	20
CARDING CRS	PE/RV	85	23.664,595	0,75	326.779.104,945	13.808,676	675,00	20,457	20,457	7,7
DRAWING	PE/RV	80	55.221,458	0,25	325.961.159,683	5.902,739	675,00	8,745	4,373	3,3
SPEED	PE/RV	80	608,198	0,25	325.145.256,784	534.605,929	675,00	792,009	3,250	299,6
RING SINZER	PR.30/1	90	18,122	0,50	51.829.320,000	2.860.000,000	715,00	4.000,000	4,000	10.009,9
RING SINZER	PR30/1 LT	90	18,202	0,50	65.072.150,000	3.575.000,000	715,00	5.000,000	5,000	2.965,9
RING Hous.	PR40/1 HT	90	10,830	0,50	32.212.752,000	2.974.400,000	715,00	4.160,000	10,000	18.749,7
RING SINZER	PR.45/1	90	9,200	0,50	39.468.000,000	4.230.000,000	715,00	6.000,000	5,000	19.717,3
RING PH.	PR.45/1	90	8,816	0,50	107.864.465,280	12.235.080,000	715,00	17.112,000	45,000	20.576,2
RING Hous.	PR40/1 LT	90	11,329	0,50	16.848.498,800	1.487.200,000	715,00	2.080,000	5,000	16.812,0
RING Plats.	PR40/1 LT	90	8,957	0,50	11.792.223,300	1.329.900,000	715,00	1.360,000	5,000	20.457,8
MACH CONER	PR.30/1	80	944,901	0,25	51.595.949,005	54.604,608	675,00	80,896	1,348	191,9
MACH CONER	PR.30/1 LT	80	944,901	0,25	54.903.469,625	68.694,466	675,00	101,770	1,696	191,9
MACH CONER	PR40/1 HT	80	708,675	0,25	32.132.220,120	45.341,264	675,00	67,172	1,120	255,9
MACH CONER	PR.45/1	80	629,934	0,25	146.523.241,714	232.500,942	675,00	344,594	5,743	287,9
MACH CONER	PR40/1 LT	80	708,675	0,25	28.511.972,099	40.232,790	675,00	59,604	0,993	255,9

Prod/Bl n: 284 SALE PR.30/1
PEM.B.PE: 34 TONS
PEM.B.RV: 18 TONS

Prod/Bl n: 177 SALE PR.40/1 HT
PEM.B.PE: 21 TONS
PEM.B.RV: 12 TONS

Prod/Bl n: 157 SALE PR.40/1 LT
PEM.B.PE: 20 TONS
PEM.B.RV: 11 TONS

Prod/Bl n: 357 SALE PR.30/1 LT
PEM.B.PE: 43 TONS
PEM.B.RV: 23 TONS

Prod/Bl n: 808 SALE PR.45/1
PEM.B.PE: 98 TONS
PEM.B.RV: 53 TONS

Kepala Produksi

Sjahrial Ijazi. ST.

PT. INDUSTRI SANDANG II
UNIT FATAL SECANG

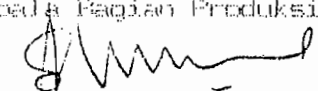
LAPORAN PRODUKSI BENJEN
DAN PEMAKAIAN BAHAN BAKU

BULAN : DESEMBER 1999

HARI KERJA = 30 HARI 715 JAM

NO	JENIS	JUMLAH	PEMAKAIAN BAHAN BAKU		KETERANGAN	
			JENIS	JUMLAH		
1	C 1/1 HT	(Bales) 0,000	Reused waste Pneuma Drw/Speed Top Cleaner Dropping Waste	(Bales)	(KG)	Ex. Secang 0,00 0,00 0,00 0,00
	C 1/1 LT	0,000				
		0,000				Ex. Cilacap 0,00
2	FR30/1	0,000				
3	FR30/1 ZIN	753,150	POLYESTER (D 1,4 x 38 mm)	0,00	0,00	
		753,150	RAYON HITEN. (D 1,2 * 38 mm)	0,00	0,00	
4	R 24/1 FL.	0,000				
5	FR45/1 ZIN FR45/1 FM. FR45/1 HM.	180,200	POLYESTER (D 1,4 x 38 mm) RAYON HITEN. (D 1,2 * 38 mm)	657,00	229.322,00	349,04
		418,650		501,00	124.740,40	
		0,000			354.062,40	248,98
		598,850		1.158,00		
6	FR40/1 ZIN FR40/1 HM FR40/1 MD FR40/1 FL.	0,000	POLYESTER (D 1,4 x 38 mm) RAYON HITEN. (D 1,2 * 38 mm)	0,00	0,00	Peralihan Proses.
		251,650				
		0,000				
		70,800				
		322,450		0,00	0,00	FR45/1 utk Proses :
7	FR21/1. ZIN	101,167	POLYESTER (D 1,4 x 38 mm) RAYON HITEN. (D 1,2 * 38 mm)			FR40/1 = 84.193,13 FR30/1 = 114.779,75 FR21/1 = 18.653,00
		101,167				
	TOTAL. A	1.775,617		1.158,00	354.062,40	
8	CM 60/2 RP	0,000		0,00	0,00	
	C 42/2 RP.	0,000				
	TOTAL. B	0,000		0,00	0,00	
	TOTAL. A+B	1.775,617		1.158,00	354.062,40	

Kepala Bagian Produksi


SYAIFULA LAZIL, ST.

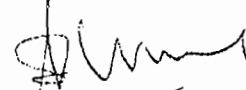
LAPORAN BAHAN DALAM PROSES

BULAN : DESEMBER 1997

M E S I N :	JENIS BAHAN :	PR40/1	PR30/1	PR45/1	R24/1	TOTAL
NOP '99	-	2.244,500	52.920,000	83.482,000	0,000	138.646,500
BALE STORE	Bahan Baku	0,000	0,000	22.074,300	0,000	22.074,300
	Reused Waste		0,000	159,000	0,000	159,000
	Aktual waste					0,000
BLOWING	Bh.Didepan MS.		0,000	8.930,000		8.930,000
	Bh.Dalam MS.					0,000
	L a p	0,000	0,000	1.190,000	0,000	1.190,000
CARDING	Lap Cadangan	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Lap Dlm Mesin			0,000		0,000
	Sliv.deliv.Can					0,000
PRE DRW.	Sliv.Cadangan					0,000
LAP FORMER	Sliv.Cadangan					0,000
	Lap					0,000
COMBER	Sliv.Cadangan					0,000
DRAWING	Sliv.Cadangan		0,000	4.180,800	0,000	4.180,800
	Sliv.Dlm MS.		0,000	0,000	0,000	0,000
	Sliv.deliv.Can					0,000
S P E E D	Sliv.Cadangan	0,000	0,000	294,000	0,000	294,000
	Sliv.Dlm MS.		0,000	6.528,000	0,000	6.528,000
	R o v i n g			0,000		0,000
R. S. F.	Rev.Cadangan	14.572,000	12.042,000	35.533,490	0,000	62.152,490
	Rev.Dlm MS.	12.076,000	15.720,000	17.416,000	0,000	45.212,000
	B e n a n g	138,100	401,000	384,700	0,000	923,800
DBL.WINDER	Bng.Cadangan	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Bng.Dbl DiMS	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Bng.Prod.nya					0,000
R.TWISTING	Bng.Dbl.Cad.	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Bng Dicop/Spl	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
COKE/CHS	Bng.Cadangan	193,990	630,840	357,630	0,000	1.182,460
	Bng.Dlms.Cop	3,040	35,910	21,200	0,000	60,150
WINDER	Bng.Cone/Ches					0,000
YARN STORE		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Jumlah Bahan Dlm Proses		26.983,130	28.829,750	97.074,120	0,000	152.887,000

Reused Waste PR45/1 diserahkan ke Gudang = 10.272,0 Yg.

KARAG PRODUKSI


SJAHAIRIAL IJAZI . ST.

INDUSTRI SANDANG II
PATAL SECANG

MODEL : ES-BA

L A P O R A N W A S T E
B U L A N D E S E M B E R 1 9 9 9

NO	JENIS WASTE	KAPAS / NON KAPAS / BLENDED				KETERANGAN
		RE - USED		ACTUAL		
		KG	%	KG	%	
1	Potongan Lap	0,000	0,00			
2	Potongan Sliver	0,000	0,00			
3	Potongan Roving	0,000	0,00			
4	Pneuma Waste	0,000	0,00			
5	Oil			0		EXC. CI/1
6	Reused Waste			0,000	0,000	
7	Compactor Elw			0,000	0,000	
8	Pneuma Draw & Speed			0,000	0,000	
9	Sapuan			0,000	0,000	
10	Top Cleaner Waste			0,000	0,000	
11	Trav. Cleaner/Sapuan			3.883,676	1,474	
12	Dust Chamber Waste			0,000	0,000	
13	Majun / Eenang			1.660,000	0,809	
14	Lain - Lain					
J U M L A H		0,000	0,00	5.543,676	2,059	

KABAG. PRODUKSI

/SJA'RIAL IJAZI, ST.

MODEL : ES-8

STRI SANDANG II
RL SECANG

L A P O R A N W A S T E

BULAN DESEMBER - 1 9 9 9

NO	JENIS WASTE	PR21/1	PR40/1	PR30/1	PR45/1	PR45/1 BR	JUMLAH	TOTAL
1.	REUSED WASTE :							
1	Potongan Lap	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Potongan Silver	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Potongan Kuving	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Spinovac King Sp.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
III. ACTUAL WASTE :								
1	Dropping/Compressor	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2	Reused Waste.	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
3	IN P I I	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
4	Pneuma Drw/Speed	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5	Top Cleaner Waste	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
6	Hajun/Pot. Benang	290,500	124,002	523,398	722,100	1.660,000	1.660,000	1.660,000
7	Sapu/Trav.CI/Dropp.	10,806	838,068	1.725,192	1.309,610	3.183,676	3.183,676	3.183,676
8	Waste Dust Chamber	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		301,306	962,070	2.248,590	2.031,710	5.543,676	5.543,676	5.543,676
JUMLAH I + II		301,306	962,070	2.248,590	2.031,710	0,000	5.543,676	5.543,676

KARAG. PRODUKSI

SABHARAL JOAZI, ST.

IB CI/1+C20/1= 0,000 KB
 Waste ADM. = 5,543,676 KB
 Waste REAL = 3,604,581 KB
 Waste (b-c) = 1,939,095 KB
 = 0,592 XG (Invisible lost)

ENYEDIAAN & PEMAKAIAN MESIN PRODUKSI

BULAN : D E S E M B E R 1999 .

JAN KERJA :

715

NO	MESIN	TERSEDIA		DEL	J.K	D.H	REALISASI	FENYITRANGAN	D.H	KETERANGAN
		MESIN	DEL							
1	BLOWING PLATI	2,000	1	715	1	715	1,450,000	367,755	0,000	
	PR 45/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1 GB	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R(RC30/1)	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	C 40/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	C 30/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 24/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 24/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 45/1	18,000	1	715	1	715	12,870,000	16,071	0,000	
	R 30/1 GB	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	CARDING PLATI	37,000	1	715	1	715	26,455,000	1,568,361	0,000	
	PR 45/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1 GB	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	CARDING CROSKOL	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 40/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 21/1	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	JUMLAH:	55,000					39,325,000	37,680,568	1,644,432	
3	PRE DRAWING	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	IDLE	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
4	LAP FORMER	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
	IDLE	0,000	1	715	1	715	0,000	0,000	0,000	
5	C O M B E R	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	IDLE	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
6	CHEERY D 400	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 30/1 GB	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1	2,600	2	715	2	715	3,218,000	3,586,500	131,500	
	C 42/2	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 21/1	0,400	2	715	2	715	572,000	511,905	60,095	
	PR 45/1	2,000	2	715	2	715	2,860,000	2,672,231	187,769	
	R 24/1	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	R 24/1	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 40/1	1,100	2	715	2	715	1,573,000	1,535,507	37,493	
	C 40/1	0,000	2	715	2	715	0,000	0,000	0,000	
	JUMLAH:	6,100					8,723,000	8,506,143	416,857	
7	CHEERY D 800	0,000	4	715	4	715	0,000	0,000	0,000	
	RC30/1	0,000	4	715	4	715	0,000	0,000	0,000	
8	SPEED PLATI	0,000	102	715	102	715	0,000	0,000	0,000	
	C 1/1	0,000	102	715	102	715	0,000	0,000	0,000	
9	SPEED TOYODA	0,000	96	715	96	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1	0,000	96	715	96	715	0,000	0,000	0,000	
	R 30/1 GB	0,000	96	715	96	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 45/1	2,700	96	715	96	715	185,328,000	161,608,950	23,719,050	
	PR 30/1	3,600	96	715	96	715	247,104,000	203,611,090	43,492,910	
	R 24/1	0,000	108	715	108	715	0,000	0,000	0,000	
	R 40/1	1,600	96	715	96	715	109,824,000	87,090,843	22,733,157	
	PR 30/1	0,000	96	715	96	715	0,000	0,000	0,000	
	PR 21/1	0,300	120	715	120	715	25,740,000	18,050,823	7,689,177	
	C 40/1	0,000	96	715	96	715	0,000	0,000	0,000	
	JUMLAH:	8,200					567,996,000	470,361,706	97,634,294	
10	R-S-F PLATI	0,000	312	715	312	715	0,000	0,000	0,000	

NO	MESIN	NE	TERSEDIA				D.H	PENYIMPANGAN D.H	KETERANGAN
			MESIN	DEL	J.K	D.H			
11	MODIFIKASI	R 30/1	0.000	372	715	0.000	0.000	0.000	
		R 30/1 GB.	0.000	372	715	0.000	0.000	0.000	
		PR45/1	46.000	372	715	12,235,080.000	10,000,555.000	2,234,525.000	
		PR 40/1	0.000	372	715	0.000	0.000	0.000	
		R 24/1	0.000	372	715	0.000	0.000	0.000	
		R 24/1	0.000	372	715	0.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	46.000			12,235,080.000	10,000,555.000	2,234,525.000	
12	R.S.F HOWA	PR 45/1	0.000	416	715	0.000	0.000	0.000	
		PR 40/1	15.000	416	715	4,461,600.000	4,183,931.000	277,669.000	
		RC 30/1	0.000	416	715	0.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	15.000			4,461,600.000	4,183,931.000	277,669.000	
13	R.S.F ZINER	PR 21/1	1.000	1000	715	715,000.000	713,312.000	1,688.000	
		PR 30/1	9.000	1000	715	6,435,000.000	6,339,402.000	95,598.000	
		PR 45/1	5.000	1000	715	3,575,000.000	3,429,016.000	145,984.000	
		JUMLAH:	15.000			10,725,000.000	10,481,730.000	243,270.000	
14	QUICK TRAVERS	C 42/2REPROD	0.000	100	715	0.000	0.000	0.000	
		CM60/2REPROD	0.000	100	715	0.000	0.000	0.000	
		IDDL E	0.000	100	715	0.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	0.000			0.000	0.000	0.000	
15	RING DOUBLING	C 42/2REPROD	0.000	400	715	0.000	0.000	0.000	
		CM60/2REPROD	0.000	400	715	0.000	0.000	0.000	
		IDDL E	2.000	400	715	572,000.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	2.000			572,000.000	0.000	0.000	
16	C.W MURATA	C 40/1	0.000	120	715	0.000	0.000	0.000	
		C 42/2REPROD	0.000	120	715	0.000	0.000	0.000	
		C 42/1	0.000	120	715	0.000	0.000	0.000	
		CM60/2REPROD	0.000	120	715	0.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	0.000			0.000	0.000	0.000	
17	C.W STUBBS.	C20/1WASTE	0.000	96	715	0.000	0.000	0.000	
18	C.W. MACH CONER	R 30/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		R 30/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		PR 30/1	4.000	60	715	171,600.000	166,995.950	4,604.050	
		PR 45/1	5.900	60	715	253,110.000	246,122.297	6,987.703	
		R 24/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		R 21/1	0.400	60	715	17,160.000	14,887.028	2,272.972	
		PR 40/1	0.500	60	715	21,450.000	19,794.264	1,655.736	
		JUMLAH:	10.800			463,320.000	447,799.539	15,520.461	
19	C.W. SCHLAFHORST	PR 40/1	2.000	60	715	85,800.000	84,656.355	1,143.645	
		PR 21/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		PR 30/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		R 60/1	0.000	60	715	0.000	0.000	0.000	
		JUMLAH:	2.000			85,800.000	84,656.355	1,143.645	

Kepala Bagian Produksi

SJAHRAL IJAZI, S.T.

LAPORAN STOPPAGE MESIN PRODUKSI DALAM B.H.

BULAN : DESEMBER 1999.

NO.	JENIS MESIN	DELIVERY	JENIS STOPPAGE												JUMLAH	
			SCOURING	OVERHOUL	ELECTRIC	OVER PROD.	KR.FEEDING	IDLE	B.DOWN/MTC	OILING	GANTI No	E.BREAK	DOFFING	GANTI TRAV		LAIN-LAIN
1	BLOWING	2	46,500	108,000	14,500	46,750	32,000		67,250	0,000	0,000				52,755	367,755
2	CARDING	1	53,000	228,500	125,000	303,000	403,000		421,000	1,000	0,000				109,932	1.644,432
3	PRE DRAWING	2													0,000	0,000
4	LAF FORMER	1													0,000	0,000
5	COMBER	2													0,000	0,000
6	CHERRY 0.400	2	28,920	4,000	7,400	4,000	7,800		31,619	55,830		44,403			233,065	416,837
7	CHERRY 0.800	4													0,000	0,000
8	SPEED FR PLATT	102													0,000	0,000
9	SPEED FR TOYODA	96	2.010,154		1.559,015	1.865,674	22.540,800		857,880	725,160	0,000	1.924,073	50.423,304		15.723,234	97.634,294
10	R.S.F. PLATT	372	328,000		217,000		0,000		0,000	0,000	0,000		4.579,000	0,000	2.319,000	7.443,000
11	R.S.F.PLT.HGD.	372	24.739,000	54.640,000	68.644,000		0,000		1.465,000	0,000	28.879,000	0,000	1.261.936,000	14.556,000	779.667,000	2.234.525,000
12	R.S.F. HOWA	416	8.528,000	0,000	79.872,000		0,000		832,000	0,000	26.704,000		147.262,000	4.368,000	8.103,000	277.669,000
13	R.S.F. ZINSE	1000	23.500,000	0,000	16.500,000		0,000		0,000	0,000	21.000,000		89.579,000	1.250,000	91.341,000	243.270,000
14	QUICK TRAVERS	96	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000					0,000	0,000
15	R DOUBLING HOWA	400	0,000		0,000		0,000		0,000	0,000			0,000		0,000	0,000
16	C.H. STUBBS	96													0,000	0,000
17	C.H. MURATA	120	0,000		0,000				0,000	0					0,000	0,000
18	C.H. HACH CONER	60	1.458,000		1.823,584		0,000		0,000	1.336,584					9.443,709	15.520,451
19	C.H SCHLAFHORST	60	327,720		258,840				0,000	152,600					274,485	1.143,645

Kepala Bagian Produksi,

[Signature]
SJAHRAL IJAZI. S.T.

BULAN : DESEMBER 1999.

NO.	No	Mgg.	Juml	SEBAB SEBAB STOPPAGES													Jumlah Mesin Jalan	Ket.
				Urut	Benang	ke	Obs.	Scrg	Oil	Overh	BrOw	List	!GtTv	!Modf	!GtMe	!KrTb		
4.	PR 45	I	3225	24	5	0	0	0	0	0	0	0	166	174	0	369	2856	
		II	3450	48	0	0	0	0	0	0	0	0	134	163	0	345	3105	
		III	3300	32	3	0	0	0	0	0	0	0	123	153	0	311	2989	
		IV	2475	12	0	0	0	0	0	0	0	0	154	161	0	327	2148	
		V	2625	26	0	0	0	0	0	0	0	0	90	0	0	116	2509	
Sub Juml.			15075	142	8	0	0	0	0	0	0	667	651	0	1469	13607		
Σ Tage			100	0,77	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,83	4,32	0,00	8,97	90,26	
5.	PR 30	I	1350	0	6	0	0	0	0	0	0	0	123	0	129	1221		
		II	825	0	3	0	0	0	0	0	0	0	39	0	42	783		
		III	525	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0	17	508		
		IV	1650	0	3	0	0	0	0	0	0	0	82	0	85	1565		
		V	1500	12	0	0	0	0	0	0	0	0	82	0	0	1500		
Sub Juml.			5850	12	12	0	0	0	0	0	0	0	343	0	273	5577		
Σ Tage			100	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,73	0,00	4,67	95,33		
6.	PR 20	I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		II	225	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	224		
		III	225	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	8	217		
		IV	225	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	0	0	225		
		V	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Sub Juml.			675	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0	9	666		
Σ Tage			100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	0,00	0,15	11,38		
7.	PR40/1	I	1125	15	0	0	0	0	0	0	0	0	44	0	9,1538	1115,8		
		II	1725	0	3	0	0	0	0	0	0	0	49	0	52	1673		
		III	1725	12	0	0	0	0	0	0	0	0	49	0	51	1664		
		IV	1725	36	3	71	0	0	0	0	0	0	75	0	185	1540		
		V	1950	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	0	53	1897		
Sub Juml.			8250	63	6	71	0	0	0	0	0	270	0	360,15	7889,8			
Σ Tage			100	0,42	0,04	0,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,44	0,00	6,16	134,87		
J U M L A H			29850	229	38,0	71	0	0	0	0	0	667	1292	0	2110,1	27739,		
Σ TAGE			100	0,77	0,13	0,24	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,23	4,33	0,00	7,07	92,93		

KABAG. PRODUKSI

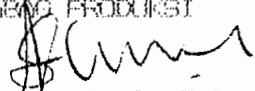
SJANRIAL IJAZI . S.T.

LAPORAN SCOURING/OVERHOUL
BULAN : D E S E M B E R 1999.

KABANG PRODUKSI.

D T	U N I T M E S I N	U R A I A N M T C. Y G D I K E R J A K A N	D H S T O P P A G E	K E T E R A N G A N (T O T A L)
1	B L O W I N G	Scouring Perbaikan Overhaul Pelumasan	46,500 67,250 108,000 0,000	221,750
2	C A R D I N G	Scouring Overhaul Perbaikan Pelumasan	53,000 228,500 421,000 1,000	703,500
3	DRW.CHERRY D 800	Scouring Perbaikan Pelumasan Resetting	0,000 0,000 0,000 0,000	0,000
4	DRW.CHERRY D 400 MT DRW.CHERRY TUNGHISIA.	Scouring Pelumasan Perbaikan Resetting	28,920 55,630 31,619 4,000	120,169
5	SPEED FLATT	Scouring Perbaikan Pelumasan	0,000 0,000 0,000	0,000
6	SPEED TOYODA	Scouring Perbaikan Pelumasan	2.010,154 857,660 725,160	3.593,194
7	RING SP FR PM & FLATT	Scouring Overhaul Perbaikan Pelumasan	25.066,000 54.640,000 1.465,000 0,000	81.171,000
8	RING SP FR HOWA	Scouring Pelumasan Overhaul Perbaikan	8.528,000 0,000 0,000 832,000	9.360,000
9	RING SP FR ZINSER	Scouring Pelumasan Overhaul Perbaikan	23.500,000 0,000 0,000 0,000	23.500,000
0	DOUBLE WINDER	Perbaikan Pelumasan Scouring	0,000 0,000 0,000	0,000
1	RING DOUBLING	Scouring Perbaikan Pelumasan	0,000 0,000 0,000	0,000
2	C.W. MURATA	Scouring Perbaikan Pelumasan Resetting	0,000 0,000 0,000 0,000	0,000
3	C.W. MACH CONER	Perbaikan Pelumasan Scouring	1.334,584 1.453,584 1.458,000	4.246,168
4	C.W. SCHLAFHORST	Perbaikan Scouring Pelumasan	162,600 327,720 120,000	610,320

KABANG PRODUKSI


SUHRIAL IJAZI, S.T.

REALISASI PEMAKAIAN SPARE PART/ACCESSORIES

BULAN : D E S E M B E R 1999

NO	MESIN/JENIS SPARE PARTS	CODE / UKURAN	SAT	JUM	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA	KETERANGAN
I Ms. BLOWING							
1	O ring.	1 5/16 x 1 1/16	pcs	3	Rp 1.12	Rp 3.36	
2	V. belt.	SPZ 1587	pcs	10	Rp 65,000.00	Rp 650,000.00	
3	V. belt.	A. 54	pcs	4	Rp 10,800.00	Rp 43,200.00	
4	Rubber diaphragma.	-	pcs	2	Rp 162,788.00	Rp 325,576.00	
5	Roll bearing.	XLRJ 2 1/4	pcs	6	Rp 770,000.00	Rp 4,620,000.00	
6	Sabun detergent.	ABC 1/2 kg	zak	3	Rp 1,900.00	Rp 5,700.00	
7	Batu ABC besar.	-	pcs	4	Rp 1,750.00	Rp 7,000.00	
8	Ambril besi.	No. 1 1/2	lbr	10	Rp 2,000.00	Rp 20,000.00	
9	Lem aica aibon.	-	tube	5	Rp 3,000.00	Rp 15,000.00	
10	Sikat nylon.	-	pcs	10	Rp 2,200.00	Rp 22,000.00	
11	Kunci. L	T	pcs	1	Rp 40,000.00	Rp 40,000.00	
						Rp 5,748,479.36	
I Ms. CARDING							
1	Ball bearing.	98305	pcs	2	Rp 1,260.00	Rp 2,520.00	
2	O ring.	1 5/16 x 1 1/16	pcs	3	Rp 1.12	Rp 3.36	
3	Ball bearing.	RL 12 K	pcs	4	Rp 590,000.00	Rp 2,360,000.00	
4	Talk mesin.	-	zak	1	Rp 75,000.00	Rp 75,000.00	
5	Triflex.	tebal 10 mm	lbr	1	Rp 75,000.00	Rp 75,000.00	
6	Batu batrey ABC.	-	pcs	3	Rp 1,500.00	Rp 4,500.00	
						Rp 2,517,023.36	
II DRAWING / SPEED							
1	Timing belt.	900 H 200	pcs	3	Rp 113,000.00	Rp 339,000.00	
2	Top plate for fibre can.	20 x 42"	pcs	64	Rp 103,566.67	Rp 6,628,266.88	
3	Top can Ms.Drw bahan dari plastik.	-	pcs	12	Rp 100,000.00	Rp 1,200,000.00	
4	V. belt.	HTD 2104	pcs	4	Rp 350,000.00	Rp 1,400,000.00	
5	Power glue.	-	tube	2	Rp 5,000.00	Rp 10,000.00	
6	Ambril besi.	No. 280	lbr	10	Rp 2,000.00	Rp 20,000.00	
7	Sikat nylon.	-	pcs	20	Rp 2,200.00	Rp 44,000.00	
						Rp 9,641,266.88	

IV RING SPINNING FRAME								
1	Top apron amstrong.	37' x 28 x 1 mm	pcs	10,000	Rp	2,700.00	Rp	27,000,000.00
2	Ring travellers.	Ms/Hs 5/0	box	10	Rp	186,200.00	Rp	1,862,000.00
3	V. belt.	B. 52	pcs	15	Rp	15,600.00	Rp	234,000.00
4	Ea ut.	CB 5/8 x 4"	pcs	20	Rp	3,200.00	Rp	64,000.00
5	Ring travellers.	Ms/Hs 3/0	box	1	Rp	221,500.00	Rp	221,500.00
6	Rubber gromet Mod. India.	-	pcs	50	Rp	27,500.00	Rp	1,375,000.00
7	Pneafil alumunium comp. India.	-	pcs	50	Rp	36,000.00	Rp	1,800,000.00
8	Rem platt India.	-	pcs	500	Rp	6,250.00	Rp	3,125,000.00
9	Rem spindle platt cross.	-	pcs	500	Rp	4,000.00	Rp	2,000,000.00
10	Spindle taps habasit.	Ts. 5	roll	15	Rp	308,750.00	Rp	4,631,250.00
11	Nedle bearing.	B. 88	pcs	5	Rp	717.75	Rp	3,588.75
12	Allen screw.	3/8 x 3/4	pcs	16	Rp	65.70	Rp	1,051.20
13	Nedle bearing.	B. 109	pcs	20	Rp	35,000.00	Rp	700,000.00
14	Nedle bearing.	B. 148	pcs	10	Rp	39,000.00	Rp	390,000.00
15	Nedle bearing.	B.1412	pcs	10	Rp	35,000.00	Rp	350,000.00
16	Nedle bearing.	B.1616	pcs	10	Rp	39,500.00	Rp	395,000.00
17	Ball bearing.	RLS. 7	pcs	20	Rp	128,000.00	Rp	2,560,000.00
18	Rantai.	DID 428	dos	3	Rp	35,000.00	Rp	105,000.00
19	Ball bearing.	1209 K	pcs	10	Rp	176,000.00	Rp	1,760,000.00
20	Ring travellers.	Ms/Hs 5/0	box	10	Rp	274,948.83	Rp	2,749,488.83
21	V. belt.	B. 57	pcs	21	Rp	17,100.00	Rp	359,100.00
22	Zugband. L. 1438.064.95786 atau	3 -- 321.600004	pcs	10	Rp	1,250,000.00	Rp	12,500,000.00
23	Spindle and spindle food Zineer.	-	pcs	10	Rp	73,076.92	Rp	730,769.20
24	Stud for compound GW.	NU2005	pcs	10	Rp	25,650.00	Rp	256,500.00
25	Stud for carrier GW.	NU2014	pcs	10	Rp	25,650.00	Rp	256,500.00
26	Rem spindle Mod. India.	-	pcs	500	Rp	6,250.00	Rp	3,125,000.00
27	Rubber gromet Mod. India @ 50 bh	LH & RH	pcs	100	Rp	27,500.00	Rp	2,750,000.00
28	Stud bowl Cam.	-	pcs	15	Rp	17,000.00	Rp	255,000.00
29	Bottom apron amstrong.	73 x 30 x 1 mm	pcs	8,000	Rp	3,600.00	Rp	28,800,000.00
30	Rem spindle platt cross.	-	pcs	500	Rp	4,000.00	Rp	2,000,000.00
31	Ball bearing.	6205 ZZ	pcs	10	Rp	29,790.00	Rp	297,900.00
32	Sabun detergent.	ABC 1/2 kg	zak	4	Rp	1,900.00	Rp	7,600.00
33	Selct pintu.	-	set	1	Rp	50,000.00	Rp	50,000.00
34	Amplas/ambriil besi.	No. 1	lbr	5	Rp	1,500.00	Rp	7,500.00
35	Amplas/ambriil besi.	No. 2	lbr	5	Rp	1,500.00	Rp	7,500.00
36	Lem fox putih.	-	bks	5	Rp	7,500.00	Rp	37,500.00
37	Na Oh.	5 %	ltr	5	Rp	3,000.00	Rp	15,000.00
38	H2 So 4	-	ltr	1	Rp	10,000.00	Rp	10,000.00
39	Lem fixol @ 50 gram.	-	btl	5	Rp	90,000.00	Rp	450,000.00
40	Ball bearing.	7204 B	pcs	5	Rp	69,870.00	Rp	349,350.00

NO	MESIN/JENIS SPARE PARTS	CODE / UKURAN	SAT	JUM	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA	KETERANGAN
41	Ball bearing.	7203 B	pcs	5	Rp 85,400.00	Rp 427,000.00	
						Rp 104,019,097.45	
V	FINISHING						
1	Snap ring.	E. 4	pcs	100	Rp 300.00	Rp 30,000.00	
2	Drum belt Muratec	-	pcs	20	Rp 20,000.00	Rp 400,000.00	
3	V. belt.	A. 73	pcs	4	Rp 14,600.00	Rp 58,400.00	
4	Wax device complite.	008 - 604 Ex Taiwan	pcs	60	Rp 528,840.00	Rp 31,730,400.00	
5	Ball bearing.	6203 ZZ	pcs	20	Rp 21,420.00	Rp 428,400.00	
6	Ball bearing.	608 Z	pcs	20	Rp 19,000.00	Rp 380,000.00	
7	Baut/alien screw.	L 8 x 40	pcs	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	
8	Baut.	L 5 x 25	pcs	30	Rp 1,500.00	Rp 45,000.00	
9	Ball bearing.	6200 ZZ	pcs	20	Rp 12,500.00	Rp 250,000.00	
10	Yarn trap.	146 - 016.014	pcs	30	Rp 110,000.00	Rp 3,300,000.00	
11	Wax cap star.	38 x 13 x 32	pcs	800	Rp 850.00	Rp 680,000.00	
12	V. belt.	A. 73	pcs	4	Rp 14,600.00	Rp 58,400.00	
13	Guide ban.	-	pcs	240	Rp 19,000.00	Rp 4,560,000.00	
14	Ball bearing.	6000 ZZ	pcs	20	Rp 19,000.00	Rp 380,000.00	
15	Ambril besi.	NO. 1 1/2	lbr	10	Rp 2,000.00	Rp 20,000.00	
16	Lem aica aibon.	1/2 kg	klg	2	Rp 12,500.00	Rp 25,000.00	
17	Parawin wax.	38 x 15 x 42 mm	pcs	100	Rp 744.44	Rp 74,444.00	
18	Wax cap star.	38 x 13 x 32 mm	pcs	200	Rp 350.00	Rp 70,000.00	
19	Ambril besi.	NO. 1	lbr	5	Rp 2,000.00	Rp 10,000.00	
20	Ambril besi.	NO. 320	lbr	5	Rp 2,000.00	Rp 10,000.00	
21	Power glue.	-	tube	5	Rp 5,000.00	Rp 25,000.00	
22	Yarn guide.	LH / RH	pcs	140	Rp 270.00	Rp 37,800.00	
23	Minyak Noris.	-	klg	1	Rp 9,000.00	Rp 9,000.00	
24	Slang plastik.	-	mtr	2	Rp 7,500.00	Rp 15,000.00	
25	Cover.	008 - 50 A - 30	pcs	15	Rp 4,560.00	Rp 68,400.00	
26	Opener Spring.	008 - 501 - 28	pcs	60	Rp 5,510.00	Rp 330,600.00	
27	Clap Spring.	008 - 360 - 5	pcs	90	Rp 7,410.00	Rp 666,900.00	
28	Clap Spring.	008 - 360 - 33	pcs	50	Rp 3,800.00	Rp 190,000.00	
						Rp 43,902,744.00	
						Rp 165,828,611.06	

KABAG. PRODUKSI



SYAHRIL IJAZI, ST

LAPORAN PEMAKAIAN BAHAN BAKAR & MINYAK PELUMAS
BULAN : DESEMBER 1999

LAPORAN PEMAKAIAN BBM.

NO	MESIN	PEMAKAIAN PELUMAS / GREASE (Ltr/Kg)						PEMAKAIAN BAHAN BAKAR / LITER			KETERANGAN
		PELUMAS			GREASE			Solar	Premium	Minyak Tanah	
		Kwan tum	Harga sat	Jml Harga	Kwan tum	Harga sat	Jml Harga				
1	BLOWING.	32	4,176.60	133,651.20	5	18,914.68	94,573.40	0	0	0	
2	CARDING.	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	0	0	
3	DRAWING/SPEED.	20	2,047.81	40,956.20	0	0.00	0.00	40	10	0	
4	RING SPINNING.	5	2,047.81	10,239.05	20	20,444.95	408,899.00	0	20	0	
5	FINISHING.	0	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0	0	0	
	TOTAL 1	57		184,846.45	25		503,472.40	40	30	0	
B	MESIN PEMBANTU										
1	DIESEL.										
3	AC / SH.										
4	BOILER.										
5	COMPRESOR.										
	TOTAL 2										

KEPALA BAGIAN PRODUKSI


SYAHRIL IJAZI, ST

FORMASI KEKUATAN KARYAWAN EKSTAN PRODUKSI

BULAN : DESEMBER 1999

NO.	URAIAN	BEZETTING FORMASI							ABSENSI					
		SHIFT				MTC	FFQ	JML	C	S	I	TK	DL	JML
		A	B	C	D									
A. TAK LANGSUNG														
1	Kep. Bagian	-	-	-	-	-	1	1	0	0	0	0	0	0
2	Kep. Seksi	1	1	1	1	1	1	6	7	0	0	0	0	7
3	Kep. Urusan	3	3	3	3	3	3	18	17	26	0	0	0	43
4	Kep. Regu	-	-	-	-	-	3	3	2	0	0	0	0	2
5	Op. Adm. Prod	-	-	-	-	-	15	15	4	1	2	1	0	8
6	Op. Testing	-	-	-	-	-	8	8	1	0	0	0	0	1
JUMLAH A		4	4	4	4	4	31	51	31	27	2	1	0	61
B. LANGSUNG														
1	Kep. Regu	6	6	6	6	8	8	57	11	2	1	0	0	14
2	Op. Blowing	7	7	7	7	5	5	33	12	19	6	2	0	39
3	Op. Carding	6	6	6	6	6	6	30	12	10	6	6	0	34
4	Op. Drawing	5	5	5	5	-	-	20	10	5	9	5	0	29
5	Op. Comb Unit	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0
6	Op. Speed	11	11	11	10	5	5	48	5	3	6	2	0	16
7	Op. Ring	54	55	55	54	25	25	243	108	69	77	43	0	297
8	Op. Cone Wind	34	35	35	34	8	8	146	57	60	19	9	0	145
9	Op. Doubling	1	1	1	1	-	-	4	0	0	0	0	0	0
10	Op. Twisting	2	2	2	2	-	-	8	0	0	0	0	0	0
11	Op. Roll Shop	-	-	-	-	6	6	6	11	3	0	0	0	14
JUMLAH B		125	127	127	124	62	0	565	226	171	124	67	0	586
JUMLAH A + B		129	131	131	128	66	31	616	257	198	126	68	0	649
Summary Data														
Hari Kerja		23	23	22	22	26	26	142						
Total Mandays		2875	2921	2794	2723	1612	0	12,319						
A		C	32	40	59	59	59	8	257					
B		S	26	38	43	46	18	27	198					
S		I	35	23	38	28	0	2	126					
E		TK	16	12	27	12	0	1	68					
N		DL	0	0	0	0	0	0	0					
S														
I														
			109	113	167	145	77	38	649					

KABAG. PRODUKSI.

SYAIFUL HAZI, ST.

40.212 MP x 656 = 507.
52.000

PT. INDUSTRI SANDANG II
UNIT PATAL SECANG

REALISASI RPM RSP.

BULAN : DESEMBER 1999.

RAY A		RAY B		RAY C		KETERANGAN
NO.	RPM	NO.	RPM	NO.	RPM	
1	9.400	--	--	1	11.000	PR 21/1 ; ZINSEK NO.101 = 1 MESIN
2	12.000	--	--	2	11.000	
3	12.000	--	--	3	11.000	
4	12.000	--	--	4	11.000	1 MESIN
5	12.000	--	--	5	11.000	
6	12.000	--	--	6	11.000	PR 30/1 ; ZINSEK NO.102 - 110 = 9 MESIN
7	12.000	--	--	7	11.000	
8	12.000	--	--	8	11.000	
9	12.000	--	--	9	11.000	9 MESIN
10	12.000	--	--	10	11.000	
11	12.000	--	--	11	11.000	9 MESIN
12	12.000	--	--	12	11.000	
13	12.000	--	--	13	11.000	PR45/1 ; ZINSEK NO.111 - 115 = 5 MESIN
14	12.000	--	--	14	11.000	
15	12.000	--	--	15	11.000	P.MED NO.301 - 325 = 25 MESIN
16	11.000	16	11.000	16	11.000	P.MED NO.116 - 126 = 11 MESIN
17	11.000	17	11.000	17	11.000	P.MED NO.216 - 225 = 10 MESIN
18	11.000	18	11.000	18	11.000	51 MESIN
19	11.000	19	11.000	19	11.000	
20	11.000	20	11.000	20	11.000	51 MESIN
21	11.000	21	11.000	21	11.000	
22	11.000	22	11.000	22	11.000	51 MESIN
23	11.000	23	11.000	23	11.000	
24	11.000	24	11.000	24	11.000	51 MESIN
25	11.000	25	11.000	25	11.000	
26	11.000	26	9.000	26	9.000	20 MESIN
27	9.000	27	9.000	27	9.000	
28	11.000	28	11.000	28	11.000	PR40/1 HWA NO.128 - 132 = 5 MESIN
29	11.000	29	11.000	29	11.000	
30	11.000	30	11.000	30	11.000	PLAT NO.127 = 1 MESIN
31	11.000	31	11.000	31	11.000	PLAT NO.226 - 227 = 2 MESIN
32	11.000	32	11.000	32	11.000	PLAT NO.326 - 327 = 2 MESIN
		33	0	33	0	HWA NO.228 - 232 = 5 MESIN
		34	0	34	0	HWA NO.328 - 332 = 5 MESIN
		35	0	35	0	20 MESIN
		36	0	36	0	
		37	0	37	0	20 MESIN
		38		38		
		39		39		20 MESIN
		40		40		
		41		41		20 MESIN
JML. MED	121.000		110.000		275.000	RATA2 PR30/1 ZINER. = 12.000
JML. FL	9.000		18.000		18.000	PR45/1 ZINER. = 12.000
JML. HW	55.000		55.000		55.000	PR45/1 FIB = 11.000
ZINSEK	177.400					PR40/1 HWA = 11.000
						PR21/1 ZINER. = 9.400
						PR40/1 FLAT = 9.000

KARAG. PRODUKSI

STAFIAH IJAZI, ST.

ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA
BULAN : Desember dan s/d Desember

	JENIS BIAYA			% TASE
		ANGGARAN	REALISASI	S/D BLN INI
001	Bahan Baku Pemintaran	49,925,811,000.00	42,038,059,999.28	84.20
002	Bahan Baku Pertenuhan	0.00	0.00	0.00
	Bahan Baku Reproduksi	0.00	0.00	0.00
003	Bh.Langsung Lain Patai	1,613,298,000.00	743,734,337.54	46.10
	Bh.Langsung Lain Patun	0.00	0.00	0.00
	By.T K L Patal	2,992,826,000.00	2,771,706,910.61	92.61
	By. T K L Patun	0.00	0.00	0.00
	BIAYA LANGSUNG :	54,531,935,000.00	45,553,501,247.43	83.54
005	Solar	1,035,730,000.00	357,086,175.25	34.48
006	Premium	21,600,000.00	14,198,800.00	65.74
007	Pelumas	178,876,000.00	115,452,278.17	64.54
008	Listrik PLN	3,007,963,000.00	2,848,538,080.00	94.70
020	Pembantu lain	39,240,000.00	13,719,195.00	34.96
	BAHAN PEMBANTU :	4,283,409,000.00	3,348,994,528.42	78.19
021	Gaji Pokok	224,532,000.00	141,846,130.00	63.17
022	Tunjangan Kerja/Jabatan	347,112,000.00	236,120,250.00	68.02
023	Emulment dan Transport	57,480,000.00	42,577,500.00	74.07
024	Tunj. Peralihan/Umum	270,132,000.00	257,892,762.00	95.47
025	Biaya Upah	0.00	0.00	0.00
026	Biaya Honorarium	11,856,000.00	4,859,510.00	40.99
027	Biaya Lembur & K.J.K.	19,488,000.00	9,384,075.00	46.15
028	Biaya Pengobatan	113,976,000.00	87,558,100.00	76.82
029	Biaya Tunjangan Kerja	154,092,000.00	146,984,944.05	95.39
030	Biaya T H R	77,040,000.00	63,433,669.38	82.34
031	Biaya Pakaian Dinas	73,464,000.00	46,638,724.02	63.49
032	Biaya Makan Minum	165,240,000.00	78,778,039.80	47.67
033	Biaya Ganti Cuti	10,524,000.00	16,518,114.00	156.96
034	Biaya Pesangon	72,276,000.00	64,913,230.00	89.81
035	Biaya Dana Pensiun	85,788,000.00	89,444,213.26	104.26
036	Biaya Asuransi	154,026,000.00	127,565,555.38	82.82
037	Biaya PPh. pasal 21	14,292,000.00	11,253,749.00	78.74
038	Biaya Karyawan lainnya	29,616,000.00	10,019,403.00	33.83
	B T K tak. Langsung	1,880,934,000.00	1,435,787,968.89	76.33
041	Peml. Enplasement	26,887,000.00	20,938,161.10	77.87
042	Pemel. Bangunan Kantor	803,000.00	1,383,050.00	172.24
043	Pemel. Bangunan Pabrik	44,911,000.00	46,445,147.25	103.42
044	Pemel. Bangunan Gudang	6,915,000.00	1,525,595.95	22.06
	Dipindahkan :	79,516,000.00	70,291,954.30	88.40

	JENIS BIAYA	s/d BULAN - INI		
		ANGGARAN	REALISASI	s/d BL. INI
	Pemeliharaan :	79,516,000.00	70,291,954.30	88.40
15	Pemel. Bangunan Bengkel	1,200,000.00	1,809,720.00	159.14
16	Pemel. Bang. Perumahan	6,388,000.00	5,846,200.00	91.52
17	Pemel. Bang. Rmh. Garasi	1,148,000.00	1,026,000.00	89.37
18	Pemel. Bangunan Ibadah	5,325,000.00	6,891,450.00	129.42
19	Pemel. Bangunan lainnya	0.00	0.00	0.00
20	Pemel. Ms Pre Spinning	305,557,000.00	330,933,281.43	108.30
21	Pemel. Ms Ring Spinning	509,262,000.00	1,236,573,402.13	242.82
22	Pemel. Mesin Doubling	0.00	0.00	0.00
23	Pemel. Mesin Winding	203,705,000.00	314,593,850.62	154.44
24	Pemel. Mesin Lusi	0.00	0.00	0.00
25	Pemel. Mesin Pakan	0.00	0.00	0.00
26	Pemel. Mesin Pertenuan	0.00	0.00	0.00
27	Pemel. Mesin Inspecting	0.00	0.00	0.00
28	Pemel. Msn Pembk. Listrik	66,852,000.00	112,067,177.21	167.63
29	Pemel. Mesin Bengkel	10,000,000.00	9,856,720.00	98.57
30	Pemel. Install. Listrik	46,536,000.00	76,533,380.05	164.46
31	Pemel. Install. Air	13,855,000.00	993,140.00	7.17
32	Pemel. Install. Boiler	0.00	0.00	0.00
33	Pemel. Install. AC	41,882,000.00	100,792,106.25	240.66
34	Pemel. Humidifire/Comp	9,307,000.00	869,000.00	9.34
35	Pemel. Kendaraan	94,400,000.00	81,400,144.00	86.23
36	Pemel. Inventaris	11,977,000.00	26,558,180.00	221.74
	BIAYA PEMELIHARAAN :	1,406,910,000.00	2,377,135,705.99	168.96
1	Penyst. Emplasemen	3,590,000.00	3,588,000.00	99.94
2	Penyst. Bng. Kantor	1,358,000.00	1,356,000.00	99.85
3	Penyst. Bng. Pabrik	12,342,000.00	12,348,000.00	100.05
4	Penyst. Bng. Gudang	820,000.00	816,000.00	99.51
5	Penyst. Bng. Bengkel	542,000.00	540,000.00	99.63
6	Penyst. Bng. Perum.	0.00	0.00	0.00
7	Peny Eng. Rumah Garasi	5,246,000.00	5,244,000.00	99.96
8	Penyst. Bng. Ibadah	0.00	0.00	0.00
9	Penyst. Bng. Lainnya	0.00	0.00	0.00
10	Peny Msn. Pre Spinning	1,765,281,000.00	1,416,095,392.18	80.22
11	Peny Msn. Ring Spinning	414,057,000.00	369,763,194.70	89.30
12	Penyst. Msn. Doubling	0.00	0.00	0.00
13	Penyst. Msn. Winding	190,663,000.00	190,663,238.00	100.00
14	Penyst. Msn. Lusi	0.00	0.00	0.00
15	Penyst. Msn. Pakan	0.00	0.00	0.00
16	Penyst. Msn. Pertenuan	0.00	0.00	0.00
17	Penyst. Msn. Inspecting	0.00	0.00	0.00
18	Peny Msn. Pemb. Listrik	0.00	0.00	0.00
19	Penyst. Msn. Bengkel	0.00	0.00	0.00
20	Penyst. Install. Listrik	51,711,000.00	51,708,000.00	99.99
21	Penyst. Install. Air	0.00	0.00	0.00
22	Peny Install. Air Condition	23,769,000.00	23,772,000.00	100.01
23	Penyst. Kendaraan	0.00	0.00	0.00
24	Penyst. Inventaris	15,189,000.00	15,192,000.00	100.02
	BIAYA Penyst. :	2,484,568,000.00	2,091,085,824.88	84.16

	JENIS BIAYA	s/d BULAN- INI		s/d BL. INI
		ANGGARAN	REALISASI	
171	Asuransi Aktiva Tetap	210,000,000.00	133,482,751.88	63.56
172	Asuransi Persediaan	10,000,000.00	6,130,610.00	61.31
190	Asuransi Lainnya	0.00	0.00	0.00
	BIAYA ASURANSI :	220,000,000.00	139,613,361.86	63.46
191	Biaya Barang Cetak	6,000,000.00	12,946,351.00	215.77
192	Biaya Alat Tulis	6,000,000.00	18,204,774.00	303.41
193	Biaya Pos dan Telegram	3,000,000.00	6,641,252.00	221.38
194	Langg. media massa	900,000.00	2,020,000.00	224.44
195	Pajak Bumi Bangunan	24,000,000.00	21,201,283.00	88.34
196	Pajak Daerah	4,800,000.00	1,229,706.00	25.62
197	Biaya Administrasi Bank	804,000.00	872,326.00	108.50
198	Biaya E.D.P.(Komputer)	12,896,000.00	4,154,500.00	32.72
220	Biaya Adm. Lainnya	0.00	0.00	0.00
	BIAYA ADMINISTRASI :	58,200,000.00	67,270,182.00	115.58
221	Biaya Rapat dan Tamu	20,500,000.00	91,745,180.00	447.54
222	Biaya Keamanan	1,000,000.00	1,073,900.00	107.39
223	Biaya Perayaan	2,500,000.00	10,531,550.00	421.26
224	Biaya Akuntan, Konsultan	1,000,000.00	0.00	0.00
225	Biaya Rekreasi, Olahraga	14,604,000.00	17,510,000.00	119.90
226	Biaya Pindahan	1,500,000.00	7,135,250.00	475.68
227	Biaya Sumb.Duka/Perkw.	600,000.00	1,822,700.00	303.78
228	Biaya Kursus/Pendidikan	21,996,000.00	49,290,543.00	224.09
232	Biaya Perjalanan Dinas	33,000,000.00	43,016,720.00	130.35
233	Biaya Telepon	24,000,000.00	31,086,651.00	129.53
234	Biaya T e l e x	0.00	0.00	0.00
240	Biaya Umum Lainnya	2,400,000.00	3,201,207.52	133.38
	BIAYA UMUM :	123,100,000.00	256,413,701.52	208.30
241	Biaya Iklan/Advertensi	0.00	0.00	0.00
242	Biaya Promosi	0.00	0.00	0.00
260	Biaya Penjualan Lainnya	3,440,000.00	29,004,103.00	843.14
	BIAYA PEMASARAN :	3,440,000.00	29,004,103.00	843.14
304	Biaya Gudang	10,000,000.00	6,451,350.00	64.51
	BIAYA GUDANG :	10,000,000.00	6,451,350.00	64.51
340	Biaya R & D :	71,800,000.00	68,468,913.51	95.36
	Biaya R & D :	71,800,000.00	68,468,913.51	95.36
	TOTAL BTL :	10,542,361,000.00	9,820,225,650.07	93.15
	TOTAL - BIAYA :	65,074,296,000.00	55,373,726,897.50	85.09

ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA
BULAN: DESEMBER S/D DESEMBER 1998

Kode ak	JENIS BIAYA	BULAN INI		S/D BULAN INI		PROSENTASE	
		ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	BLN INI	S/D BLN INI
01	Bahan Baku Pemintalan	2.673.381.000,00	4.321.780.430,39	31.790.832.000,00	63.731.082.745,77	161,66	200,47
02	Bahan Baku Pertenunan	1.776.018.000,00	0,00	16.225.786.000,00	0,00	0,00	0,00
	Bahan Baku Reproduksi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
03	Bh. Langsung Lain Patal	56.299.000,00	71.269.045,01	673.651.000,00	745.330.725,85	126,59	110,64
	Bh. Langsung Lain Patun	29.541.000,00	0,00	269.940.000,00	0,00	0,00	0,00
04	By. T K L Patal	201.413.000,00	255.633.901,00	2.416.942.000,00	2.444.366.720,00	126,92	101,13
	By. T K L. Patun	73.204.000,00	0,00	658.836.000,00	0,00	0,00	0,00
	BIAYA LANGSUNG	4.809.856.000,00	4.648.683.376,40	52.035.987.000,00	66.920.780.191,62	96,65	123,60
05	Solar	200.250.000,00	77.516.080,00	2.119.733.000,00	804.043.078,52	38,71	37,93
06	Premium	1.401.000,00	1.860.000,00	16.724.000,00	18.536.000,00	132,76	110,83
07	Pelumas	12.496.000,00	23.274.785,62	148.974.000,00	142.273.406,14	186,26	95,50
08	Listrik PLN	311.090.000,00	193.781.360,00	3.375.679.000,00	2.186.294.318,00	62,29	64,77
09	Pembantu Lain	8.310.000,00	1.114.000,00	81.947.000,00	8.702.973,00	13,41	10,62
	BAIAN PEMBANTU	533.547.000,00	297.546.225,62	5.743.057.000,00	3.159.849.775,66	55,77	55,02
021	Gaji pokok	21.133.000,00	12.277.870,00	245.589.000,00	155.595.785,00	58,10	63,36
022	Tunjangan kerja/jabatan	32.181.000,00	19.819.000,00	374.104.000,00	221.622.750,00	61,59	59,24
023	Emulemen dan transportasi	6.313.000,00	3.335.000,00	73.900.000,00	37.975.100,00	52,83	51,30
024	Tunj. Peralihan/umum	15.089.000,00	15.117.156,00	175.678.000,00	136.453.163,00	100,19	77,67
025	Biaya upah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
026	Biaya honorarium	861.000,00	885.670,00	10.332.000,00	9.990.425,00	102,87	96,69
027	Biaya lembur & K.J.K	1.790.000,00	1.080.750,00	20.661.000,00	7.563.500,00	60,38	36,61
028	Biaya pengobatan	8.981.000,00	(9.776.301,00)	104.088.000,00	75.537.699,00	(108,86)	72,57
029	Biaya tunjangan kerja	13.101.000,00	(12.499.717,00)	151.143.000,00	109.381.283,00	(95,41)	72,37
030	Biaya THR	6.551.000,00	(8.300.177,00)	75.571.000,00	52.639.823,00	(126,70)	69,66
031	Biaya pakaian dinas	3.601.000,00	(229.350,00)	40.888.000,00	30.896.650,00	(6,37)	75,56
032	Biaya makan minum	8.821.000,00	8.997.205,00	102.150.000,00	93.400.705,00	102,00	91,43
033	Biaya ganti cuti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
034	Biaya pesangon	6.674.000,00	(18.742.183,00)	80.076.000,00	54.659.817,00	(280,82)	68,26
035	Biaya dana pensiun	4.439.000,00	16.998.601,00	52.164.000,00	64.722.601,00	382,94	124,08
036	Biaya asuransi	4.755.000,00	50.658.451,00	56.323.000,00	100.298.451,00	1.065,37	173,08
037	Biaya PPh pasal 21	1.883.000,00	2.030.177,00	21.162.000,00	18.160.036,00	107,82	85,81
038	Biaya karyawan lainnya	155.000,00	715.000,00	1.765.000,00	14.637.000,00	461,129	829,29
	B T K tak langsung	136.328.000,00	82.367.152,00	1.585.594.000,00	1.183.534.788,00	60,42	74,64
041	Peml. Emplament	2.542.000,00	3.017.500,00	29.606.000,00	21.885.817,00	118,72	73,92
042	Pemel. Bangunan Kantor	593.000,00	141.100,00	7.102.000,00	13.019.999,00	23,79	183,33
043	Pemel. Bangunan Pabrik	2.713.000,00	2.720.000,00	30.572.000,00	44.891.508,50	100,26	146,84
044	Pemel. Bangunan Gudang	898.000,00	0,00	10.762.000,00	7.793.770,00	0,00	72,42
	Dipindahkan	6.746.000,00	5.878.600,00	78.042.000,00	87.590.794,50	87,14	112,24

	JENIS BIAYA	BULAN INI		S/D BULAN INI		PROSENTASE	
		ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	BLN INI	S/D BLN INI
	Pemindahan:	6.746.000.00	5.878.600.00	78.042.000.00	87.590.794.50	87.14	112.24
5	Pemel. Bangunan Bengkel	69.000.00	0.00	818.000.00	51.000.00	0.00	6.23
6	Pemel. Bang. Perumahan	648.000.00	230.000.00	7.767.000.00	5.944.880.00	35.49	76.54
7	Pemel. Bang. Rmhl. Garasi	72.000.00	0.00	851.000.00	0.00	0.00	0.00
8	Pemel. Bangunan Ibadah	451.000.00	112.000.00	5.399.000.00	1.749.490.00	24.83	32.40
0	Pemel. Bangunan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1	Pemel. MS. Pre Spinning	9.633.000.00	215.732.720.73	115.587.000.00	332.669.598.75	2.239.52	287.81
3	Pemel. MS. Ring Spinning	23.600.000.00	129.430.683.20	283.189.000.00	1.045.962.211.21	548.44	369.35
4	Pemel. Mesin Doubling	483.000.00	0.00	5.783.000.00	0.00	0.00	0.00
6	Pemel. Mesin Winding	14.449.000.00	9.175.012.00	173.379.000.00	153.667.315.50	63.50	88.63
9	Pemel. Mesin Lusi	8.640.000.00	0.00	77.760.000.00	0.00	0.00	0.00
0	Pemel. Mesin Pakan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1	Pemel. Mesin Petenunan	8.640.000.00	0.00	77.760.000.00	0.00	0.00	0.00
2	Pemel. Mesin Inspecting	1.920.000.00	0.00	17.280.000.00	0.00	0.00	0.00
2	Pemel. Mesin Pembk. Listrik	4.643.000.00	8.447.000.00	55.707.000.00	55.247.053.61	181.93	99.17
3	Pemel. Mesin Bengkel	293.000.00	1.425.000.00	3.503.000.00	3.435.500.00	468.35	98.07
4	Pemel. Install Listrik	3.737.000.00	5.879.425.00	43.000.000.00	53.327.753.00	157.33	124.02
5	Pemel. Install Air	1.069.000.00	0.00	11.219.000.00	7.903.000.00	0.00	70.44
11	Pemel. Install Boiler	(167.000.00)	0.00	(1.000.00)	0.00	0.00	0.00
11	Pemel. Install AC	2.570.000.00	135.839.404.80	30.827.000.00	197.623.874.80	5.285.58	641.07
13	Pemel. Kendaraan	1.188.000.00	10.189.600.00	14.247.000.00	38.227.068.00	857.71	268
14	Pemel. Inventaris	908.000.00	2.657.050.00	10.887.000.00	11.296.525.00	292.63	
	BIAYA PEMELIHARAAN	89.592.000.00	524.996.495.73	1.013.004.000.00	1.994.696.064.37	585.99	196.91
11	Penyusutan Emplasemen	300.000.00	299.200.00	3.600.000.00	3.620.471.00	99.73	100.57
12	Penyusutan Bng. Kantor	334.000.00	113.200.00	3.996.000.00	1.358.228.00	33.89	33.99
13	Penyusutan Bng. Pabrik	26.719.000.00	896.750.00	242.511.000.00	10.660.745.00	3.36	4.40
14	Penyusutan Bng. Gudang	69.000.00	68.304.00	828.000.00	819.648.00	98.99	98.99
15	Penyusutan Bng. Bengkel	164.000.00	176.950.00	1.968.000.00	2.123.126.00	107.90	107.88
16	Penyusutan Bng. Perumahan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Peny. Bng. Rumah Garasi	193.000.00	437.165.00	2.316.000.00	5.245.953.00	226.51	226.51
18	Penyusutan Bang. Ibadah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Penyusutan Bang. Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Peny. Msn. Pre Spinning	58.435.000.00	147.104.107.00	701.220.000.00	441.624.144.00	251.74	62.98
13	Peny. Msn. Ring Spinning	31.782.000.00	34.487.118.00	381.384.000.00	386.094.989.00	108.51	101.24
14	Penyusutan Msn-Doubling	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Penyusutan Msn.Winding	17.822.000.00	15.888.600.00	213.864.000.00	162.063.758.00	89.15	75.78
19	Penyusutan Mesin Lusi	6.013.000.00	0.00	54.125.000.00	0.00	0.00	0.00
20	Penyusutan. Mesin Pakan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Penyusutan Mesin Petenunan	16.916.000.00	0.00	152.250.000.00	0.00	0.00	0.00
22	Penyusutan Mesin Inspecting	200.000.00	0.00	1.800.000.00	0.00	0.00	0.00
32	Penyusutan Msn Pemb Listrk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Penyusutan Mesin Bengkel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
34	Penyusutan Install Listrik	4.306.000.00	4.309.275.00	51.672.000.00	51.711.253.00	100.08	100.08
35	Penyusutan Install Air	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	Penyusutan Install AC	938.000.00	4.379.159.00	11.256.000.00	21.853.752.00	466.86	194.15
43	Penyusutan Kendaraan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
44	Penyusutan Inventaris	1.066.000.00	1.265.735.00	12.792.000.00	15.188.750.00	118.74	118.74
	BIAYA PENYUSUTAN	165.257.000.00	209.425.563.00	1.835.582.000.00	1.102.364.817.00	126.72	60.06

	JENIS BIAYA	BULAN INI		S/D BULAN INI		PROSENTASE	
		ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	BLN. INI	S/D BLN INI
'1	Asuransi Aktiva Tetap	19.240.000.00	8.299.875.00	200.754.000.00	99.596.227.54	43.14	49.61
'2	Asuransi Persediaan	800.000.00	538.875.00	9.600.000.00	6.466.500.00	67.36	67.36
00	Asuransi Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	BIAYA ASURANSI	20.040.000.00	8.838.750.00	210.354.000.00	106.062.727.54	44.11	50.42
01	Biaya Barang Cetakam	761.000.00	487.100.00	8.800.000.00	9.649.024.00	64.01	109.65
02	Biaya Alat Tulis	655.000.00	1.911.750.00	7.400.000.00	12.863.050.00	291.87	173.83
03	Biaya Pos dan Telegram	300.000.00	485.526.00	3.600.000.00	4.169.843.00	161.84	115.83
04	Langg. Surat Kabar, Majalah	75.000.00	160.000.00	900.000.00	910.500.00	213.33	101.17
05	Pajak Bumi dan Bangunan	2.167.000.00	20.095.00	26.000.000.00	19.723.595.00	0.93	75.86
07	Biaya Administrasi Bank	53.000.00	17.000.00	600.000.00	609.000.00	32.08	101.50
08	Biaya E.D.P (Komputer)	1.092.000.00	0.00	12.700.000.00	12.513.514.00	0.00	98.53
20	Biaya Administrasi lainnya	0.00	0.00	0.00	265.000.00	0.00	0.00
	BIAYA ADMINISTRASI	5.103.000.00	3.081.471.00	60.000.000.00	30.703.526.00	60.39	101.17
21	Biaya Rapat dan Tamu	1.723.000.00	9.097.350.00	20.500.000.00	55.091.296.00	527.99	268.74
22	Biaya Keamanan	84.000.00	60.000.00	1.000.000.00	879.775.00	71.43	87.98
23	Biaya Perayaan	209.000.00	135.500.00	2.500.000.00	2.665.075.00	64.83	108.60
24	Biaya Akuntan,Konsultan	84.000.00	0.00	1.000.000.00	0.00	0.00	0.00
25	Biaya Rekreasi. Olah raga	1.301.000.00	2.239.400.00	14.600.000.00	13.256.250.00	172.13	90.00
26	Biaya Pindahan	125.000.00	0.00	1.500.000.00	5.992.450.00	0.00	399.50
27	Biaya Sumb. Duka/Perkawin	50.000.00	0.00	600.000.00	600.000.00	0.00	100.00
28	Biaya Kursus/Pendidikan	1.834.000.00	145.000.00	22.000.000.00	40.593.862.00	7.91	184.52
32	Biaya Perjalanan Dinas	2.834.000.00	1.927.000.00	33.000.000.00	41.512.150.00	68.00	125.79
33	Biaya Telepon	2.500.000.00	231.807.00	30.000.000.00	26.109.264.00	9.27	87.03
34	Biaya Telex	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
40	Biaya Umum Lainnya	275.000.00	341.658.00	3.300.000.00	2.612.508.00	124.24	79.17
	BIAYA UMUM	11.019.000.00	14.177.715.00	130.000.000.00	189.312.630.00	128.67	145.63
41	Biaya Iklan/Advertensi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
42	Biaya Promosi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
60	Biaya Penjualan Lainnya	5.240.000.00	7.314.904.00	58.413.000.00	37.617.988.00	139.60	64.40
	BIAYA PEMASARAN	5.240.000.00	7.314.904.00	58.413.000.00	37.617.988.00	139.60	64.40
04	Biaya Gudang	791.000.00	153.250.00	9.492.000.00	2.500.643.00	19.37	26.34
	BIAYA GUDANG	791.000.00	153.250.00	9.492.000.00	2.500.643.00	19.37	26.34
40	Biaya Riset/ Pengembang	5.417.000.00	542.100.00	59.563.000.00	48.842.100.00	10.01	81.97
	BIAYA RISET/PENGEMB.	5.417.000.00	542.100.00	59.563.000.00	48.842.100.00	10.01	81.97
	TOTAL BIAYA TAK LANGSUNG	972.334.000.00	1.148.443.626.35	10.705.079.000.00	7.885.485.059.57	118.11	73.66
	TOTAL BIAYA	5.782.190.000.00	5.797.127.002.75	62.741.066.000.00	74.806.265.251.19	100.26	119.23



P T. INDUSTRI SANDANG II
(PERSERO)
UNIT SECANG

Alamat : Kotak Pos 2 Telp. (0293) 714226 - 714227 Fax. (0293) 714228 Magelang 56195 - Jawa Tengah
Kantor Pusat : Jl. Jend. A. Yani No. 124, Telp. 62-31 8292316, 8292834, 8292626 Fax. 62-31 8291818 Surabaya 60235 - Indonesia



SURAT KETERANGAN

Nomor: 44 / 7-K / 2000

General Manager PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang menerangkan bahwa :

N a m a : **LERRYANI TAOLIN**
Mahasiswa pada : Sanata Dharma
Yogyakarta
Jurusan : Akuntansi
N.I.M. : 95 2114081
N.I.R.M. : 95 0051121303120073

betul-betul telah mengadakan Observasi / Penelitian di PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 1999 sampai dengan 11 Pebruari 2000 dalam rangka menyusun Laporan Skripsi dengan judul :

**" Evaluasi Akuntansi Pertanggungjawaban
Sebagai Alat Pengendalian Biaya "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Secang
Pada tanggal : 17 Feb. 2000

GENERAL MANAGER
UP.

H.M. SOEDJENDRO
KA. TATA USAHA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lerryani Taolin
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kaubele, 15 April 1977
Alamat Asal : Jl. Soekarno No. 42
Atambua – NTT 85711
Agama : Katolik
Pendidikan : SDK Inane Kaubele (1983 – 1989)
SMP Hati Tersuci Maria Halilulik (1989 – 1992)
SMAN Atambua (1992 – 1995)
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta (1995 – 2000)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat sesuai dengan sebenarnya.

